

**MUATAN LOTS DAN HOTS SOAL KOMPETENSI BERSASTRA
BUKU TEKS *CERDAS CERDAS BERBAHASA DAN BERSASTRA*
INDONESIA KELAS X TERBITAN KEMENDIKBUDRISTEK 2021
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nazulatur Rohmah

NIM : 196151020

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nazulatur Rohmah
NIM : 196151020

Kepada
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan seperlunya, maka Saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Nazulatur Rohmah

NIM : 196151020

Judul : Muatan LOTS dan HOTS Soal Kompetensi Bersastra
Buku Teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* Terbitan Kemendikbudristek 2021.

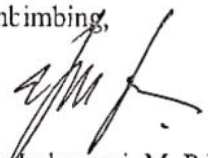
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu Saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukonarjo, 7 Juni 2023

Pembimbing,


Elen Inderasari, M. Pd.

NIP 19850424201503 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Muatan LOTS Dan HOTS Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia Kelas X Terbitan Kemendikbudristek 2021" yang disusun oleh Nazulatur Rohmah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, 14 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 1 Merangkap Ketua Sidang	Sigit Arif Bowo, M. Pd. NIP 19910405201903 1 002	
Penguji 2 Merangkap Sekretaris Sidang	Elen Inderasari, S. Pd., M. Pd. NIP 19850424201503 2 005	
Penguji Utama	Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S. Pd., M. Pd. NIP 19850712201101 2 021	

Sukoharjo, Rabu, 14 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa


Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.
NIP 19710403 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tersayang yang senantiasa mendoakan dan menyemangati.
2. Kedua adik tersayang yang senantiasa memotivasi.
3. Kakek dan Nenek tersayang yang senantiasa mendoakan dan menyemangati
4. Dosen pembimbing Elen Inderasari, S. Pd., M. Pd., yang telah memotivasi dan membimbing dengan penuh kesabaran.
5. Dosen penguji Sigit Arif Bowo, M. Pd dan Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M. Pd., yang telah memberikan saran terkait penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memotivasi, memberikan ilmu, dan memberikan pengalaman selama berkuliah.
7. Diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan studi.
8. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia kelas A angkatan 2019 yang selalu menyemangati dan memotivasi.

MOTO

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau Ya Tuhanku”

(QS. Maryam Ayat 4)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazulatur Rohmah

NIM : 196151020

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Muatan LOTS Dan HOTS Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia Kelas X Terbitan Kemendikbudristek 2021" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Sukoharjo, 7 Juni 2023



Nazulatur Rohmah

NIM 196151020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Muatan LOTS Dan HOTS Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia Kelas X Terbitan Kemendikbudristek 2021" Selawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad Saw.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

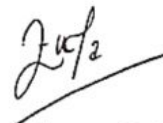
1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memfasilitasi penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyetujui pengesahan skripsi.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa program studi Tadris Bahasa Indonesia dan dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Dian Uswatun Hasanah, M. Pd., selaku Koordinator program studi Tadris Bahasa Indonesia, yang telah menyetujui pengajuan penelitian skripsi.

5. Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S. Pd., M. Pd. selaku penguji utama dalam sidang skripsi yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi.
6. Sigit Arif Bowo, M. Pd. selaku dewan penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi.
7. Seluruh pihak yang telah ikhlas mendoakan, mendukung, dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, semoga Allah SWT. memberikan balasan di dunia maupun di akhirat. Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Sukoharjo, 7 Juni 2023

Peneliti,



Nazulatur Rohmah

196151020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	17
A. Landasan Teori.....	17
B. Kajian Pustaka.....	66
C. Kerangka Berpikir.....	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	74
A. Tempat dan Waktu Penelitian	74
B. Metode Penelitian.....	75
C. Sumber Data.....	76
D. Teknik Pengumpulan Data.....	77
E. Teknik Cuplikan.....	78
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	78

G. Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	86
A. Deskripsi Data	86
B. Analisis Data	114
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	175
A. Simpulan	175
B. Implikasi.....	178
C. Saran.....	178
DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN.....	185

ABSTRAK

Rohmah, Nazulatur. 2023. *Muatan LOTS dan HOTS Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X Terbitan Kemendikbudristek 2021*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Elen Inderasari, S. Pd., M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk LOTS dan HOTS soal kompetensi bersastra pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*. Menariknya penelitian ini belum ditemukannya penelitian lain yang mengkhususkan pada muatan LOTS dan HOTS soal kompetensi bersastra pada buku teks.

Jenis penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Buku Teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* terbitan Kemendikbudristek 2021. Data penelitian ini berupa soal kompetensi bersastra dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* terbitan Kemendikbudristek 2021. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi dokumen. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif.

Hasil dari penelitian ini bentuk LOTS soal kompetensi bersastra ditemukan sejumlah 25 soal dikategorikan pada level mengingat (C1) ada 9 soal, level memahami (C2) ada 11 soal, dan level menerapkan (C3) ada 5 soal, sedangkan bentuk HOTS ditemukan sejumlah 60 soal dikategorikan pada level menganalisis (C4) ada 40 soal, level mengevaluasi (C5) ada 12 soal, dan level menerapkan (C6) ada 8 soal. Jadi, bentuk LOTS soal kompetensi bersastra didominasi level memahami (C2), sedangkan bentuk HOTS didominasi level menganalisis (C4). Bentuk LOTS soal kompetensi bersastra didominasi level memahami (C2) karena dengan penguasaan memahami teks dan konteks yang baik dapat menjadi bekal peserta didik untuk dapat menerapkan pemahamannya. Bentuk HOTS soal kompetensi bersastra didominasi level menganalisis (C4) karena dengan penguasaan analisis yang tajam pola berpikir kritis peserta didik lebih terarah, dari berpikir kritis peserta didik dapat menilai, akhirnya peserta didik mampu mengkreasi. Disimpulkan bahwa level kognitif dari mengingat (C1) sampai mencipta (C6) diimplementasikan berlevel dan berdiferensiasi (berjenjang) ternyata untuk mencukupi kebutuhan peserta didik. Hal tersebut tampak saat penguasaan peserta didik sudah kurang menguasai teks dan konteksnya (proses kognitif LOTS) tentu akan menyusahkan peserta didik untuk memunculkan pola berpikir kritisnya (proses kognitif HOTS-nya).

Kata Kunci: LOTS, HOTS, Soal Kompetensi Bersastra.

ABSTRACT

Rohmah, Nazulatur. 2023. *Muatan LOTS dan HOTS Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X Terbitan Kemendikbudristek 2021*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Elen Inderasari, S. Pd., M. Pd.

This study aims to describe the forms of LOTS and HOTS about literary competence in the Indonesian Language and Literature Smart Textbook Class X. The attractiveness of this research has not been found in other studies that have focused on LOTS and HOTS content on literary competence in textbooks.

This type of research is descriptive qualitative. The data source for this research is the Textbook Intelligent Intelligent in Indonesian Language and Literature Class X published by the Ministry of Education and Culture 2021. The research data is in the form of literacy competency questions in the Textbook Intelligent in Indonesian Language and Literature Class X published by the Ministry of Education and Culture 2021. The research data collection technique uses study document. The validity of this research data technique uses theoretical triangulation. This research data analysis technique uses an interactive model.

The results of this study found that the LOTS form of literary competency questions found a total of 25 questions categorized at the remembering level (C1) there were 9 questions, the understanding level (C2) there were 11 questions, and the applying level (C3) there were 5 questions, while the HOTS form found a total of 60 questions categorized at the analyzing level (C4) there are 40 questions, evaluating level (C5) there are 12 questions, and applying level (C6) there are 8 questions. So, the LOTS form of literary competence is dominated by the understanding level (C2), while the HOTS form is dominated by the analyzing level (C4). The LOTS form of literary competency questions is dominated by the level of understanding (C2) because good mastery of understanding text and context can equip students to be able to apply their understanding. The HOTS form of literary competency questions is dominated by the analyzing level (C4) because with a sharp mastery of analysis, students' critical thinking patterns are more directed, from critical thinking students can assess, finally students are able to create. It was concluded that the cognitive level from remembering (C1) to creating (C6) was implemented in levels and differentiation (tiered) to meet the needs of students. This can be seen when the students' mastery is lacking in mastering the text and its context (LOTS cognitive process) of course it will be difficult for students to emerge their critical thinking patterns (HOTS cognitive process).

Keywords: LOTS, HOTS, Literary Competency Questions.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Karakteristik Soal (HOTS).....	35
Gambar 2. 2 Alur Kerangka Berpikir.....	73
Gambar 3. 2 Model Interaktif.....	84
Gambar 4. 7 Grafik Sebaran Level Kognitif LOTS dan HOTS.....	172

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif.....	29
Tabel 2. 2 Perbedaan Taksonomi Bloom dan Anderson.....	41
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	74
Tabel 4. 1 Soal Kompetensi Bersastra Level Mengingat (C1).....	87
Tabel 4. 2 Soal Kompetensi Bersastra Level Memahami (C2).....	90
Tabel 4. 3 Soal Kompetensi Bersastra Level Menerapkan (C3).....	95
Tabel 4. 4 Soal Kompetensi Bersastra Level Menganalisis (C4).....	98
Tabel 4. 5 Soal Kompetensi Bersastra Level Mengevaluasi (C5)	106
Tabel 4. 6 Soal Kompetensi Bersastra Level Mencipta (C6).....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Temuan Data	185
Lampiran 2 Proses Klasifikasi Data	189
Lampiran 3 Turnitin	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum merdeka belajar adalah mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Menurut Mulyasa (2021) kegiatan belajar mengajar kurikulum merdeka belajar harus memuat komponen keterampilan abad ke-21 yang terdiri dari penguatan pendidikan karakter, 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication*), literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Mulyasa, 2021: 128).

Kegiatan belajar mengajar dengan proses berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan pada abad ke-21, terutama era *society 5.0*. Era tersebut, lebih fokus pada manusia sebagai makhluk yang berakal, berpengetahuan, dan beretika dalam mengikuti perkembangan teknologi (Astini, 2022: 165). Oleh karena itu, perlu mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dan bersaing dalam perkembangan globalisasi.

Upaya mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dan bersaing dalam perkembangan globalisasi, Indonesia melakukan perbaikan dari bidang pendidikan. Menurut Indarta (2022) Hal tersebut, dibuktikan dengan kehadiran kurikulum merdeka belajar yang

diprakarsai oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Kemendikbud Ristek RI (Indarta et al., 2022: 3012).

Hadirnya kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu membawa perubahan untuk pendidikan bagi Indonesia di bidang literasi dan matematika yang berada di posisi ke-74 dari 79 Negara pada penelitian PISA tahun 2019 (Evi Hasim, 2020: 71). Hal itu, dilakukan dengan cara menilai kemampuan minimum yang terdiri dari literasi, numerasi, dan survei karakter. Inti dari ketiga penilaian tersebut, mengarah pada cara peserta didik untuk tidak hanya sekadar mengetahui teori, tetapi juga mampu menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan nyata.

Penilaian tersebut, menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan harus melatih keterampilan kognitif level tinggi (HOTS). Menurut Rosdiana (2022) untuk dapat melakukan penilaian HOTS, pendidik perlu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang melatih keterampilan HOTS (Rosdiana et al., 2022: 1066). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut perlu didukung dengan sumber belajar utama, yaitu buku teks.

Kehadiran buku teks penting sebagai sumber belajar utama kurikulum merdeka. Peranan pentingnya bagi peserta didik sebagai sumber utama belajar, sedangkan bagi pendidik sebagai sumber utama mengajar. Hal tersebut dikarenakan buku teks disusun untuk memenuhi capaian pembelajaran kurikulum merdeka sesuai keputusan Mendikbud RI Nomor 958/P/2020. Buku teks merupakan sumber belajar utama yang disusun

berdasarkan keputusan Mendikbud RI Nomor 958/P/2020 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pola penyajiannya terbentuk dari beragam kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi kompetensi dalam capaian pembelajaran (Marwati & Waskitaningtyas, 2021). Selain pentingnya kehadiran buku teks sebagai sumber utama belajar, juga harus mengimplementasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Buku teks sumber belajar kurikulum merdeka harus mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Untuk dapat menilai kadar HOTS soal-soal kompetensi bersastra buku teks yang akan digunakan, diperlukan analisis muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra dengan teori taksonomi Anderson. Menurut Nugroho (2018) teori taksonomi Anderson terdiri dari level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) termasuk muatan LOTS. Level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) termasuk muatan HOTS (Nugroho, 2018: 20).

Buku teks *Cerdas Cergas kelas X* dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini fokus pada kompetensi bersastra. Menurut Nurgiyantoro (2017) kompetensi bersastra terdiri dari tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kompetensi bersastra tingkat rendah menunjukkan peserta didik tidak perlu terlibat dengan karya sastra tertentu dalam menjawab. Kompetensi

bersastra tingkat sedang menunjukkan peserta didik perlu merujuk karya sastra dalam menjawab dengan kadar apresiasi agak lumayan. Kompetensi bersastra tingkat tinggi menunjukkan peserta didik terlibat dengan karya sastra secara langsung dalam menjawab sehingga tugas-tugasnya berupa pembacaan, pengidentifikasian, penganalisisan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2017: 496-497).

Pada kompetensi bersastra ada alat ukur kompetensi untuk mengukur keapresiasifan. Menurut Nurgiyantoro (2017) alat ukurnya berupa level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Level kognitif mengingat, yaitu level yang mengungkapkan kembali suatu hal yang sudah tersimpan diingatan. Level memahami, yaitu level yang mengonstruksi makna dan membangun suatu pemahaman (pengertian) secara lisan maupun tulis. Level menerapkan, yaitu level yang mengimplementasikan pemahamannya dalam konteks berbeda yang sengaja disajikan melalui aktivitas melakukan dan menerapkan suatu hal atau memberi contoh Level menganalisis, yaitu level yang membagi materi menjadi beberapa bagian dan menentukan hubungannya, baik sebagian maupun seluruhnya. Level mengevaluasi, yaitu level yang menentukan keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Level mencipta, yaitu level yang memadukan berbagai informasi untuk membuat sesuatu yang memiliki kebaruan, koheren, orisinal (Nurgiyantoro, 2017: 79-84).

Setiap level kognitif tersebut terdiri dari beberapa subkategori. Menurut Nurgiyantoro (2017) Level mengingat terdiri dari subkategori mengenali dan mengingat kembali. Level memahami terdiri dari subkategori menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Level menerapkan terdiri dari subkategori menjelaskan prosedur dan menerapkan. Level menganalisis terdiri dari subkategori membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Level mengevaluasi terdiri dari subkategori mengecek dan mengkritisi. Level mencipta terdiri dari merumuskan, merencanakan, dan memproduksi (Nurgiyantoro, 2017: 79). Level kognitif dan subkategori tersebut digunakan untuk mengukur kompetensi bersastra.

Kemungkinan buku teks ini ada 2 bab yang memuat kompetensi bersastra, yaitu bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi. Kompetensi bersastra tentang cerpen dan hikayat di bab 3 bertema menyusuri nilai dalam cerita lintas zaman. Kompetensi bersastra tentang puisi di bab 6 bertema berkarya dan berekspresi melalui puisi (Aulia & Gumilar, 2021).

Kompetensi cerpen dan hikayat di bab 3 mengajarkan kompetensi ranah pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi ranah pengetahuan mengajarkan untuk memahami dan menganalisis informasi teks hikayat, menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot teks hikayat dan cerpen, serta

memahami kaidah bahasa teks hikayat dan cerpen. Kompetensi ranah keterampilan mengajarkan untuk menulis cerpen, membuat media presentasi, mempresentasikan cerpen dengan tepat (Aulia & Gumilar, 2021).

Kompetensi puisi di bab 6 juga mengajarkan kompetensi ranah pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi ranah pengetahuan mengajarkan untuk memahami diksi dalam teks puisi, memahami teks diskusi, menilai hal-hal yang mendukung makna dan amanat puisi (pemilihan diksi, pengaturan rima, tipografi), mengidentifikasi tema dan suasana teks puisi. Kompetensi ranah keterampilan mengajarkan untuk menyajikan musikalisasi puisi, menulis tanggapan dalam bentuk resensi buku terkait antologi puisi, menyajikan pembacaan puisi yang ekspresif dan kreatif (Aulia & Gumilar, 2021).

Keunikan kompetensi cerpen dan hikayat di bab 3 serta puisi di bab 6 buku teks ini menyajikan adanya pola pemantik dan apersepsi. Pola penyajian pemantik dan apersepsi pada bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat diilustrasikan berbeda dengan bab 6 kompetensi puisi. Pola penyajian pemantik dan apersepsi di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat diilustrasikan dengan penyajian pengertian hikayat dari beberapa sumber untuk merumuskan pengertian hikayat. Pola penyajian pemantik dan apersepsi di bab 6 kompetensi puisi diilustrasikan dengan kolase penyair ternama Indonesia untuk mengenal dan mengetahui sosok dan karya yang mereka hasilkan serta membandingkan teks puisi yang berjudul Pada Suatu Hari Nanti

karya Sapardi Djoko Damono dengan teks cerpen yang berjudul Setelah Dibawa ke Ruang Besar karya Wildan Pradisya Putra untuk memahami konsep puisi. Ilustrasi tersebut, digunakan sebagai pemantik dan apersepsi supaya peserta didik terstimulus untuk mengeksplorasi berbagai informasi yang disajikan serta membangun pemahaman peserta didik sesuai materi yang akan dipelajari (Aulia & Gumilar, 2021).

Keunikan lain buku teks ini masing-masing pemantik dan apersepsi kompetensi cerpen dan hikayat di bab 3 serta puisi di bab 6 ada bentuk pertanyaan. Bentuk pertanyaan pemantik dan apersepsi bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat membangun pemahaman dasar peserta didik terkait hikayat dengan cara menanyakan kisah lama yang diketahui peserta didik, kelogisan kisah-kisah yang dibahas, persamaan dan perbedaan kisah-kisah yang dibahas, serta mempelajari pengertian hikayat dari beberapa sumber. Penerapan pertanyaan pemantik dan apersepsi di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat terjadi pada level mengingat dan memahami. Bentuk pertanyaan pemantik dan apersepsi bab 6 kompetensi puisi membangun pemahaman peserta didik terkait puisi dengan cara menanyakan penyair ternama Indonesia dan karyanya, pengetahuan dasar peserta didik terkait puisi (pengertian, unsur-unsur pembentuk, dan ciri atau karakteristik puisi), perbedaan teks puisi yang berjudul Pada Suatu Hari Nanti karya Sapardi Djoko Damono dengan teks cerpen yang berjudul Setelah Dibawa ke Ruang Besar karya Wildan Pradisya Putra, serta perbandingan pengertian puisi dari beberapa sumber.

Penerapan pertanyaan pemantik dan apersepsi di bab 6 kompetensi puisi terjadi pada level mengingat, memahami, dan mengimplementasikan (Aulia & Gumilar, 2021). Di bawah pola penyajian pemantik dan apersepsi tersaji pola pertanyaan yang mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pola penyajian pertanyaan di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi berguna untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pola penyajian pertanyaan tersebut ditemukan kekonsistenan di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi. Pertanyaan-pertanyaan yang dikategorikan level mengingat, memahami, mengimplementasikan, menganalisis, dan mengevaluasi digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik, sedangkan pada level mencipta digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik (Aulia & Gumilar, 2021).

Pola penyajian pertanyaan di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik diajarkan melalui teks sesuai kompetensi bersastranya. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat diajarkan melalui teks Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak untuk memahami dan menganalisis informasi pada teks yang disajikan. Sedangkan, Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, Hikayat Si Miskin, dan Cerpen Tarian Pena untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot hikayat dan cerpen. Selain teks, juga tersaji QR kode untuk memahami kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen (majas). Bab 6 kompetensi puisi diajarkan

melalui teks puisi Padamu Jua karya Amir Hamzah, Hujan di Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, Cintaku Jauh di Pulau karya Chairil Anwar, Candra karya Sanusi Pane, dan sebagainya. Teks Pro dan Kontra Puisi Esai untuk memahami teks diskusi. Teks Tapi karya Soetardji Calzoum Bachri dan Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana untuk menilai diksi, rima, tipografi yang mendukung makna atau amanat puisi. Teks Tuhan, Kita Begitu Dekat karya Abdul Hadi W. M. dan Gadis Peminta-minta untuk mengidentifikasi tema, suasana, makna tersurat atau tersirat dalam puisi (Aulia & Gumilar, 2021).

Pola penyajian pertanyaan di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi yang digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik diajarkan menghasilkan sebuah produk untuk dipresentasikan atau ditampilkan dengan kreatif. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat mengajarkan peserta didik untuk menulis sebuah cerpen menggunakan nilai-nilai yang terdapat dalam teks Hikayat Si Miskin dan mempresentasikan cerpen media yang tepat (video gerak henti, drama, wayang, dan sebagainya). Pada bab ini juga tersaji QR kode yang menampilkan contoh cerita dengan video gerak henti. Bab 6 kompetensi puisi mengajarkan peserta didik untuk menampilkan musikalisasi puisi, menulis tanggapan suatu buku antologi puisi dalam bentuk resensi buku, dan membaca puisi dengan ekspresif dan kreatif. Pada bab ini juga tersaji juga QR kode yang menampilkan bincang sastra tentang musikalisasi puisi dan cara membaca puisi. Di bawah pola penyajian

pertanyaan yang mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik tersaji jurnal membaca (Aulia & Gumilar, 2021).

Pola penyajian jurnal membaca di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan produk berbentuk tulisan. Pola penyajian jurnal membaca bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat mengarahkan peserta didik untuk membuat resensi buku terkait hikayat atau kumpulan cerpen. Pola penyajian jurnal membaca bab 6 kompetensi puisi mengarahkan peserta didik untuk membuat laporan buku berbentuk infografik, analisis tulang ikan (*fish bone*), dan peta pikiran terkait antologi puisi sastrawan Indonesia. Pola penyajian kompetensi bersastra tersebut terjadi pada level mencipta. Di bawah pola penyajian jurnal membaca tersaji refleksi (Aulia & Gumilar, 2021).

Pola penyajian refleksi di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi berisi pernyataan yang menjadi tolak ukur kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan peserta didik. Pola penyajian refleksi di bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat berisi pernyataan yang terdiri dari saya mampu memahami dan menganalisis informasi dalam hikayat yang dibacakan, saya mampu menganalisis pesan dalam teks hikayat yang dibacakan, dan sebagainya. Pola penyajian refleksi di bab 6 kompetensi puisi berisi pernyataan yang terdiri dari saya memahami pengertian dan karakteristik teks puisi, saya mampu memahami diksi dalam teks puisi secara kritis dan reflektif, dan sebagainya. Melalui pernyataan-pernyataan tersebut

peserta didik diminta memberi tanda centang pada kolom sudah dapat, masih perlu belajar lagi, atau rencana tindak lanjut. Pola penyajian kompetensi bersastra kedua bab tersebut terjadi pada level mengevaluasi (Aulia & Gumilar, 2021).

Muatan LOTS dan HOTS soal kompetensi bersastra dalam buku teks ini ditemukan pola level yang berbeda-beda. Muatan LOTS pola level mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) terdapat dalam pemantik dan apersepsi. Muatan LOTS pola level mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) serta muatan HOTS pola level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) terdapat dalam materi pokok kegiatan belajar mengajar. Muatan HOTS pola level mencipta terdapat dalam jurnal membaca. Muatan LOTS pada level mengevaluasi terdapat dalam refleksi. Namun, muatan LOTS soal kompetensi bersastra buku teks didominasi pola level memahami (C2), sedangkan muatan HOTS didominasi pola level menganalisis (C4). Pola level muatan tersebut dimunculkan dengan subkategori yang berbeda-beda (Aulia & Gumilar, 2021).

Setiap pola level muatan LOTS dan HOTS buku teks ini dimunculkan dengan subkategori yang berbeda-beda. Pola level mengingat (C1) dimunculkan dengan subkategori mengenali dan mengingat kembali. Pola level mengingat (C1) mengajak peserta didik mengingat kembali sesuatu yang tersimpan dalam memori. Pola level memahami (C2) hanya dimunculkan dengan subkategori menjelaskan, membandingkan, menyimpulkan, dan

meringkas. Pola level memahami (C2) mengajak peserta didik membangun pemahaman. Pola level menerapkan (C3) dimunculkan dengan subkategori menerapkan dan menjelaskan prosedur. Pola level menerapkan (C3) mengajak peserta didik menerapkan pemahamannya. Pola level menganalisis (C4) dimunculkan dengan subkategori membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusi. Pola level menganalisis (C4) mengajak peserta didik menganalisis sebuah teks. Pola level mengevaluasi (C5) dimunculkan dengan subkategori mengecek dan mengkritik. Pola level mengevaluasi (C5) mengajak peserta didik memberikan pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar. Pola level mencipta (C6) dimunculkan dengan subkategori menggeneralisasikan, merencanakan, dan mencipta. Pola level mencipta (C6) mengajak peserta didik menghasilkan suatu karya atau produk (Aulia & Gumilar, 2021).

Kelebihannya, bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi, media pembelajaran yang digunakan sangat praktis sehingga memudahkan peserta didik untuk mencari informasi yang dibutuhkan, dan memberi ruang peserta didik untuk mengasah keterampilan berbahasa dan bersastra (Aulia & Gumilar, 2021).

Kekurangannya, ditemukan soal kompetensi bahasa yang sebetulnya sudah bermuatan HOTS. Namun, soal tersebut tidak memberi ruang lanjutan bagi peserta didik untuk melakukan diskusi atau membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Padahal, ruang tersebut sangat berguna untuk

memudahkan peserta didik membuat tolak ukur dari materi yang dipelajari (Aulia & Gumilar, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, terkait pentingnya penggunaan sumber utama pembelajaran (buku teks) yang bermuatan HOTS, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan muatan LOTS dan HOTS soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* terbitan Kemendikbudristek 2021 (Aulia & Gumilar, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk soal LOTS kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* terbitan Kemendikbudristek 2021?
2. Bagaimanakah bentuk soal HOTS kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* terbitan Kemendikbudristek 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan.

1. Bentuk soal LOTS kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* terbitan Kemendikbudristek 2021.
2. Bentuk soal HOTS kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* terbitan Kemendikbudristek 2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian kualitatif dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk soal LOTS dan HOTS kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas X*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melatih kompetensi berpikir tingkat tinggi dalam bersastra melalui soal latihan kompetensi bersastra yang bermuatan HOTS dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas X*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kreativitas bersastra melalui soal kompetensi bersastra yang bermuatan HOTS dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas X*.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sastra yang bermakna melalui soal latihan kompetensi bersastra yang bermuatan HOTS dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas X*.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memahami bentuk LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas X*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memahami bentuk LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi

bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas X*.

- 3) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memilah soal kompetensi bersastra yang bermuatan HOTS dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas X* untuk memperoleh pembelajaran sastra yang bermakna.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan sumber belajar utama (buku teks) yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pentingnya menggunakan sumber belajar utama (buku teks) yang bermuatan HOTS untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk memfasilitasi guru maupun peserta didik dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar bermuatan HOTS.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Definisi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum adalah berbagai kegiatan di sekolah untuk menyukseskan tujuan pendidikan yang berupa ide atau gagasan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (tujuan, isi, metode, media), dan instrumen atau hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam atau luar sekolah (Komariah, 2021: 7).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan kegiatan belajar mengajar intrakurikuler beragam dengan memaksimalkan penggunaan konten untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dengan tepat waktu terkait konsep dan kompetensi yang harus dikuasai. Sehingga guru diberi kebebasan dalam menentukan perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan dan kesukaan (minat) peserta didiknya. Berbeda dengan kegiatan belajar mengajar berbasis proyek yang berguna sebagai penguat untuk menyukseskan tercapainya profil pelajar Pancasila. Supaya pengimplementasiannya tidak berkaitan dengan isi pembelajaran diinstruksikan dengan capaian pembelajaran

(CP) tertentu dan disesuaikan dengan tema yang disampaikan pemerintah (Barlian et al., 2022: 2109).

Merdeka belajar merupakan rancangan kebijakan yang diprakarsai oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Sherly et al., 2020: 184). Merdeka belajar memiliki dimensi luas dan makna mendalam, secara terminologi merdeka belajar berisi dua dimensi, yaitu merdeka belajar dan proses belajar yang dimaksud dalam kurikulum merdeka. Dimensi pertama, merdeka belajar adalah proses yang membuat peserta didik, guru, kepala sekolah, dan lain-lain merasa senang dan bahagia. Merdeka belajar bermakna menyenangkan untuk dapat mencapai tujuan belajar. Peserta didik senang dan bahagia dalam memahami konten pembelajaran. Guru senang dan bahagia dalam mengelola dan memfasilitasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah atau pengawas senang dan bahagia dalam mengelola sekolah. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Dimensi kedua, proses pembelajaran guru dan peserta didik lebih merdeka. Guru harus mengubah cara belajarnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih banyak mengungkapkan idenya, dan harus tercipta suasana interaktif antara guru dan peserta didik (W. Nugroho & Setiawan, 2020: 11-12).

Merdeka belajar merupakan kebebasan yang diberikan pada guru, peserta didik, sekolah, dan sebagainya untuk berinovasi, mandiri, dan kreatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada empat kebijakan dari kurikulum merdeka yang terdiri dari pelaksanaan Ujian Berbasis Nasional (USBN) diganti ujian yang dilaksanakan masing-masing sekolah, Ujian Nasional (UN) sebagai indikator kelulusan peserta didik diganti penilaian kompetensi minimum dan survei karakter, pendidik diberikan kebebasan dalam pengembangan RPP, dan sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB), tetapi untuk pelaksanaannya lebih fungsional supaya dapat menyesuaikan dengan situasi di berbagai daerah. Selain itu, kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi sebagai pelajar pancasila (Syafi'i, 2021: 39-40).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum rancangan kebijakan yang diprakarsai oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan pada guru, peserta didik, sekolah, dan lain-lain untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan supaya memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Ada empat kebijakan dari kurikulum merdeka belajar yang terdiri dari pelaksanaan Ujian Berbasis Nasional (USBN) diganti ujian yang dilaksanakan masing-masing sekolah, Ujian

Nasional (UN) sebagai indikator kelulusan peserta didik diganti penilaian kompetensi minimum dan survei karakter, pendidik diberikan kebebasan dalam pengembangan RPP, dan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem zonasi, tetapi untuk pelaksanaannya lebih fleksibel supaya dapat mengakomodasi situasi di berbagai daerah.

2. Definisi Buku Teks

Buku teks merupakan buku yang berisi materi mata pelajaran atau salah satu disiplin ilmu yang tertata dengan sistematis dan dipilih untuk diasimilasi sesuai tujuannya, perkembangan peserta didiknya, dan kegiatan belajar mengajar. Direktorat Pendidikan Menengah Umum menjelaskan buku teks (buku pelajaran) merupakan kumpulan teks tertulis yang disusun tersistem dan berkaitan dengan salah satu mata pelajaran sesuai pedoman kurikulum yang berlaku. Isi buku teks turunan dari kompetensi peserta didik yang harus dikuasai. Pusat perbukuan menjelaskan buku teks merupakan buku pegangan salah satu mata pelajaran digunakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan peserta didiknya. Selain itu, buku teks (buku standar) juga dilengkapi sarana pembelajaran, seperti rekaman yang disusun ahli sesuai disiplin ilmunya. Berguna untuk mendukung program kegiatan belajar mengajar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 menyatakan bahwa buku pelajaran atau buku teks merupakan

referensi yang harus digunakan di sekolah berisi bahan pelajaran dengan tujuan mengembangkan iman, takwa, teknologi, ilmu pengetahuan, adab, kepribadian, dan sebagainya yang disesuaikan dengan standar pendidikan negara (Muslich, 2021: 50-51).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa buku teks atau pelajaran merupakan kumpulan teks tertulis yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk dijadikan referensi wajib yang di sekolah pada jenjang tertentu. Berisi suatu materi pembelajaran dari bidang studi tertentu yang ditulis seorang ahli sesuai bidangnya, dilengkapi sarana pembelajaran untuk mendukung program kegiatan belajar mengajar. Bertujuan untuk mengembangkan iman, takwa, teknologi, ilmu pengetahuan, adab, kepribadian, dan sebagainya yang disesuaikan dengan standar pendidikan negara.

3. Tujuan dan Fungsi Buku Teks

Guru dan peserta didik memerlukan buku teks untuk kelancaran pembelajaran di sekolah. Bertujuan untuk dijadikan sumber belajar (Husnawati, 2018: 15). Menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan buku teks memiliki fungsi merefleksikan perspektif, menyajikan sumber yang bertahap (sistematis) dan tertata, menyajikan masalah utama yang beragam dan selaras, menyediakan beragam metode dan sarana

pembelajaran, menyajikan instrumen evaluasi dan remedi (Husnawati, 2018: 15).

Umumnya buku teks menyajikan beragam informasi dari perspektif penulisnya untuk disampaikan pada orang lain melalui visual, kata-kata, dan sebagainya. Menurut Sitepu Buku teks sebagai panduan manual yang memiliki fungsi belajar untuk peserta didik dan mengajar untuk pendidik selama kegiatan belajar mengajar terkait mata pelajaran tertentu (Husnawati, 2018: 15). Fungsi bagi peserta didik dalam belajar, yaitu untuk menyiapkan diri secara mandiri atau berkelompok sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, cara berkomunikasi selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, menyelesaikan tugas yang dibagikan guru, dan menyiapkan diri sebelum mengikuti ujian formatif atau sumatif (Husnawati, 2018: 15). Fungsi bagi guru dalam mengajar, yaitu membuat rancangan pembelajaran, menyiapkan referensi lain yang digunakan dalam belajar, menginovasi materi pembelajaran yang dekat dengan keseharian peserta didik, membuat instrumen penilaian, dan memberi peserta didik tugas (Husnawati, 2018: 16).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa tujuan dari buku teks sama-sama sebagai referensi belajar. Sedangkan, fungsi buku teks dibedakan antara guru dan peserta didik. Guru untuk mengajar peserta didik untuk belajar.

4. Karakteristik Buku Teks

Buku teks karakteristiknya dibedakan dengan dua ciri yang terdiri dari ciri umum dan khusus. Umumnya buku teks termasuk karya ilmiah sehingga memiliki kesamaan sebagai berikut (Muslich, 2021: 60).

- a. Buku teks dari segi isinya, memuat kumpulan pengetahuan yang memberikan informasi dengan keilmiahan yang dapat dipercaya..
- b. Buku teks dari segi sajiannya, memuat pola-pola penalaran induktif, deduktif, dan campuran yang menggambarkan sajian karya ilmiah untuk menguraikan atau mendeskripsikan materinya.
- c. Buku teks dari segi format, memuat pola-pola menulis, mengutip, membagi, dan cara membahasnya berdasarkan konvensi buku ilmiah.

Berikut ini ciri-ciri khusus yang membedakan buku teks dengan buku-buku ilmiah (Muslich, 2021: 60-62).

- a. Penyusunan buku teks sesuai isi kurikulum pendidikan

Kurikulum pendidikan berisi landasan dasarnya, pendekatannya, strateginya, dan struktur programnya. Landasan dasar kurikulum pendidikan berorientasi pada tujuan, pendekatannya pada keterampilan proses, strateginya pada cara belajar peserta didik aktif, dan struktur programnya pada sistem kurikulum pendidikan yang digunakan.

b. Pemfokusan buku teks sesuai tujuan spesifik

Pendeskripsian penyajian materinya dipusatkan pada tujuan spesifik. Perumusan tujuannya diharuskan berpusat pada kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan atau berlaku.

c. Penyajian buku teks sesuai mata pelajaran yang spesifik

Buku teksnya diharuskan hanya menyajikan mata pelajaran tertentu, tidak boleh dari beragam mata pelajaran. Selain itu, kemasannya diorientasikan sesuai kelas dan jenjang pendidikan peserta didiknya. Jadi, setiap buku teks belum tentu bisa digunakan semua kelas.

d. Orientasi buku teks menunjukkan kegiatan belajar peserta didik

Orientasi disusunnya pada peserta didik. Sehingga pola penyajian materinya mengimplementasikan kegiatan belajar peserta didik, misalnya saat peserta didik sedang membaca sebuah buku teks diharapkan ia sedang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran melalui aktivitas belajar yang dilakukan karena mengasah sikap, pemahaman, dan keterampilan.

e. Buku teks memfokuskan pendidik dalam aktivitas mengajar di kelas

Untuk menyukseskan aktivitas belajar melalui buku teks yang digunakan pendidik diarahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mengimplementasikan pengajaran dengan memberikan instruksi

(petunjuk) di dalam kelas. Berfungsi untuk mempermudah pendidik dalam menentukan tahap atau langkah pembelajaran.

- f. Penyajian buku teks polanya harus menunjukkan peningkatan aspek intelektual peserta didik

Pola penyajiannya didasarkan pada proses berpikir, kemungkinan daya tangkap, kompetensi bahasa, dan sebagainya sesuai peningkatan aspek intelektual peserta didik.

- g. Penyajian buku teks polanya harus memperlihatkan proses belajar peserta didik yang kreatif

Untuk memantik kreativitas peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar, diperlukan sajian buku teks yang polanya mengasah kompetensi berpikir, berbuat dan mencoba, menilai dan bersikap, dan mencipta.

Ciri-ciri tersebut dapat dijadikan standar untuk menentukan mutu buku teksnya. Bermutu apabila ditemukan serangkaian ciri-ciri tersebut, kurang bermutu apabila tidak ditemukan serangkaian ciri-ciri tersebut (Muslich, 2021: 63).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami karakteristik buku teks terdiri dari ciri umum untuk mengetahui persamaan dengan buku ilmiah umumnya, sedangkan ciri khusus untuk mengetahui perbedaan dengan buku ilmiah lainnya. Selain itu, karakteristik yang dijelaskan dapat digunakan untuk mengetahui kualitas buku teks.

5. Definisi Proses Kognitif *Lower Order Thinking Skill (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

a. Definisi Proses Kognitif *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*

LOTS merupakan keterampilan yang menunjukkan aktivitas mengingat dan memahami informasi. Level ini hanya digunakan untuk mengecek, memahami dan mengkaji ulang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pertanyaan tertutup (R. A. Nugroho, 2018). LOTS terdapat dalam level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) (Nugroho, 2018: 20).

Urutan kategorisasi taksonomi Anderson masih sama, yaitu dari rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dari konkret ke yang abstrak, dengan asumsi bahwa kompetensi yang lebih tinggi hadir karena kompetensi di bawahnya. Contohnya, sebelum peserta didik memahami konsep tertentu mereka harus melakukan aktivitas mengingat lebih dahulu, sebelum mengimplementasikan konsep tertentu mereka harus memahami lebih dulu, dan seterusnya. Tiga kategori awal dikategorikan sebagai kompetensi berpikir level rendah (LOTS), selebihnya dikategorikan kompetensi berpikir level tinggi (HOTS) (Nurgiyantoro, 2017: 76).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami soal LOTS merupakan soal yang menstimulus keterampilan proses berpikir kognitif tingkat rendah yang diajarkan pendidik kepada peserta

didiknya pada level mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3). Keterampilan yang dimaksud menunjukkan aktivitas mengingat dan memahami informasi. Lebih tepatnya, hanya menunjukkan aktivitas mengecek, memahami dan mengkaji ulang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pertanyaan tertutup.

b. Definisi Proses Kognitif *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Menurut Thomas dan Thorne HOTS merupakan proses berpikir lebih dari sekadar mengingat, menyampaikan, mengaplikasikan fakta, dan sebagainya (Nugroho, 2018: 16).

Menurut Standar Internasional HOTS merupakan kompetensi untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam merefleksikan penyelesaian masalah, pembuatan keputusan, dan penciptaan hal-hal yang memiliki kebaruan (Nugroho, 2018: 16).

Menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English, The University of Cambridge* HOTS merupakan keterampilan proses berpikir yang diajarkan pendidik kepada peserta didiknya, seperti menganalisis dan mengevaluasi. Keterampilan yang dimaksud, memikirkan dan menetapkan keputusan, memecahkan permasalahan, pola pikir kreatif, dan memahami kelebihan dan kekurangan suatu hal. Misalnya pendidik menginstruksikan peserta didiknya untuk bertukar pikiran terkait cara mengubah desain bangunan supaya lebih hemat

energi. Contoh tersebut, menunjukkan kemampuan HOTS melibatkan diskusi dan membuat keputusan dengan tepat (Nugroho, 2018: 17).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami soal HOTS merupakan soal yang menstimulus keterampilan proses berpikir kognitif yang diajarkan pendidik kepada peserta didiknya pada level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Keterampilan yang dimaksud, lebih dari sekadar mengingat, mengemukakan, dan mengaplikasikan fakta, peraturan, rumus, dan sebagainya.

6. Kata Kerja Operasional (KKO)

Kata kerja operasional dapat digunakan dalam merumuskan indikator (penjabaran kemampuan dasar dalam kurikulum merdeka dikenal dengan capaian pembelajaran) dengan jumlah relatif banyak, yang selanjutnya disingkat dengan istilah KKO. Untuk memilih KKO yang akan digunakan harus mempertimbangkan kompetensi yang akan diajarkan dan mengukur tingkat penguasaannya. Karakteristik KKO yang membedakan dalam mengukur kemampuan kebahasaan, yaitu capaian hasil pembelajaran bahasa dan sastra yang bersifat aktif reseptif dan aktif produktif. Maksudnya, ada sejumlah KKO yang sekadar menuntut kinerja intelektual yang bersifat aktif reseptif, tetapi juga ada yang menuntut aktif indrawi-produktif. Selain itu, ada sejumlah KKO yang

dapat digunakan dalam kedua kelompok tersebut. Hal yang membedakan ketiganya adalah konteks pemakaiannya (Nurgiyantoro, 2017: 50). Misalnya, apabila dalam indikator peserta didik diminta “mengungkapkan kembali, menulis, dan sebagainya” penugasan atau soal yang dikembangkan mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan unjuk kerja bahasa (Nurgiyantoro, 2017: 52).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kata kerja operasional setiap level itu berbeda-beda. Selain itu, kata kerja operasional yang digunakan dalam membuat pertanyaan bidang bahasa harus sesuai dengan konteks pemakaiannya. Misalnya, apabila dalam indikator peserta didik diminta “mengungkapkan kembali, menulis, dan sebagainya” penugasan atau soal yang dikembangkan mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan unjuk kerja bahasa. Oleh karena itu tampak pentingnya penggunaan kata kerja operasional dalam penyusunan soal. Berikut ini tabel kata kerja operasional (KKO) ranah kognitif (Kurniawan, 2020): 77).

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif

Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Memasangkan Membaca Menamai Meninjau	Memperkirakan Menjelaskan Mengkategorikan Mencirikan Mempolakan Menyimpulkan Merangkum	Menegaskan Menentukan Menerapkan Memodifikasi Membangun Mencegah Melatih	Memecahkan Menegaskan Menganalisis Menyimpulkan Menjelajah Mengaitkan Mentransfer	Membandingkan Menilai Mengarahkan Mengukur Memvalidasi Mendukung Memilih	Mengabstraksi Menganimasi Mengumpulkan Mengatur Mengkategorikan Merancang Membuat

Mentabulasi	Menceritakan	Menyelidiki	Mengedit	Memproyeksikan	Mengkreasi
Memberi kode	Merinci	Memproses	Menemukan	Mengkritik	Memperjelas
Memberi label	Mengubah	Memecahkan	Menyeleksi	Memperjelas	Mengarang
Memberi indeks	Memperluas	Melakukan	Mengoreksi	Memutuskan	Menyusun
Menulis	Menjabarkan	Mensimulasikan	Mendeteksi	Memisahkan	Mengode
Menyatakan	Mencontohkan	Mengurutkan	Menelaah	Menimbang	Mengkombinasikan
Menunjukkan	Mengemukakan	Membiasakan	Mengukur	Mengetes	Memfasilitasi
Mendaftar	Menggali	Mengklasifikasi	Membangun	Mempertahankan	Mengkontruksi
Menggambar	Mengubah	Menyesuaikan	Merasionalkan	Memerinci	Merumuskan
Membilang	Menghitung	Menjalankan	Mendiagnosis	Menugaskan	Menghubungkan
Mengidentifikasi	Menguraikan	Mengoperasikan	Memfokuskan	Menafsirkan	Menciptakan
Menghafal	Mempertahakan	Meramalkan	Memadukan	Memprediksi	Menampilkan
Mencatat	Mengartikan	Menugaskan		Membuktikan	Menanggulangi
Meniru	Menerangkan	Menentukan			Mengoreksi
Mengulang	Menafsirkan	Menghitung			Merencanakan,
Mereproduksi	Memprediksi	Mengkalkulasi			Mendikte
Memilih	Melaporkan	Mencegah			Meningkatkan
Menelusuri	Membedakan	Melatih			Menggeneralisasikan
	Mengkontraskan	Mempersoalkan			Memadukan
	Mengasosiasikan				Menggabungkan
					Memproduksi

7. Karakteristik Soal *Lower Order Thinking Skill (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Karakteristik soal LOTS hanya menstimulus peserta didik untuk mengingat pengetahuan yang dipelajari, biasanya hanya menstimulus peserta didik untuk mendefinisikan suatu teori atau membangun konsep (Nurjanah et al., 2021: 73). Berbeda dengan soal HOTS, soal HOTS bisa sampai pada tahap mengkreasikan ide untuk menghasilkan produk atau karya). Soal HOTS harus memiliki karakteristik sebagai berikut (Setiawati et al., 2019: 39-44).

a. Mengukur kompetensi kognitif level tinggi

Soal berbasis HOTS harus mengimplementasikan kemampuan peserta didik tahap berpikir tingkat tinggi. Maksudnya, soal tersebut harus mengaplikasikan proses menganalisis, merefleksi, argumentasi, mengimplementasikan konsep dengan situasi berbeda, dan menyusun atau menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya sehingga soal HOTS tersirat secara implisit dalam stimulus. Selain itu, soal HOTS harus mengasah kompetensi peserta didik dalam menyelesaikan masalah, kecakapan berpikir kritis dan kreatif, argumentatif, dan menentukan keputusan.

Proses pengerjaan soal mengimplementasikan kompetensi berpikir level tinggi, berbeda dengan soal yang mengimplementasikan tingkat kesukarannya yang tinggi. Misalnya pemahaman memaknai kata asing (belum umum) kemungkinan mempunyai level kesulitan tinggi. Namun, kegiatan tersebut belum bisa dipahami sebagai proses berpikir level tinggi. Oleh karena itu, diperlukan proses kegiatan belajar mengajar yang melatih kompetensi berpikir tingkat tinggi. Didukung dengan kegiatan belajar mengajar yang mengasah kreativitas dan proses berpikir kritis.

b. Bersifat divergen

Soal berbasis HOTS harus bersifat divergen. Maksudnya, jawaban setiap peserta didik kemungkinan memiliki perbedaan tergantung cara proses berpikir dan sudut pandangnya yang logis, kritis, dan kreatif. Sifat tersebut, memudahkan dalam membuat soal HOTS dengan pola tugas yang menyatakan pertanyaan terbuka. Contohnya soal berbentuk uraian dan tugas kinerja. Bentuk tersebut belum tentu HOTS, apabila proses berpikirnya tidak mengaplikasikan level HOTS. Sebaliknya, apabila bentuk soal pilihan ganda dan berpotensi mengasah proses berpikir yang bukan sekadar menghafal atau mengulang maka tergolong HOTS.

c. Menggunakan multirepresentasi

Informasi yang disajikan dalam soal berbasis HOTS umumnya tersurat, namun menuntut peserta didik menelaah sendiri informasi yang tersirat. Apalagi kemudahan mengakses internet di era saat ini, sepatutnya soal HOTS tidak hanya menginstruksikan peserta didik mencari informasi yang diperlukan secara mandiri, melainkan melatih proses berpikir kritis dengan menyortir informasi yang diterima. Hadirnya ketentuan tersebut dapat dipahami bahwa soal berbasis HOTS harus memunculkan berbagai representasi berupa verbal (berbentuk kalimat), visual (berbentuk gambar, video, dan

sebagainya), simbolis (berbentuk isyarat, ikon, dan sebagainya), dan matematis (angka, rumus, dan sebagainya).

d. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal HOTS harus mengimplementasikan permasalahan kontekstual (mencerminkan permasalahan keseharian). Harapannya, peserta didik bisa menyikapi persoalan yang terjadi dalam bermasyarakat dengan mengaplikasikan rancangan kegiatan belajar mengajar di kelas. Rancangan tersebut, diharapkan dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam menghubungkan, menginterpretasikan, mengaplikasikan, mengintegrasikan dari permasalahan yang dihadapi.

REACT singkatan dari lima ciri penilaian kontekstual. Menilai dengan mengaitkan situasi atau kondisi kehidupan nyata secara langsung (*relating*), menilai dengan menekankan menggali atau eksplorasi, menemukan, dan mencipta (*experiencing*), menilai dengan mengasah kompetensi peserta didik dalam mengaplikasikan pemahaman yang didapatkan selama kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menyikapi permasalahan secara nyata (*applying*), menilai dengan mengasah kompetensi peserta didik supaya dapat mengoordinasikan simpulan dari situasi atau kondisi akhir permasalahan (*communicating*), menilai dengan mengasah peserta didik untuk mentransformasikan konsep pengetahuan dari kegiatan

belajar mengajar di kelas dalam konteks permasalahan yang baru (*trnsfering*).

Penilaian kontekstual memiliki ciri mampu mengarahkan peserta didik dalam mengonstruksi sudut pandangnya (tidak sekadar memilih opsi yang disediakan), penugasan yang diinstruksikan mengimplementasikan tantangan-tantangan realita kehidupan, dan penugasan yang disajikan memungkinkan beragam jawaban benar (tidak disarankan hanya terdapat satu jawaban benar).

e. Menggunakan bentuk soal beragam

Soal berbasis HOTS bentuk soalnya harus beragam (sama halnya dengan yang diimplementasikan dalam PISA). Bertujuan memberikan informasi-informasi rinci dan lengkap terkait kompetensi peserta ujian atau tes. Perlunya memperhatikan hal tersebut, supaya kegiatan menilai yang dilakukan prinsip objektifnya dapat dipertanggungjawabkan dalam mengukur kompetensi peserta didik sesuai kondisi yang sebenarnya. Selain itu, dapat menjamin penilaian yang akuntabilitas.

Bentuk soal pilihan ganda dan uraian bisa diaplikasikan dalam penulisan soal HOTS. Soal berbentuk pilihan ganda dengan tingkat kerumitan tinggi bertujuan untuk mengetes tingkat pemahaman peserta didik dalam memecahkan permasalahan secara menyeluruh dan menstimulus melalui kondisi kontekstual. Peserta didik distimulus

melalui bacaan, kemudian diberi pilihan untuk menentukan benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan yang disajikan saling berkaitan yang disusun berdasarkan pernyataan benar/salah supaya diacak dengan pola tertentu.

Soal berbentuk uraian jawabannya harus mengasah peserta didik untuk mampu mengoordinasikan ide atau sesuatu yang dipelajarinya dengan cara menyampaikan pendapat tersebut menggunakan sudut pandangnya secara tertulis. Ketentuan penulisan soal berbentuk uraian, ruang lingkupnya harus menunjukkan syarat penyajian luas sempitnya masalah dan penggambaran rumusan masalah dengan jelas dan tegas.



Gambar 2. 1 Karakteristik Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakteristik soal HOTS, yaitu mengukur kompetensi kognitif level tinggi, bersifat divergen, menggunakan multipresentasi, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal beragam (pilihan ganda kompleks dan uraian).

8. Kompetensi Bersastra Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008 Tahun 2022 mata pelajaran bahasa Indonesia penekanan kompetensi bersastra kurikulum merdeka belajar mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan atau kompetensi memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra yang diharapkan dapat membentuk peserta didik berliterasi tinggi dan berkarakter pancasila.

9. Tes Kompetensi Bersastra

Tes kompetensi bersastra terdiri dari kompetensi sastra dan kesastraan. Kompetensi sastra terkait pengetahuan dan sejarah sastra dan tes kompetensi bersastra terkait kemampuan mengapresiasi sastra. Kompetensi kesastraan diprioritaskan pada usaha untuk mengungkapkan kompetensi mengapresiasi sastra peserta didik atau kompetensi bersastra dan terlibat langsung dengan beragam karya sastra. Beragam bentuk dan

jenis tes kompetensi bersastra, kata kunci yang perlu dicermati pendidik bahwa tes tersebut harus berasal dari teks-teks kesastraan (Nurgiyantoro, 2017: 308). Menurut Moody tes kompetensi bersastra terdiri dari empat tingkatan dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih kompleks, yaitu informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi (Nurgiyantoro, 2017: 499-500).

- a. Tes kesastraan tingkat informasi bertujuan untuk merepresentasikan kompetensi peserta didik terkait hal-hal utama dalam sastra yang berhubungan dengan data-data suatu karya atau data lain yang membantu untuk menafsirkannya. Data-data yang dimaksud berhubungan dengan pertanyaan (apa yang terjadi) di mana, kapan, berapa nama, nama-nama pelaku, dan sebagainya.
- b. Tes kesastraan tingkat konsep terkait persepsi cara data atau unsur karya sastra diorganisasikan (dikelompokkan). Unsur yang dimaksud berupa (pertanyaan) apakah unsur-unsur yang terdapat dalam fiksi dan puisi, mengapa pengarang justru memilih unsur seperti itu, apa efek pemilihan unsur itu, apa hubungan sebab akibat unsur atau peristiwa-peristiwa itu, apa konflik pokok yang dipermasalahkan, konflik apa sajakah yang timbul, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya konflik, dan sebagainya.

- c. Teks kesastraan tingkat perspektif menunjukkan pandangan peserta didik atau pembaca awam sehubungan dengan karya sastra yang dibaca. Pandangan dan reaksi peserta didik terhadap karya sastra dipengaruhi kemampuannya memahami karya sastra tersebut. Masalah-masalah dalam tes tingkat perspektif terdiri dari permasalahan apakah karya sastra ini (sebut misalnya novel Laskar Pelangi) berarti atau bermanfaat, apakah ia sesuai dengan realita kehidupan, apakah cerita (kejadian, tokoh- tokoh situasi, konflik) bersifat tipikal, bersifat tipikal dalam realitas kehidupan yang mana, apakah ada kemungkinan bahwa cerita semacam itu terjadi di tempat lain, kesimpulan apakah yang dapat diambil dari karya atau cerita itu, dan seterusnya . Intinya, tes tingkat perspektif mengharuskan peserta didik mampu menghubungkan antara sesuatu yang ada di dalam karya sastra atau sebaliknya.
- d. Tes kesastraan tingkat apresiasi tes dan tugas yang diberikan ditunjukkan sebagai sarana mengukur tingkat capaian dalam kegiatan belajar mengajar (selain untuk membuktikan pembelajaran yang dilakukan juga memotivasi untuk dipelajari lanjut dan menstimulus rasa ingin tahu yang lebih banyak. Jadi, tugas-tugas yang diberikan harus berasal dari teks-teks kesastraan. Tugas tersebut tentu memiliki kompleksitas yang berbeda-beda tergantung tingkat mana peserta didik akan mengerjakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tes kompetensi bersastra terdiri dari empat tingkatan, yaitu informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi.

10. Tingkatan Apresiasi Tugas Bersastra

Soal-soal kompetensi bersastra dibagi menjadi tiga tingkatan apresiasi sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2017: 495-497).

a. Tugas bersastra pada tingkat apresiasi tinggi

Tes kesastraan yang apresiatif adalah tes yang melibatkan karya sastra secara langsung, lebih tepatnya saat proses mengerjakan peserta didik diminta membaca teks yang disajikan dengan bersungguh-sungguh. Penugasan yang disajikan berbentuk "memerlakukan" secara langsung teks tertentu dengan pembacaan, pengidentifikasian, pemahaman, penganalisisan, penemuan unsur tertentu, pemberian pertimbangan tertentu, dan sebagainya. Tes kesastraan tersebut termasuk dalam tingkat apresiasi tinggi.

b. Tugas bersastra pada tingkat apresiasi sedang

Terkadang, peserta didik diminta membuat tugas kesastraan terkait sinopsis dari fiksi atau drama, kutipan kalimat atau baris tertentu dari fiksi, drama, dan puisi. Lebih tepatnya, tugas yang disajikan tidak mengharuskan peserta didik terlibat langsung dengan sebuah teks sastra. Tugas seperti ini, tingkat apresiasinya mungkin

lebih rendah dari apresiasi di atas (tingkat apresiasi tinggi), tetapi masih menunjukkan aktivitas mengapresiasi, meskipun tingkatannya agak lumayan atau berkadar (lebih baik daripada tidak sama sekali) karena masih merujuk pada karya sastra walau tidak terlibat langsung. Tes kesastraan tersebut termasuk dalam tingkat apresiasi sedang.

c. Tugas bersastra pada tingkat apresiasi rendah

Tes kesastraan yang soal-soalnya melibatkan hal-hal teoretis dan historis, seperti soal yang menanyakan pengertian unsur intrinsik karya (tema, alur, penokohan, rima, wama) dan kesejarahan (kapan karya itu terbit, karva siapa, apa saja karya pengarang itu). Tugas-tugas tersebut tentu dapat dijawab peserta didik tanpa membaca suatu karya sehingga aktivitas yang ditunjukkan tidak melibatkan karya sastra tertentu secara langsung. Tes kesastraan tersebut termasuk dalam tingkat apresiasi rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas kompetensi bersastra dibagi menjadi tiga tingkatan apresiasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

11. Tingkatan Kognitif Taksonomi Anderson

Tabel Perbedaan Taksonomi Benjamin Samuel Bloom dan Lorin W.

Anderson dan David R. Krathwohl

Taksonomi Benjamin Samuel Bloom	Taksonomi (Perbaikan) Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl
Pengetahuan	Mengingat
Pemahaman	Memahami
Penerapan	Menerapkan
Analisis	Menganalisis
Sintesis	Menilai
Penilaian	Menciptakan

Tabel 2.2 Perbedaan Taksonomi Benjamin Samuel Bloom dan Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (Helmawati, 2019: 144).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami level kognitif yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl adanya penggantian kata kerja yang semula kata benda. Selain itu, adanya penggantian tingkatan dari kompetensi evaluasi (keenam) dibalik menjadi lebih rendah di posisi mengevaluasi (kelima), sedangkan kompetensi sintesis menjadi lebih tinggi di posisi keenam dan diganti dengan istilah mencipta (Helmawati, 2019: 144). Kesimpulannya proses kognitif taksonomi Anderson terjadi

pada level mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Level mengingat, memahami, menerapkan termasuk kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) dan Level menganalisis, mengevaluasi, mencipta termasuk kategori HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Nugroho, 2018: 80).

Level mengingat terdiri dari subkategori mengenali dan mengingat kembali. Level memahami terdiri dari subkategori menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Level menerapkan terdiri dari subkategori menjelaskan prosedur dan menerapkan. Level menganalisis terdiri dari subkategori membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Level mengevaluasi terdiri dari subkategori mengecek dan mengkritik. Level mencipta terdiri dari subkategori menggeneralisasikan, merencanakan, dan memproduksi (Nurgiyantoro, 2017: 79-84). Berikut ini penjelasan terkait level kognitif taksonomi Anderson.

a. Level mengingat

Level mengingat merupakan level yang mengarahkan peserta didik untuk mengambil kembali pengetahuan yang relevan dari memori (Anderson & Krathwohl, 2001: 66). Untuk mengukur kompetensi mengingat peserta didik dituntut mampu mengenali, mengidentifikasi, dan memanggil ulang. Misalnya soal-soal terkait

judul, pengarang, tokoh dalam cerita, keterkaitan dengan karya lain, suatu hal yang dieksplisitkan dalam teks, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2017: 80).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal level mengingat mengarahkan peserta didik dalam mengambil kembali pengetahuan yang relevan dari memori. Misalnya soal-soal terkait judul, pengarang, tokoh dalam cerita, keterkaitan dengan karya lain, suatu hal yang dieksplisitkan dalam teks, dan sebagainya. Level mengingat terdiri dari subkategori mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*) sebagai berikut.

1) Mengenali

Subkategori mengenali terjadi saat peserta didik dapat mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang untuk dibandingkan dengan informasi yang disajikan. Lebih tepatnya, peserta didik melalui proses kognitif dengan mencari memori jangka panjang untuk sepotong informasi yang memiliki kemiripan dengan informasi yang disajikan. Jadi, saat disajikan informasi baru, peserta didik menentukan informasi tersebut sudah sesuai atau belum dengan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya (mencocokkan) memiliki istilah alternatif mengidentifikasi (Anderson & Krathwohl, 2001: 69).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori mengenali terjadi saat peserta didik dapat mencocokkan informasi yang diterimanya dengan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya.

2) Mengingat kembali

Subkategori mengingat terjadi saat peserta didik dapat mengambil pengetahuan yang relevan dengan memori jangka panjang saat diminta untuk melakukannya. Lebih tepatnya, peserta didik mencari ingatan jangka panjang untuk sepotong informasi dan membawa potongan informasi yang didapat ke dalam memori untuk diproses. Istilah lain subkategori mengingat adalah mengambil. Subkategori mengingat sering berupa pertanyaan (Anderson & Krathwohl, 2001: 69-70).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori mengingat atau mengambil terjadi ketika peserta didik mencari ingatan jangka panjang dari sepotong informasi yang didapat ke dalam memori untuk diproses saat diminta melakukannya.

b. Level memahami

Level memahami merupakan level yang mengarahkan peserta didik untuk mampu membangun pemahaman dengan mengonstruksi makna dari pesan instruksional termasuk lisan, tertulis, dan sebagainya (Anderson & Krathwohl, 2001: 70).

Untuk mengukur kompetensi memahami peserta didik disesuaikan dengan subkategorinya. Misalnya soal yang menuntut peserta didik untuk menjelaskan suatu wacana dan istilah, memberikan contoh, membuat (klasifikasi, ringkasan, sinopsis, abstrak, kesimpulan, perbandingan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2017: 81).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal level memahami mengarahkan peserta didik membangun suatu pemahaman dengan mengonstruksi makna secara lisan atau tulis sesuai subkategorinya. Misalnya soal yang menuntut peserta didik untuk menjelaskan suatu wacana dan istilah, memberikan contoh, membuat (klasifikasi, ringkasan, sinopsis, abstrak, kesimpulan, perbandingan, dan sebagainya. Level memahami terdiri dari subkategori menginterpretasikan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menyimpulkan (*infering*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*attributing*).

1) Menginterpretasikan

Subkategori menginterpretasikan terjadi saat peserta didik dapat mengubah informasi dari satu bentuk representasi ke dalam bentuk lain. Subkategori menginterpretasikan terlibat dengan kata dirubah menjadi kata (parafrase), gambar menjadi kata (sebaliknya), not musik menjadi nada, dan sebagainya. Istilah lain subkategori menginterpretasikan adalah menafsirkan, memparafrase, menginterpretasi, dan mengklarifikasi (Anderson & Krathwohl, 2001: 71).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori menginterpretasikan terjadi saat peserta didik dapat mengubah informasi dari satu bentuk representasi (perilaku mewakili, kondisi diwakili, dan perwakilan) ke dalam bentuk lain. Misalnya mengubah kata menjadi kata (parafrase), gambar menjadi kata (sebaliknya), not musik menjadi nada, dan sebagainya. Istilah lain subkategori menginterpretasikan adalah menafsirkan, memparafrase, menginterpretasi, dan mengklarifikasi.

2) Memberikan contoh

Subkategori memberikan contoh terjadi saat disajikan konsep peserta didik diminta memilih dan memberikan contoh atau contoh spesifik (khusus) yang tidak ditemukan selama

kegiatan belajar mengajar. Istilah lain subkategori memberikan contoh adalah mengilustrasikan dan instantiating (memberikan contoh konkret) (Anderson & Krathwohl, 2001: 72).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori memberikan contoh disajikan dengan konsep atau prinsip umum, menuntut peserta didik menemukan dan memberikan contoh (contoh khusus). Istilah lain subkategori memberikan contoh adalah mengilustrasikan dan instantiating (memberikan contoh konkret).

3) Mengklasifikasikan

Subkategori mengklasifikasikan terjadi saat peserta didik dapat mengenali bahwa sesuatu (contoh atau contoh tertentu) termasuk dalam kategori tertentu (konsep atau prinsip). Subkategori mengklasifikasikan proses pelengkap untuk mencontohkan yang terlibat dalam mendeteksi pola yang relevan (cocok) dengan contoh spesifik atau konsep dan prinsip. Subkategori mengklasifikasi meminta peserta didik menemukan konsep atau prinsip dari contoh atau contoh khusus yang disajikan. Istilah lain subkategori mengklasifikasikan adalah mengkategorikan atau menggolongkan (Anderson & Krathwohl, 2001: 72).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori mengklasifikasikan terjadi saat peserta didik dapat mengenali sesuatu (contoh atau contoh khusus) dan mengkategorikannya berdasarkan konsep atau prinsip. Istilah lain subkategori mengklasifikasikan adalah mengkategorikan atau menggolongkan.

4) Meringkas

Subkategori meringkas terjadi saat peserta didik dapat menyarankan suatu pernyataan yang mewakili informasi yang disajikan atau mengabstraksi tema umum. Subkategori meringkas terlibat dalam membangun representasi informasi, seperti makna adegan dalam drama dan mengabstraksi ringkasannya (menentukan tema atau hal pokok). Istilah lain subkategori meringkas adalah generalisasi dan abstraksi (Anderson & Krathwohl, 2001: 73).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori meringkas terjadi saat peserta didik dapat membuat ringkasan atau membuat abstrak (ringkasan dan sebagainya) bertema umum untuk mewakili informasi yang disajikan. Istilah lain subkategori meringkas adalah generalisasi (perihal membuat suatu gagasan lebih sederhana daripada yang sebenarnya panjang lebar dan

sebagainya) dan abstraksi (proses pengurangan objek ke dalam esensinya sehingga hanya elemen yang penting saja yang direpresentasikan).

5) Menyimpulkan

Subkategori menyimpulkan terjadi saat peserta didik dapat membuat kesimpulan dari serangkaian contoh untuk menemukan prinsip atau konsep yang menjelaskannya. Istilah lain subkategori menyimpulkan adalah ekstrapolasi, interpolasi, prediksi, dan kesimpulan (Anderson & Krathwohl, 2001: 74).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori menyimpulkan terjadi saat peserta didik dapat membuat kesimpulan dari serangkaian contoh yang disajikan untuk menentukan prinsip atau konsep yang menjelaskannya. Istilah lain subkategori menyimpulkan adalah ekstrapolasi (perluasan data di luar data yang tersedia, tetapi tetap mengikuti pola kecenderungan data yang tersedia itu), interpolasi (memperkirakan nilai tengah antara dua nilai yang dikenal secara berurutan), prediksi (perkiraan), dan kesimpulan.

6) Membandingkan

Subkategori membandingkan terjadi saat peserta didik dapat mendeteksi atau menemukan kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, gagasan, masalah, situasi, dan sebagainya. Istilah lain kategori membandingkan adalah pencocokan, pemetaan, dan sebagainya (Anderson & Krathwohl, 2001: 75).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori membandingkan terjadi saat peserta didik dapat membuat perbandingan dengan mendeteksi atau menemukan kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, gagasan, masalah, situasi, dan sebagainya.

7) Menjelaskan

Subkategori menjelaskan terjadi saat peserta didik disajikan terkait suatu hal, dapat mengembangkan dan menggunakan model sebab akibat untuk menjelaskannya. Istilah lain dari subkategori menjelaskan adalah membangun model (Anderson & Krathwohl, 2001: 76).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori menjelaskan terjadi saat disajikan terkait suatu hal peserta didik dapat

mengembangkan dan menggunakan model sebab akibat untuk menjelaskannya. Istilah lain dari sub kategori menjelaskan adalah membangun model (sebab akibat).

c. Level menerapkan

Level menerapkan merupakan level yang mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan pemahaman dengan melakukan latihan atau memecahkan masalah. Melakukan latihan mengarahkan peserta didik untuk mengetahui penggunaan prosedur secara tepat saat disajikan permasalahan yang sudah dikenal prosedur penyelesaiannya. Memecahkan masalah mengarahkan peserta didik untuk menentukan prosedur yang tepat saat disajikan permasalahan yang belum dikenal prosedur penyelesaiannya (Anderson & Krathwohl, 2001: 77).

Pengukuran kompetensi menerapkan berkaitan dengan kaidah, pola, dimensi pengetahuan prosedural (melakukan suatu hal dan mempraktikkan langkah-langkah), dan sebagainya. Misalnya saat peserta didik diajarkan alinea induktif dan deduktif (peserta didik diminta membuat kedua alinea tersebut), alinea lain (membuat surat resmi, iklan, slogan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2017: 81).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal level menerapkan mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan pemahaman dengan melakukan latihan atau memecahkan masalah. Melakukan latihan mengarahkan peserta didik

untuk mengetahui penggunaan prosedur secara tepat saat disajikan permasalahan yang sudah dikenal prosedur penyelesaiannya. Memecahkan masalah mengarahkan peserta didik untuk menentukan prosedur yang tepat saat disajikan permasalahan yang belum dikenal prosedur penyelesaiannya. Misalnya saat peserta didik diajarkan alinea induktif dan deduktif (peserta didik diminta membuat kedua alinea tersebut), alinea lain (membuat surat resmi, iklan, slogan, dan sebagainya). Level menerapkan terdiri dari subkategori menjalankan prosedur (*executing*) dan menerapkan (*implementing*) sebagai berikut.

1) Menjalankan prosedur

Subkategori menjalankan prosedur terjadi saat peserta didik dapat menerapkan atau mengimplementasikan suatu prosedur ke dalam konteks lain yang sengaja diberikan. Istilah lain subkategori menjalankan prosedur adalah melaksanakan atau menjalankan (Nurgiyantoro, 2017: 81). Menerapkan prosedur untuk tugas yang sudah dikenal (latihan) (Anderson & Krathwohl, 2001: 77).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori menjalankan prosedur terjadi saat peserta didik dapat menerapkan atau mengimplementasikan suatu prosedur ke dalam konteks lain yang

sengaja diberikan (sudah dikenal), seperti soal latihan. Istilah lain subkategori menjalankan prosedur adalah melaksanakan prosedur.

2) Menerapkan

Subkategori menerapkan terjadi saat peserta didik dapat menerapkan pemahaman yang telah didapatkannya dalam konteks tertentu yang sengaja diberikan. Istilah lain subkategori menerapkan adalah menggunakan (Nurgiyantoro, 2017: 81). Menerapkan tugas yang belum dikenal (harus bisa menentukan prosedur yang cocok dengan tugas yang diberikan) (Anderson & Krathwohl, 2001: 78).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal yang digunakan untuk mengukur subkategori menerapkan terjadi saat peserta didik dapat menerapkan pemahaman yang telah didapatkannya dalam konteks tertentu yang belum dikenal, seperti cara peserta didik menentukan prosedur yang cocok dengan tugas yang diberikan.

d. Level menganalisis

Level menganalisis merupakan level yang mengarahkan peserta didik untuk memecah materi dari bagian-bagian yang menyusun dan menentukan kekoherensian bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan strukturnya. Level kognitif menganalisis mengarahkan peserta didik untuk menentukan potongan informasi

yang relevan atau penting (membedakan), membuat hubungan yang koheren dan terstruktur dari antarpotongan informasi yang disajikan (mengorganisasi), dan menjelaskan maksud atau tujuan informasi yang disajikan (mengatribusi) (Anderson & Krathwohl, 2001: 79).

Bahan yang dapat dianalisis terdiri dari beragam teks, seperti teks berita, laporan, eksposisi, ekplanasi, narasi atau fiksi, puisi, tabel, diagram, iklan, dan sebagainya. Untuk mempermudah dalam kegiatan menganalisis beragam teks peserta didik harus memahami komponen pendukung teks yang terdiri dari kata dan istilah, kalimat, ejaan, struktur teks secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 2017: 82).

Untuk mengukur kompetensi menganalisis dapat diberikan tugas menganalisis sebuah teks, seperti menemukan atau membedakan makna tersurat atau tersirat, fakta dan opini atau fantasi, tema atau makna pokok, menemukan dan menjelaskan unsur-unsur yang relevan atau kurang relevan dengan makna keseluruhan, menjelaskan keterkaitan antarkalimat, antaralinea, antarsubbagian terkait makna keseluruhan teks. Menemukan dan menjelaskan (tema dan amanat karakter tokoh, struktur alur, latar, dan sebagainya) yang terdapat dalam fiksi, drama, dan puisi. Tugas menemukan bukti-bukti informasi tertentu yang diperlukan dalam sebuah teks (menemukan unsur majas tertentu, penyimpangan kebahasaan, citraan, unsur, sejarah, religious, dan sebagainya) (Nurgiyantoro, 2017: 82).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal level menganalisis mengarahkan peserta didik untuk memecah materi dari bagian-bagian yang menyusun dan menentukan kekoherensian bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan strukturnya. Level kognitif menganalisis mengarahkan peserta didik untuk membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusi.

Beragam teks dapat dijadikan bahan atau materi untuk mengasah proses kognitif level menganalisis. Misalnya teks berita, laporan, eksposisi, ekplanasi, narasi atau fiksi, puisi, tabel, diagram, iklan, dan sebagainya. Untuk mempermudah dalam kegiatan menganalisis beragam teks peserta didik harus memahami komponen pendukung teks yang terdiri dari kata dan istilah, kalimat, ejaan, struktur teks secara keseluruhan.

Untuk mengukur kompetensi menganalisis dapat diberikan tugas menganalisis sebuah teks, seperti menemukan atau membedakan makna tersurat atau tersirat, fakta dan opini atau fantasi, tema atau makna pokok, menemukan dan menjelaskan unsur-unsur yang relevan atau kurang relevan dengan makna keseluruhan, menjelaskan keterkaitan antarkalimat, antaralinea, antarsubbagian terkait makna keseluruhan teks. Menemukan dan menjelaskan (tema dan amanat karakter tokoh, struktur alur, latar, dan sebagainya) yang terdapat dalam fiksi, drama, dan puisi. Tugas menemukan bukti-bukti

informasi tertentu yang diperlukan dalam sebuah teks (menemukan unsur majas tertentu, penyimpangan kebahasaan, citraan, unsur, sejarah, religious, dan sebagainya). Level menganalisis terdiri dari subkategori membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), dan menjelaskan (*attributing*) sebagai berikut.

1) Membedakan

Subkategori membedakan terjadi ketika peserta didik dapat memilah informasi yang relevan atau penting dari beragam informasi yang disajikan. Level kognitif membedakan berbeda dengan memahami karena hanya menentukan bagian yang relevan dari keseluruhan struktur. Level kognitif membedakan juga berbeda dengan membandingkan dalam menggunakan konteks yang lebih luas untuk menentukan apa yang relevan atau penting. Misalnya dalam level kognitif membedakan apel dan jeruk dalam konteks buah (biji internal relevan, tetapi warna dan bentuknya tidak relevan). Sedangkan, membandingkan semua aspek (biji, warna, dan bentuk) relevan (Anderson & Krathwohl, 2001: 80).

Berdasarkan pendapat di atas dipahami bahwa soal yang digunakan dalam mengukur keterampilan membedakan terjadi saat peserta didik memilah informasi yang relevan atau penting dari beragam informasi yang disajikan. Level kognitif membedakan berbeda dengan memahami dan membandingkan.

2) Mengorganisasi

. Subkategori mengorganisasi terjadi saat peserta didik dapat membangun hubungan yang koheren dan terstruktur dari antarpotongan informasi yang disajikan (Anderson & Krathwohl, 2001: 81). Subkategori mengorganisasi terjadi saat peserta didik dapat mengorganisasi fakta dan argumen yang disajikan. Dari kegiatan tersebut, akan melibatkan interaksi kompleks antara fakta-fakta yang disajikan. Interaksi tersebut dapat dikategorikan sesuai kriteria-kriteria tertentu (Nugroho, 2018: 26) Subkategori mengorganisasikan dapat dikenal dengan istilah menemukan, mencirikan, menemukan koherensi, menggabungkan, membuat garis besar, menstrukturkan (Nurgiyantoro, 2017: 82).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa soal yang digunakan dalam mengukur subkategori mengorganisasi terjadi saat peserta didik dapat membuat hubungan yang koheren dan terstruktur dari antarpotongan informasi yang disajikan atau mengorganisasi fakta dan argumen (berdasarkan kriteria-kriteria tertentu) subkategori mengorganisasikan berkaitan erat dengan kegiatan menemukan, mencirikan, menemukan koherensi, menggabungkan, membuat garis besar, menstrukturkan.

3) Menjelaskan

Subkategori mengatribusikan terjadi saat peserta didik dapat menyimpulkan maksud atau sudut pandang yang mendasari suatu informasi disajikan. Level kognitif menginterpretasi berbeda dengan memahami. Menginterpretasi mengarahkan peserta didik memahami makna dari materi yang disajikan, sedangkan mengatribusi mengarahkan peserta didik menyimpulkan maksud atau sudut pandang yang mendasari suatu informasi disajikan di luar dari pemahaman dasar (Anderson & Krathwohl, 2001: 82).

Subkategori mengatribusikan terjadi saat peserta didik dapat membedakan suatu pernyataan sebagai asumsi, niat, opini, sesuatu yang bias, penilaian awal, pesan tersirat, mitos, stigma, dan fakta. Dari kegiatan tersebut, diharapkan dapat membiasakan peserta didik mampu menganalisis beragam informasi dengan perspektif yang berbeda-beda (Nugroho, 2018: 29). Istilah lain dari subkategori menjelaskan (*attributing*) ialah mendekonstruksi (Nurgiyantoro, 2017: 82).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa soal yang digunakan dalam mengukur subkategori mengatribusi terjadi saat peserta didik dapat menyimpulkan maksud atau sudut pandang yang mendasari suatu informasi disajikan. Level kognitif menginterpretasi berbeda dengan memahami. Dari kegiatan

tersebut, diharapkan dapat membiasakan peserta didik mampu menganalisis beragam informasi dengan perspektif yang berbeda-beda. Supaya memudahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan setelah memahami tujuan penulisannya. Aspek ini sama dengan mendekonstruksi.

e. Level mengevaluasi

Level menilai atau mengevaluasi merupakan level yang mengarahkan peserta didik untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar (Anderson & Krathwohl, 2001: 83). Kriteria biasanya bersifat kualitatif dalam bentuk verbal, sedangkan standar bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Misalnya, rubrik yang di dalamnya terdapat kriteria keberhasilan dalam bentuk verbal dan tingkat ketercapaian dalam bentuk skala angka. Kriteria dapat dibuat sendiri oleh peserta didik atau menggunakan yang sudah ada asal sesuai. Namun, sebetulnya tidak semua kegiatan menilai berarti evaluatif, bisa saja sekadar mempertimbangkan. Misalnya, mempertimbangkan makna yang sama atau berbeda dalam dua wacana, atau memilih, yang di dalamnya ditemukan unsur menilai (Nurgiyantoro, 2017: 82-83).

Untuk mengukur kompetensi mengevaluasi dapat dicontohkan dengan menilai karya ilmiah seorang peserta didik. Melalui aktivitas menilai tersebut, kriteria yang ditentukan berupa

ketepatan atau ketidaktepatan diksi, kalimat, ejaan, alinea; keakuratan data, dan sebagainya, sedangkan standar yang digunakan berupa rubrik (memanfaatkan yang tersedia atau membuat sendiri) (Nurgiyantoro, 2017: 83).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal level mengevaluasi merupakan soal yang mengarahkan peserta didik untuk beraktivitas melakukan penilaian yang bersifat evaluatif sesuai standar atau kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria biasanya bersifat kualitatif dalam bentuk verbal, sedangkan standar bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Misalnya, rubrik yang di dalamnya terdapat kriteria keberhasilan dalam bentuk verbal dan tingkat ketercapaian dalam bentuk skala angka. Kriteria dapat dibuat sendiri oleh peserta didik atau menggunakan yang sudah ada asal sesuai. Namun, sebetulnya tidak semua kegiatan menilai berarti evaluatif, bisa saja sekadar mempertimbangkan. Misalnya mempertimbangkan makna yang sama atau berbeda dalam dua wacana, atau memilih, yang di dalamnya ditemukan unsur menilai.

Untuk mengukur kompetensi mengevaluasi dapat dicontohkan dengan menilai karya ilmiah seorang peserta didik. Melalui aktivitas menilai tersebut kriteria yang ditentukan berupa ketepatan atau ketidaktepatan diksi, kalimat, ejaan, alinea; keakuratan data, dan sebagainya, sedangkan standar yang digunakan berupa rubrik

(memanfaatkan yang tersedia atau membuat sendiri). Level mengevaluasi terdiri dari subkategori mengecek (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*) sebagai berikut.

1) Mengecek atau memeriksa

Subkategori mengecek terjadi saat peserta didik dapat menguji ketidakkonsistenan internal atau kekeliruan dalam operasi atau produk (Anderson & Krathwohl, 2001: 83). Subkategori ini, berkaitan erat dengan kegiatan mengoordinasikan, mendeteksi, memonitor, dan mengetes (Nurgiyantoro, 2017: 83).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa soal yang digunakan dalam mengukur subkategori mengecek atau memeriksa terjadi saat peserta didik dapat menguji ketidakkonsistenan atau kesalahan dari sebuah proses, produk, dan karya secara internal. Keterampilan ini berkaitan erat dengan kegiatan mendeteksi, memonitor, dan mengoordinasikan.

2) Mengkritik atau mengkritisi

Subkategori mengkritik terjadi saat peserta didik dapat menilai suatu produk atau karya berdasarkan kriteria dan standar secara eksternal (Anderson & Krathwohl, 2001: 84). Kegiatan mengkritik menghasilkan penilaian yang positif atau baik dan negatif atau buruk, tetapi disertai bukti-bukti (Nurgiyantoro, 2017: 83).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa soal yang digunakan dalam subkategori mengkritik atau mengkritisi terjadi saat peserta didik melakukan proses menilai suatu pendapat, hasil, dan produk dengan penilaian yang positif (baik) atau negatif (buruk) berdasarkan kriteria yang ditentukan. Selain itu, harus mampu menunjukkan bukti-bukti dari setiap penilaian yang dilakukan.

f. Level mencipta

Level mencipta merupakan level yang mengarahkan peserta didik untuk membuat produk dengan melibatkan kreativitas dan ditekankan pada orisinalitas. Namun, tidak semua kategori mencipta terkait dengan menghasilkan produk yang orisinalitas. Bisa juga dengan ide, solusi, dan sebagainya selama mengimplementasikan perspektif atau sudut pandang, arti, dan sebagainya yang memiliki kebaruan (Anderson & Krathwohl, 2001): 84.

Level mencipta atau mengkreasi merupakan level yang mengarahkan peserta didik beraktivitas dengan menata atau menyusun berbagai bagian dalam sebuah bentuk (produk) yang memiliki sifat koherensif dan fungsional secara menyeluruh. Mengkreasi dalam pembelajaran bahasa berarti menghasilkan karya tulis. Pada level ini peserta didik memerlukan kemampuan berpikir kreatif, tetapi harus

sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diajarkan. Misalnya, saat peserta didik dalam proses berpikir sebelumnya diperintahkan untuk menganalisis sebuah teks cerpen. Melalui kompetensi menganalisis, peserta didik diperintahkan untuk menganalisis sebuah teks cerpen. Melalui kompetensi mengevaluasi, peserta didik diperintahkan untuk memberikan kritik. Melalui proses mengkreasi, peserta didik diperintahkan untuk melaporkan hasil kerja tersebut atau membuat sendiri cerita pendek yang lain (Nurgiyantoro, 2017: 84).

Untuk mengukur kompetensi mencipta atau mengkreasi secara konkret dapat dicontohkan dengan memilih sebuah teks fiksi yang baik. Peserta didik diperintahkan untuk meneliti aspek pendidikan karakter di dalamnya. Mereka diperintahkan untuk mengajukan permasalahan dengan membuat sebuah rencana kerja yang terdapat prosedur kerja dan metode penelitian, melakukan kerja analisis dan melaporkan hasil yang diperoleh. Lebih baik lagi, diperintahkan untuk menceritakan kembali cerita fiksi itu dengan bahasa dan perspektif sendiri. Model penilaian dapat menggunakan rubrik (Nurgiyantoro, 2017: 84).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa soal level mencipta atau mengkreasi mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk (karya tulis) yang bersifat koheren dan fungsional ditekankan pada orisinalitas dan kebaruan. Selain itu, untuk

memperoleh produk, perspektif, strategi, arti, maupun pemahaman baru (yang belum pernah ada).

Untuk mengukur kompetensi mencipta atau mengkreasi secara konkret dapat dicontohkan dengan memilih sebuah teks fiksi yang baik. Peserta didik diperintahkan untuk meneliti aspek pendidikan karakter di dalamnya. Mereka diperintahkan untuk mengajukan permasalahan dengan membuat sebuah rencana kerja yang terdapat prosedur kerja dan metode penelitian, melakukan kerja analisis dan melaporkan hasil yang diperoleh. Lebih baik lagi, diperintahkan untuk menceritakan kembali cerita fiksi itu dengan bahasa dan perspektif sendiri. Model penilaian dapat menggunakan rubrik. Level mencipta terdiri dari menggeneralisasikan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*) sebagai berikut.

- 1) Membangun kembali (*generating*) dengan istilah lain membuat hipotesis

Subkategori merumuskan terjadi saat peserta didik disajikan suatu masalah dapat menghasilkan alternatif atau menyusun hipotesis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Saat penyusunan alternatif-alternatif tersebut memungkinkan peserta didik untuk mendefinisikan ulang atau menghasilkan representasi baru dari masalah mungkin menyarankan solusi yang berbeda.

Istilah menghasilkan yang dimaksud adalah berhipotesis (Anderson & Krathwohl, 2001: 86).

Berdasarkan beberapa pendapat dipahami bahwa soal yang digunakan dalam mengukur subkategori membangun kembali (*generating*) mengarahkan peserta didik saat disajikan suatu permasalahan dapat menyusun hipotesis dan menemukan solusi penyelesaiannya.

2) Merencanakan (*planning*)

Subkategori merencanakan terjadi saat peserta didik dapat mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah. Mengembangkan rencana dengan menyusun metode untuk menemukan solusinya (Anderson & Krathwohl, 2001: 87). Subkategori merencanakan dimulai dari menyusun beberapa pilihan solusi yang telah ditentukan, kemudian membuat perencanaan yang akan dilakukan (termasuk memilih metode, pelaksanaan yang dilengkapi dengan kriteria yang dibutuhkan) (Nurgiyantoro, 2017: 84).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa soal yang digunakan dalam mengukur subkategori merencanakan (*planning*) terjadi saat peserta didik dapat melaksanakan beragam pilihan solusi yang telah dibuat dengan menyusun suatu metode,

(berdasarkan kriteria yang dibutuhkan) untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

3) Memproduksi (*producing*)

Subkategori memproduksi terjadi saat peserta didik melaksanakan rencana untuk memecahkan masalah atau menghasilkan produk (Anderson & Krathwohl, 2001: 87).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa soal yang digunakan dalam mengukur keterampilan memproduksi (*producing*) atau mengonstruksi terjadi saat peserta didik dapat melaksanakan dari kegiatan merencanakan yang telah disusun sebelumnya untuk menghasilkan sebuah produk atau karya. Aspek ini, berkaitan erat dengan kegiatan mengkonstruksi.

B. Kajian Pustaka

Sebagai bahan pendukung dari penelitian “Muatan Lots Dan Hots Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* Terbitan Kemendikbudristek 2021”, maka perlu dideskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

Pertama, Prosiding *Seminar Nasional PBSI II* dengan tema Guru dan Dosen Kreatif Abad XXI yang disusun oleh Diki Rizki Panggabean dkk pada 2019 dengan judul “Analisis Soal Berbasis Hots (*High Older Thinking*

Skills) dalam Buku Brilliant (Buku Ringkasan Materi dan Latihan) Kelas XI SMA”. Berdasarkan penelitian Panggabean dkk, hasil penelitian dari 50 soal yang dikaji diperoleh 24 butir soal atau 48% memenuhi kriteria sebagai soal HOTS dan 26 butir soal atau 52% lainnya tidak memenuhi kriteria sebagai soal HOTS. Rincinya, diperoleh 19 butir soal atau 38% memuat kategori mengingat (C1), 5 butir soal atau 10% memuat kategori memahami (C2), 2 butir soal atau 4% memuat kategori mengaplikasikan (C3), 15 butir soal atau 30% memuat kategori menganalisis (C4), 9 butir soal atau 18% memuat kategori mengevaluasi (C5), dan tidak ditemukan soal yang memuat kategori mencipta (C6).

Penelitian Panggabean dkk relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu buku siswa. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika dalam penelitian Panggabean hanya fokus pada soal berbasis HOTS, maka dalam penelitian ini fokus pada soal berbasis LOTS dan HOTS yang ditekankan pada kompetensi bersastranya.

Kedua, jurnal *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* yang disusun oleh Rina Rosdiana dkk pada 2022 dengan judul “Penerapan HOTS pada Soal-Soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA”. Berdasarkan penelitian Rosdiana dkk, hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan soal pilihan sesuai kompetensi dasar, pembagian penulisan soal pilihan ganda terkait ranah kognitif hanya terjadi pada level analisis (C4)

dan penulisan soal uraian sudah memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan secara umum penyusunan soalnya sudah sesuai dengan kriteria penulisan soal.

Penelitian Rosdiana dkk relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu buku teks bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika dalam penelitian Rosdiana hanya fokus pada soal berbasis HOTS, maka dalam penelitian ini fokus pada soal berbasis LOTS dan HOTS yang ditekankan pada kompetensi bersastranya.

Ketiga, jurnal *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* yang disusun oleh Adilah Sabir dkk pada 2021 dengan judul "Analisis Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berdasarkan Dimensi Kognitif". Berdasarkan penelitian Sabir dkk, hasil penelitian mengungkapkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia Kelas IX edisi revisi tahun 2018 bentuk soal HOTS tingkat menganalisis memuat pertanyaan membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan. Bentuk soal HOTS tingkat mengevaluasi memuat pertanyaan memeriksa dan mengkritik. Bentuk soal HOTS tingkat mencipta memuat pertanyaan merencanakan dan memproduksi.

Penelitian Sabir dkk relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu buku teks bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika dalam penelitian Sabir hanya fokus pada soal berbasis HOTS, maka dalam penelitian ini fokus pada

soal berbasis LOTS dan HOTS yang ditekankan pada kompetensi bersastranya.

Kecempat, tesis disusun oleh M. Arsyat Rohimakumullah pada 2022 dengan judul “Muatan Higher Order Thinking Skills Pada Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X Terbitan Kemdikbud”. Berdasarkan penelitian Rohimakumullah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi soal HOTS ditemukan 97% dengan kategori HOTS pada bagian menganalisis (C4) paling banyak terdapat pada teks eksposisi. Pada bagian evaluasi (C5) terdapat banyak teks anekdot. Di bagian pembuatan (C6) banyak ditemukan di teks ikhtisar. Sedangkan LOTS ditemukan sebesar 3% pada aspek kognitif pemahaman (C2) yang terdapat pada teks laporan observasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa konten HOTS dalam Buku Teks Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X SMA/SMK terbitan Kemendikbud telah memenuhi kriteria konten pelatihan kategori HOTS .

Penelitian Rohimakumullah relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu Buku Teks *Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X*. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika dalam penelitian Rohimakumullah hanya fokus pada soal berbasis HOTS, maka dalam penelitian ini fokus pada soal berbasis LOTS dan HOTS yang ditekankan pada kompetensi bersastranya.

Kelima, tesis yang disusun oleh Tiya Agustina pada 2022 dengan judul “Keterampilan Berpikir Aras Tinggi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Surakarta”. Berdasarkan penelitian Agustina, hasil penelitian menunjukkan buku Terbitan Yudisthira dan Erlangga mampu menstimulus keterampilan berpikir aras tinggi siswa, sedangkan terbitan Grafindo paling banyak ditemukan pada kemampuan mengingat sampai mengaplikasikan sehingga belum mampu diaplikasikan dalam pembelajaran keterampilan berpikir aras tinggi.

Penelitian Agustina relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu buku ajar bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika dalam penelitian Agustina hanya fokus pada soal berbasis HOTS, maka dalam penelitian ini fokus pada soal berbasis LOTS dan HOTS yang ditekankan pada kompetensi bersastranya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya pada objek yang diteliti, yaitu buku teks atau buku ajar bahasa Indonesia. Perbedaannya pada subjek yang diteliti, yaitu muatan LOTS dan HOTS yang ditekankan pada soal-soal kompetensi bersastranya. Berdasarkan kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa pembeda dari penelitian ini terletak pada muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*.

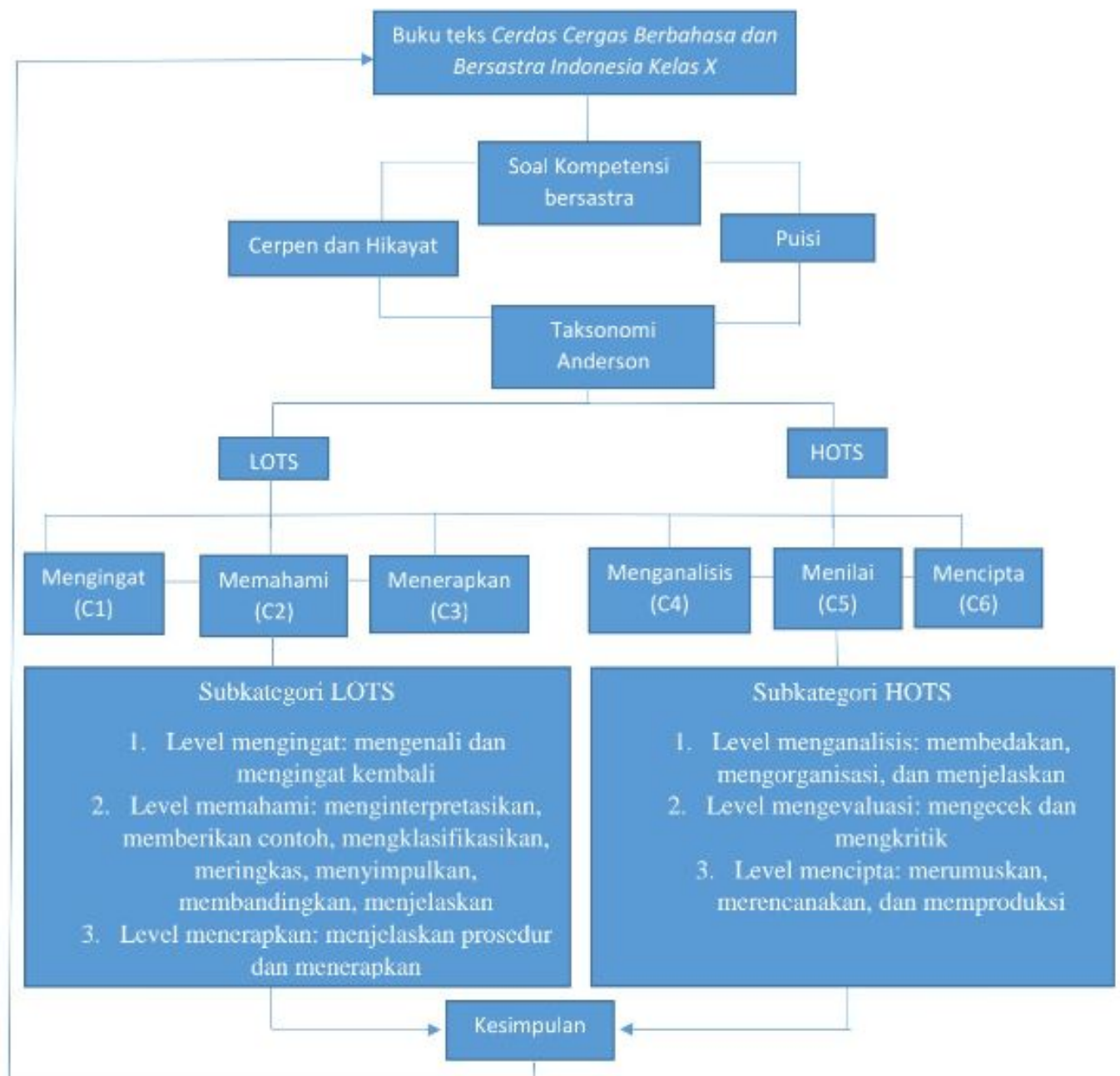
C. Kerangka Berpikir

Objek penelitian ini menggunakan buku teks *Cerdas Cergas Kelas X* dengan fokus soal kompetensi bersastra. Soal kompetensi bersastra yang ditemukan dalam buku tersebut ada dua bab, yaitu bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi. Untuk dapat menilai kelayakan soal-soal kompetensi bersastra tersebut, diperlukan analisis muatan HOTS dan LOTS dengan mendasarkan pada teorinya Anderson dalam buku *A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* yang berjudul *categories of the cognitive process dimension* dan Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Kedua yang berjudul struktur revisi taksonomi bloom (dimensi proses kognitif) untuk merumuskan setiap level kognitif disertai subkategorinya.

Taksonomi Anderson terdiri dari level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). LOTS terdapat dalam level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3). HOTS terdapat dalam level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Level kognitif tersebut berguna untuk membedakan tingkat berpikir LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X*.

Setiap level kognitif tersebut terbagi menjadi beberapa subkategori. Level mengingat terdiri dari subkategori mengenali dan mengingat kembali. Level memahami terdiri dari subkategori menginterpretasikan, memberikan

contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Level menerapkan terdiri dari subkategori menjelaskan prosedur dan menerapkan. Level menganalisis terdiri dari subkategori membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Level mengevaluasi terdiri dari subkategori mengecek dan mengkritik. Level mencipta terdiri dari subkategori menggeneralisasikan, merencanakan, dan memproduksi. Subkategori setiap level berguna untuk menunjukkan tuntutan tingkah laku kompetensi bersastra yang diajarkan kepada peserta didik. Maksudnya, level kognitif mengingat yang diimplementasikan dalam soal-soal kompetensi bersastra mengharuskan peserta didik untuk dapat menunjukkan aktivitas mengenali dan mengingat kembali dari materi (soal-soal kompetensi bersastra) yang diajarkan, dan seterusnya. Penentuan subkategori soal kompetensi bersastra dicermati berdasarkan kata kerja operasional (KKO) yang menunjukkan tuntutan tingkah laku kompetensi bersastra dalam soal-soal kompetensi bersastra. Berdasarkan teori taksonomi Anderson tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan bentuk LOTS dan HOTS dari soal-soal kompetensi bersastra buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X serta menunjukkan subkategori dari setiap level LOTS dan HOTSnya. Penelitian yang dilaksanakan memiliki alur kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 6 bulan dari Januari sampai Juni 2023. Jadwal penelitian yang ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■																	
3	Seminar Proposal								■																
4	Revisi Proposal									■	■														
5	Pengumpulan dan Analisis											■	■	■	■	■	■								

	Data																				
6	Menyusun Laporan																				
7	Ujian Munaqosah																				
8	Revisi																				

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, yakni pendekatan yang didasarkan pada subjek penelitian berupa perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya untuk memahami permasalahan dengan cara mendeskripsikan konteks khusus secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan bahasa menggunakan beragam metode alamiah (Moleong, 2021: 6).

Untuk proses analisis buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* memakai metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff metode analisis isi, yakni salah satu metode penelitian yang dirancang untuk menyusun simpulan yang bisa ditiru dan memerhatikan keakuratan data sesuai konteksnya (Eriyanto, 2015: 15). Untuk dapat menyimpulkan muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* perlu

mencermati soal-soal kompetensi bersastra yang sudah diklasifikasikan sesuai level kognitif dan subkategori teori taksonomi Anderson.

C. Sumber Data

Menurut Bryman dari kata sampai kalimat merupakan bentuk data-data penelitian kualitatif (Sari, 2021: 27). Data dari penelitian yang dilakukan berupa butir soal HOTS yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*. Jenis data penelitian kualitatif terdiri dari sumber data tertulis, kata-kata dan tindakan, statistik, dan sebagainya (Moleong, 2021: 157). Jenis data dari penelitian yang dilakukan berupa sumber data tertulis, yaitu buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*. Bukunya berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*. Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Peneliti dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ditulis oleh Fadillah Tri Aulia dan Sefi Indra Gumilar. Tahun terbitnya 2021. Jumlah halamannya 232 halaman. Jenis bukunya termasuk buku teks. Nomer edisi terbit 978-602-244-324-7 (no.jill.lengkap) dan 978-602-244-325-4 (jil.1).

Menurut Lofland dan Lofland kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama penelitian kualitatif, lainnya termasuk data tambahan, yaitu dokumen dan lain-lain (Moleong, 2021: 157). Jadi, sumber data utama dari penelitian yang dilakukan berupa cara penulis bertindak untuk

mendeskripsikan muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* dengan memperhatikan aspek level kognitif dan subkategorinya sesuai teori taksonomi Anderson.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen. Menurut Bowen dokumen adalah sumber data konstan atau nonreaktif. Maksudnya dapat dibaca dan dikaji lebih dari sekali dan tidak akan berubah karena pengaruh peneliti dan prosesnya (Morissan, 2019: 115). Mengkaji dokumen adalah menelaah dokumen (Istiqomah, 2022: 27). Jadi, teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen adalah teknik mengumpulkan data dengan menelaah dokumen lebih dari sekali atau berkali-kali. Dokumen yang dikaji dalam penelitian, yaitu buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* yang ditekankan pada muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra dengan memperhatikan aspek level kognitif dan subkategori teori taksonomi Anderson. Untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan subkategorinya, mencermati kata kerja operasional (KKO) yang diimplementasikan dalam soal-soal kompetensi bersastra dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengkaji soal-soal kompetensi yang terdapat dalam buku teks tersebut secara berulang.
2. Mengklasifikasikan soal-soal kompetensi bersastra sesuai level kognitif dan subkategori LOTS dan HOTS teori taksonomi Anderson.
3. Mencatat soal-soal kompetensi bersastra yang sudah diklasifikasikan berdasarkan karakteristik pola penyajian buku teks tersebut.

E. Teknik Cuplikan

Menurut Sutopo teknik cuplikan penelitian kualitatif adalah pemfokusan pemilihan sumber data yang bersifat internal untuk memusatkan kemungkinan penyamarataan teoretis (Pratama, 2018: 45). Teknik cuplikan yang dipakai dalam penelitian, yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik cuplikan mengambil sample atau sumber data dengan pertimbangan tertentu (Mamik, 2015: 28). Jadi, hanya soal-soal kompetensi bersastra dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* yang dicuplik untuk dijadikan sampel atau sumber data dipertimbangkan berdasarkan aspek level kognitif dan subkategori LOTS dan HOTS sesuai teori taksonomi Anderson.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat dipahami sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan objek lain di luar data yang ditemukan, supaya dapat

membandingkan atau mengecek data yang ditemukan (Moleong, 2021: 330). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian, yaitu triangulasi teori. Triangulasi teori adalah penggunaan dua atau lebih teori untuk mendeskripsikan permasalahan, fenomena, atau temuan yang didapat melalui eksplorasi dan analisis data. Contohnya saat mendeskripsikan cara belajar tata bahasa pada anak, teori yang digunakan merujuk tidak hanya terkait perkembangan kognitif manusia, tetapi juga pemerolehan bahasa. Teori-teori tersebut digunakan bersamaan untuk mengkaji proses belajarnya (Djiwandono, 2015: 97).

Jadi, teori taksonomi Anderson yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan perbedaan level kognitif berdasarkan pada teorinya taksonomi Benjamin Samuel Bloom dan Lorin W. Anderson beserta David R. Krathwohl (Helmawati, 2019: 144). Level kognitif yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl adanya penggantian kata kerja yang semula kata benda. Selain itu, adanya penggantian tingkatan dari kompetensi evaluasi (keenam) dibalik menjadi lebih rendah di posisi mengevaluasi (kelima), sedangkan kompetensi sintesis menjadi lebih tinggi di posisi keenam dan diganti dengan istilah mencipta. Kesimpulannya proses kognitif taksonomi Anderson terjadi pada level mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

G. Teknik Analisis Data

Soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* dikaji sesuai level kognitif dan subkategori teori taksonomi Anderson. Analisis buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* menggunakan metode analisis isi yang terdiri dari beberapa tahapan. Merumuskan tujuan dan konseptualisasi. Membuat lembar *coding (coding sheet)*. Menghitung dan menabulasi seluruh data dalam bentuk grafik dan tabel. Namun, lembar *coding (coding sheet)* yang digunakan dalam penelitian harus disesuaikan dengan teori yang digunakan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memahami kategori yang akan digunakan dalam lembar *coding (coding sheet)* sudah reliabel (terpercaya) atau belum. Apabila hasil uji kategori membuktikan sudah reliabel, maka kategorinya laik digunakan dalam penelitian (Eriyanto, 2015: 56).

Pertama, membuat rumusan tujuan analisis. Sesuatu yang ingin dipahami melalui analisis isi; masalah-masalah yang dikaji dan ingin dideskripsikan melalui analisis isi (Eriyanto, 2015: 37). Untuk dapat memahami muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* penelitian ini dirumuskan berdasarkan level kognitif dan subkategori teori taksonomi Anderson yang akan dideskripsikan dalam pembahasan.

Kedua, pengonsepan dan pengoperasian. Membuat rumusan konsep penelitian dan mengoperasionalkannya supaya dapat diukur. Misalnya analisis isi hendak mencermati objektivitas pemberitaan dirumuskan dengan operasional; cek ricek dan keberimbangan (Eriyanto, 2015: 37). Analisis isi ingin melihat muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* dirumuskan dengan operasional; level kognitif dan subkategori sesuai teori taksonomi Anderson.

Ketiga, lembar coding (*coding sheet*). Pengoperasian diturunkan ke dalam lembar coding. Lembar coding menginput hal-hal yang hendak dilihat disertai cara pengukurannya (Eriyanto, 2015: 37). Untuk dapat melihat muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* diukur berdasarkan level kognitif dan subkategori sesuai teori taksonomi Anderson. Proses kognitif taksonomi Anderson terjadi pada level mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Level mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) termasuk kategori LOTS dan Level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6) termasuk kategori HOTS. Level mengingat terdiri dari subkategori mengenali dan mengingat kembali. Level memahami terdiri dari subkategori menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Level menerapkan terdiri dari subkategori menjelaskan prosedur

dan menerapkan. Level menganalisis terdiri dari subkategori membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Level mengevaluasi terdiri dari subkategori mengecek dan mengkritik. Level mencipta terdiri dari subkategori menggeneralisasikan, merencanakan, dan memproduksi.

Keempat, menentukan populasi dan sampel. Perlunya peneliti menentukan populasi dan sampel supaya memudahkan dalam mencuplik data-data yang diperlukan dalam penelitian (Eriyanto, 2015: 37). Populasi yang digunakan dalam penelitian analisis muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* hanya soal-soal kompetensi bersastra yang dapat dikategorikan HOTS dan LOTS sesuai teori taksonomi Anderson. Sampel yang digunakan dalam penelitian analisis muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* diambil dengan teknik sampling purposive. Jadi, jumlah soal-soal kompetensi bersastra dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* yang dicuplik untuk dijadikan sampel atau sumber data dipertimbangkan berdasarkan aspek level kognitif dan subkategori sesuai teori taksonomi Anderson.

Kelima, pelatihan coder dan pengujian kesahihan reliabilitas/ *training*. Peneliti memberi pelatihan coder yang hendak membaca dan menilai isi. Peneliti menguji reliabilitas. Apabila syaratnya belum terpenuhi dapat

mengubah lembar coding sampai angka reliabilitasnya tinggi (Eriyanto, 2015: 37). Peneliti menguji teori taksonomi Anderson berdasarkan level kognitif dan subkategorinya serta metodologi penelitian yang digunakan untuk membaca dan menilai isi muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi sastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*.

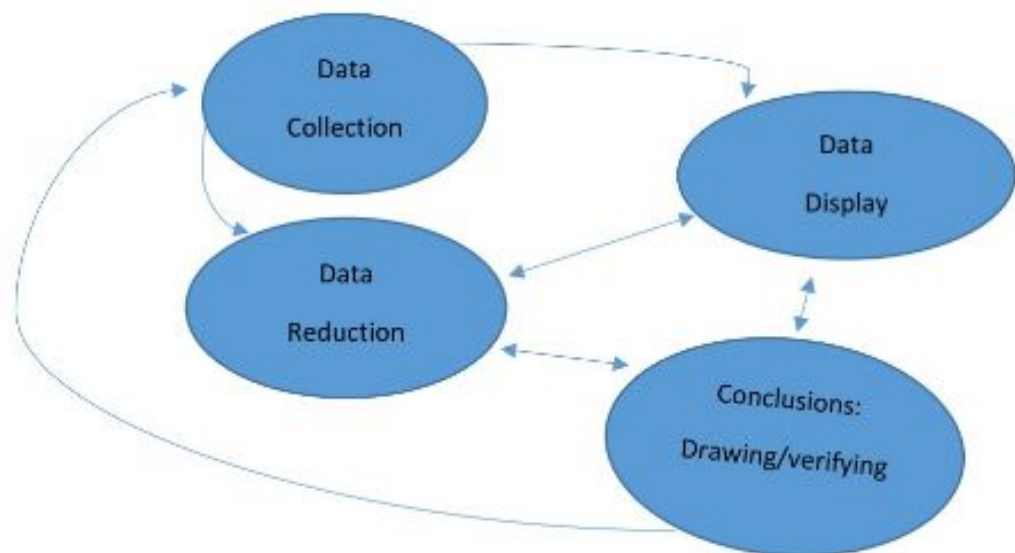
Keenam, proses coding. Mengodekan seluruh isi berita ke dalam lembar coding yang telah dibuat (Eriyanto, 2015: 37). Memberi kode semua soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* berdasarkan level kognitif dan subkategorinya sesuai teori taksonomi Anderson.

Ketujuh, menghitung final reliabilitas. Peneliti menghitung reliabilitas hasil coding dengan formula yang sudah ada (Eriyanto, 2015: 37). Peneliti menghitung soal-soal kompetensi bersastra dengan muatan LOTS dan HOTS yang diperoleh setelah membaca dan menilai soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* berdasarkan level kognitif dan subkategorinya sesuai teori taksonomi Anderson.

Kedelapan, menginput dan menganalisis data. Menginput data dari lembar coding terlebih dahulu, baru data dapat analisis (Eriyanto, 2015: 37). Menginput soal-soal kompetensi bersastra yang terdapat dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* berdasarkan

level kognitif dan subkategori sesuai teori taksonomi Anderson untuk dianalisis.

Teknik analisis data model interaktif terdiri dari reduksi data, sajian data, dan kesimpulan atau verifikasi sebagai langkah akhir penelitian (Miles & Huberman, 1994: 12).



Gambar 3. 2 Model Interaktif

Langkah pertama, reduksi data. Reduksi data adalah teknik analisis yang memilah, memfokuskan, mempertajam, membuang, dan mengintegrasikan data supaya bisa menyusun kesimpulan berupa simpulan final dan verifikasi (Miles & Huberman, 1994: 11). Pada reduksi data peneliti memilah, memfokuskan, mempertajam, membuang, dan mengorganisasikan soal-soal kompetensi bersastra dalam buku teks buku teks *Cerdas Cergas*

Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X yang termasuk level kognitif dan subkategori sesuai teori taksonomi Anderson.

Langkah kedua, sajian data. Sajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Jenis sajian data bisa terdiri dari bagan, grafik, matrik, dan sebagainya (Miles & Huberman, 1994: 11). Selain itu, memungkinkan untuk diambil kesimpulan dan tindakan biasanya berbentuk teks naratif (Mardawani, 2020: 68). Menyajikan data dari penelitian yang dilakukan berisi penjelasan atau pendeskripsian terkait muatan LOTS dan HOTS soal-soal kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* yang telah dikelompokkan berdasarkan aspek level kognitif dan subkategorinya sesuai teori taksonomi Anderson.

Langkah ketiga, kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan akhir belum tampak saat pengumpulan data selesai bergantung pada proses pengambilan data, catatan-catatan data yang ditemukan dan sebagainya (Miles & Huberman, 1994: 11). Jadi, proses ini kesimpulan awalnya bisa mengalami perubahan jika menemukan data yang lebih kuat (Agustina, 2022: 39). Menarik kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan diperoleh setelah mereduksi dan menyajikan soal-soal kompetensi bersastra yang termasuk dalam level kognitif dan subkategorinya sesuai teori taksonomi Anderson dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk soal LOTS dan HOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X*. Bentuk soal LOTS kompetensi bersastra terdiri dari level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6). Level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) termasuk kategori LOTS, sedangkan level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6) termasuk kategori HOTS.

Setiap level kognitif tersebut terdiri dari beberapa subkategori. Level mengingat terdiri dari subkategori mengenali dan mengingat kembali. Level memahami terdiri dari subkategori menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Level menerapkan terdiri dari subkategori menjelaskan prosedur dan menerapkan. Level menganalisis terdiri dari subkategori membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Level mengevaluasi terdiri dari subkategori mengecek dan mengkritisi. Level mencipta terdiri dari merumuskan, merencanakan, dan memproduksi (Nurgiyantoro, 2017: 79).

Penelitian ini menganalisis 85 soal kompetensi bersastra yang ditemukan dari bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat serta bab 6 kompetensi puisi buku teks *Cerdas Cergas Kelas X* dari kompetensi bersastra pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini pendeskripsian bentuk soal LOTS dan HOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X*.

1. Bentuk Soal LOTS Kompetensi Bersastra Buku Teks *Cerdas Cergas Kelas X*

Bentuk soal LOTS kompetensi bersastra terdiri dari level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3). Setiap level kognitif tersebut terdiri dari beberapa subkategori. Level mengingat terdiri dari subkategori mengenali dan mengingat kembali. Level memahami terdiri dari subkategori menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Level menerapkan terdiri dari subkategori menjelaskan prosedur dan menerapkan. Berikut ini pendeskripsian bentuk soal LOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X*.

a. Bentuk Soal LOTS Kompetensi Bersastra Level Mengingat (C1)

Tabel 4. 1 Soal Kompetensi Bersastra Level Mengingat (C1)

No.	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.	Jenis Kompetensi	Kode
1.	Apakah di daerah kalian terdapat kisah lama yang disampaikan secara turun temurun?	Menjelaskan	C1	Mengingat kembali	53	Cerpen dan hikayat	PA
2.	Apa yang kalian ketahui tentang puisi?	Menjelaskan	C1	Mengingat kembali	159	Puisi	PA
3.	Apa yang kalian ketahui tentang unsur-unsur	Menjelaskan	C1	Mengingat	159	Puisi	PA

	pembentuk teks puisi?			kembali			
4.	Apakah ciri-ciri atau karakteristik teks puisi?	Menjelaskan	C1	Mengingat kembali	159	Puisi	PA
5.	Apakah kalian mengetahui atau mengenal sosok dalam foto di atas?	Menjelaskan	C1	Mengenali	158	Puisi	PA
6.	Apakah kalian mengetahui atau pernah mendengar apa profesi mereka?	Menjelaskan	C1	Mengenali	158	Puisi	PA
7.	Apakah kalian mengetahui atau pernah membaca karya yang mereka hasilkan?	Menjelaskan	C1	Mengenali	158	Puisi	PA
8.	Apakah kalian mengetahui atau pernah mendengar penghargaan yang mereka peroleh atas karya yang dihasilkannya?	Menjelaskan	C1	Mengenali	158	Puisi	PA
9.	Tentukan apakah pernyataan berikut ini benar atau salah. a) Datu Mabrur ingin memiliki pulau yang dapat ia tinggali dan kuasai. b) Datu Mabrur dapat mengatasi serangan Ikan Todak. c) Ikan Todak menyerang Datu Mabrur karena telah sengaja menyakiti pasukannya. d) Sa-ijaan berarti saling membantu. e. Proses munculnya daratan baru dari dasar laut terjadi sejak tengah malam hingga pagi hari.	Menentukan	C1	Mengenali	59	Cerpen dan hikayat	MIMKH

Keterangan:

PA : Pemantik dan apersepsi

MIMKH : Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat

Berdasarkan data tabel 4.1 soal kompetensi bersastra level kognitif mengingat (C1) ditemukan sejumlah 9 soal pada ranah pengetahuan. Pada kompetensi cerpen dan hikayat ditemukan sejumlah 2 soal, sedangkan kompetensi puisi ditemukan sejumlah 7 soal. Kompetensi cerpen dan hikayat pada pola penyajian pemantik dan apersepsi hanya ditemukan 1 soal, sedangkan kompetensi puisi ditemukan sejumlah 7 soal. Kompetensi cerpen dan hikayat pada pola penyajian materi bersastra mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat (MIMKH) hanya ditemukan 1 soal.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **apa** ditemukan sejumlah 3 soal. Kata kerja **apa** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **apa** menyatakan subkategori mengingat kembali. Kata kerja **apa** subkategori mengingat kembali berfungsi mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menyebutkan pengertian, unsur pembentuk, dan karakteristik puisi saat diminta melakukannya.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **apakah** ditemukan sejumlah 5 soal. Kata kerja **apakah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **apakah** menyatakan subkategori mengingat kembali dan mengenali. Kata kerja **apakah** subkategori mengingat kembali dan mengenali memiliki fungsi yang berbeda. Kata kerja **apakah** subkategori mengingat kembali berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menceritakan kisah lama yang pernah diketahui. Kata kerja **apakah** subkategori mengenali berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam mengenali penyair ternama di Indonesia dan karyanya melalui foto dan beberapa pertanyaan.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tentukan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **tentukan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menentukan. Kata kerja **tentukan** menyatakan subkategori mengenali. Kata kerja **tentukan** subkategori mengenali

berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam mencocokkan pernyataan benar salah yang terdapat dalam soal dengan teks berjudul Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak.

Berdasarkan deskripsi di atas kata kerja **apa**, **apakah**, dan **tentukan** termasuk dalam kategori LOTS level mengingat (C1) karena menunjukkan kegiatan mengingat kembali sesuatu yang tersimpan dalam memori atau dipelajari sebelumnya.

b. Bentuk soal LOTS kompetensi bersastra level memahami (C2)

Tabel 4. 2 Soal Kompetensi Bersastra Level Memahami (C2)

No.	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.	Jenis Kompetensi	Kode
1.	Apakah seluruh kisah tersebut masuk akal?	Menjelaskan	C2	Menjelaskan	53	Cerpen dan hikayat	PA
2.	Bandingkanlah kisah yang kalian miliki dengan kisah temanmu! Apa saja persamaan dan perbedaan antara kisah tersebut?	Membandingkan	C2	Membandingkan	53	Cerpen dan hikayat	PA
3.	Dari informasi di atas, buatlah definisi hikayat dengan kata-katamu sendiri. Pembuatannya dapat dilakukan berdasarkan sumber-sumber yang kalian dapatkan.	Membuat	C2	Menyimpulkan	54	Cerpen dan Hikayat	PA
4.	Setelah mencermati kedua teks di atas, kalian dapat menuliskan perbedaan kedua teks tersebut dalam isian tabel di bawah ini.	Menuliskan	C2	Membandingkan	162	Puisi	PA
5.	Berdasarkan tabel perbedaan di atas, teks manakah yang disebut sebagai teks puisi? Jelaskan alasan dan buktinya!	Menjelaskan	C2	Menyimpulkan	162	Puisi	PA
6.	Berdasarkan pemahaman kalian sendiri, apa yang maksud dengan puisi? Jelaskan beserta ciri-cirinya!	Menjelaskan	C2	Menyimpulkan	163	Puisi	PA
7.	Bandingkan pengertian puisi yang telah kalian rumuskan dengan beberapa sumber lainnya. Kalian bisa mencari berbagai definisi/ pengertian puisi dari buku-buku di perpustakaan atau melalui beberapa tautan di bawah ini. a. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi b. https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi#cite_note-1	Membandingkan	C2	Membandingkan	163	Puisi	PA
8.	Gunakanlah isian pada tabel kalian untuk membuat ringkasan cerita yang terdiri atas minimal 200 kata.	Membuat	C2	Meringkas	55	Cerpen dan hikayat	MIMKH
9.	Sekarang, buatlah kesimpulan mengenai perbedaan karakterisasi tokoh dan plot hasil analisis kalian dengan penjelasan di atas.	Membuat	C2	Menyimpulkan	67	Cerpen dan hikayat	MKPHC
10.	Susunlah ringkasan berdasarkan isi teks di atas	Meoyusun	C2	Meringkas	175	Puisi	MDMEDRTP

	dengan kata-kata sendiri!						
11.	Bandungkanlah dua penggalan cerita berikut.	Membandingkan	C2	Membandingkan	70	Cerpen dan hikayat	MKBHC

Keterangan:

PA : Pemantik dan apersepsi

MIMKH : Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat

MKPHC : Membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen

MDMEDRTP : Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi

MKBHC : Menggunakan kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen

Berdasarkan data tabel 4. 2 soal kompetensi bersastra level kognitif memahami (C2) ditemukan sejumlah 11 soal pada ranah pengetahuan. Pada kompetensi cerpen dan hikayat ditemukan sejumlah 6 soal, sedangkan kompetensi puisi ditemukan sejumlah 5 soal. Kompetensi cerpen dan hikayat pada pola penyajian pemantik dan apersepsi ditemukan sejumlah 3 soal, sedangkan pada pola penyajian materi bersastra mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat (MIMKH), membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen (MKPHC), menggunakan kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen (MKBHC) hanya ditemukan 1 soal di setiap pola penyajiannya. Kompetensi puisi pada pola penyajian pemantik dan apersepsi ditemukan sejumlah 4 soal, sedangkan pada materi bersastra memahami teks diskusi menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi (MDMEDRTP) hanya ditemukan 1 soal.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **apakah** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **apakah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **apakah** menyatakan

subkategori menjelaskan. Kata kerja **apakah** subkategori menjelaskan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam mencerangkan logis tidaknya kisah lama yang berkembang di daerahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **bandingkanlah** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **bandingkanlah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) membandingkan. Kata kerja **bandingkanlah** menyatakan subkategori membandingkan. Kata kerja **bandingkanlah** subkategori membandingkan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan persamaan dan perbedaan kisah lama dari daerah masing-masing peserta didik dan membandingkan penggunaan konjungsi urutan waktu dari dua penggalan cerita yang disajikan.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **buatlah** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **buatlah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) membuat. Kata kerja **buatlah** menyatakan subkategori menyimpulkan. Kata kerja **buatlah** subkategori menyimpulkan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menyimpulkan definisi hikayat dari sumber-sumber yang diperoleh peserta didik dan menyimpulkan perbedaan karakterisasi tokoh dan plot hasil analisis peserta didik dengan penjelasan yang disajikan.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **menuliskan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **menuliskan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menuliskan. Kata kerja **menuliskan** menyatakan subkategori membandingkan. Kata kerja **menuliskan** subkategori membandingkan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menuliskan perbedaan kedua teks dua teks (cerpen yang berjudul Setelah Dibawa ke Ruang Besar karya Wildan Pradisya Putra dan puisi yang berjudul Pada Suatu Hari Nanti karya Sapardi Djoko Damono).

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **jelaskan** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **jelaskan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **jelaskan** menyatakan subkategori menyimpulkan. Kata kerja **jelaskan** subkategori menyimpulkan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menyimpulkan dua teks (cerpen yang berjudul Setelah Dibawa ke Ruang Besar karya Wildan Pradisya Putra dan puisi yang berjudul Pada Suatu Hari Nanti karya Sapardi Djoko Damono) untuk membangun pemahaman terkait teks puisi (pengertian, ciri-ciri, dan sebagainya).

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **bandingkan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **bandingkan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) membandingkan. Kata kerja

bandingkan menyatakan subkategori membandingkan. Kata kerja **bandingkan** subkategori membandingkan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam membandingkan pengertian puisi yang telah dirumuskan peserta didik dengan beberapa sumber lainnya.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **membuat** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **membuat** menyatakan kata kerja operasional (KKO) membuat. Kata kerja **membuat** menyatakan subkategori meringkas. Kata kerja **membuat** subkategori meringkas berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam membuat ringkasan dari teks Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak yang terdiri atas 200 kata (minimal).

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **susunlah** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **susunlah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menyusun. Kata kerja **susunlah** menyatakan subkategori meringkas. Kata kerja **susunlah** subkategori meringkas berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menyusun ringkasan isi teks diskusi yang berjudul Pro Kontra Puisi Esai.

Berdasarkan deskripsi di atas kata kerja **apakah, bandingkanlah, buatlah, menuliskan, jelaskan, bandingkan, membuat, dan susunlah** termasuk dalam kategori LOTS level

memahami (C2) karena menunjukkan kegiatan mengkonstruksi makna dan membangun pemahaman baik secara lisan maupun tulis.

c. Bentuk soal LOTS kompetensi bersastra level menerapkan (C3)

Tabel 4. 3 Soal Kompetensi Bersastra Level Menerapkan (C3)

No.	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.	Jenis Kompetensi	Kode
1.	Tuliskan pengertian puisi tersebut dan sumbernya dalam tabel berikut!	Menuliskan	C3	Menjalankan prosedur	163	Puisi	PA
2.	Tuliskan kata-kata konkret yang kalian temukan dalam puisi Chairil Anwar di atas dan jelaskan maknanya!	Menuliskan	C3	Menerapkan	170	Puisi	MDP
3.	Tuliskan lima kata baru yang kalian temukan dalam teks dan jelaskan makna kata-kata tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)!	Menuliskan	C3	Menerapkan	176	Puisi	MDMFDRTTP
4.	Ubahlah kutipan Hikayat si Miskin ini menjadi bahasa cerpen yang lebih populer. Gunakanlah konjungsi urutan waktu dan berbagai majas untuk mengembangkannya.	Mengubah	C3	Menerapkan	73	Cerpen dan hikayat	MKBHC
5.	Berikan tanda-tanda pengaturan suara pada puisi karya W.S. Rendra berikut ini.	Menandai	C3	Menerapkan	194	Puisi	MPP

Keterangan:

PA : Pemantik dan apersepsi

MIMKH : Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat

MIMKH : Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat

MDP : Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan

MDMEDRTP : Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi

MKBHC : Menggunakan kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen

MPP : Menyajikan pembacaan puisi dengan ekspresif dan kreatif

Berdasarkan data tabel 4. 3 soal kompetensi bersastra level kognitif menerapkan (C3) ditemukan sejumlah 5 soal pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Pada kompetensi cerpen dan hikayat hanya ditemukan 1 soal, sedangkan kompetensi puisi ditemukan sejumlah 4 soal. Kompetensi cerpen dan hikayat pada pola penyajian materi bersastra menggunakan kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen (MKBHC) hanya ditemukan 1 soal. Kompetensi puisi pada pola penyajian pemantik dan apersepsi, materi bersastra memahami diksi

dalam teks puisi yang dibacakan (MDP), materi bersastra memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi (MDMEDRTP), dan materi bersastra menyajikan pembacaan puisi dengan ekspresif dan kreatif (MPP) hanya ditemukan 1 soal di setiap pola penyajiannya.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tuliskan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **tuliskan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menuliskan. Kata kerja **tuliskan** menyatakan subkategori menjalankan prosedur. Kata kerja **tuliskan** subkategori menjalankan prosedur untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam melakukan penugasan yang sudah dikenal dengan menuliskan pengertian puisi disertai sumbernya.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tulislah** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **tulislah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menuliskan. Kata kerja **tulislah** menyatakan subkategori menerapkan. Kata kerja **tulislah** subkategori menerapkan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan kata konkret dalam teks puisi Cintaku Jauh di Pulau karya Chairil Anwar dan kata baru dalam teks diskusi Pro Kontra Puisi Esai.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **ubahlah** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **ubahlah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) mengubah. Kata kerja **ubahlah** menyatakan subkategori menerapkan. Kata kerja **ubahlah** subkategori menerapkan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam mengubah bahasa cerpen yang disajikan menggunakan bahasa yang lebih populer.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tanda-tanda** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **tanda-tanda** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menandai. Kata kerja **tanda-tanda** menyatakan subkategori menerapkan. Kata kerja **tanda-tanda** subkategori menerapkan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam memberi tanda pengaturan bunyi puisi karya W. S. Rendra.

Berdasarkan deskripsi di atas kata kerja **tuliskan, tulislah, ubahlah**, dan **tanda-tanda** termasuk dalam kategori LOTS level menerapkan (C3) karena menunjukkan kegiatan menerapkan pemahaman yang dimiliki untuk diterapkan dalam konteks tertentu atau suatu prosedur.

2. Bentuk Soal HOTS Kompetensi Bersastra Buku Teks *Cerdas Cergas Kelas X*

Bentuk soal HOTS kompetensi bersastra terdiri dari level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6). Setiap level kognitif tersebut terdiri dari beberapa subkategori. Level menganalisis terdiri dari subkategori membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Level mengevaluasi terdiri dari subkategori mengecek dan mengkritisi. Level mencipta terdiri dari menggeneralisasikan, merencanakan, dan memproduksi. Berikut ini pendeskripsian bentuk soal HOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X*.

a. Bentuk Soal HOTS Kompetensi Bersastra Level Menganalisis (C4)

Tabel 4. 4 Soal Kompetensi Bersastra Level Menganalisis (C4)

No.	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal	Jenis Kompetensi	Kode
1.	Saat menyimak, kalian dapat menggunakan tabel "Adiksiмба" berikut untuk mengidentifikasi hal-hal penting dalam cerita.	Mengidentifikasi	C4	Membedakan	55	Cerpen dan hikayat	MIMKH
2.	Berdasarkan penggalan cerita pada Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak berikut, sifat Datu Mabrus apakah yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca? Siang malam ia bersamadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang dan badai topan.	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	58	Cerpen dan hikayat	MIMKH
3.	Bagaimana perasaan Ikan Todak saat muncul ke permukaan dan memperkenalkan dirinya kepada Datu Mabrus?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	58	Cerpen dan hikayat	MIMKH
4.	Bagaimana hubungan pesan moral yang disampaikan dengan kondisi masyarakat pada saat ini?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	59	Cerpen dan hikayat	MIMKH
5.	Secara berkelompok, kalian dapat berlatih menelaah majas dalam puisi karya Amir Hamzah di atas pada isian tabel berikut.	Menelaah	C4	Membedakan	165	Puisi	MDP
6.	Bacalah dengan saksama kutipan teks puisi tersebut, kemudian tentukan jenis citraan dan efeknya bagi pembaca.	Menentukan	C4	Mengatribusikan	165	Puisi	MDP
7.	Pada kegiatan kali ini, kalian akan membaca Hikayat si Miskin untuk mengidentifikasi karakterisasi dan plot pada hikayat. Gunakanlah tabel-tabel di bawah ini untuk mengidentifikasi hal tersebut.	Mengidentifikasi	C4	Membedakan	59	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
8.	Uraikan plot cerita dalam teks Hikayat si Miskin secara kronologis dengan mengisikan kata-kata ke dalam setiap kotak pada bagan di atas. Kalian dapat menambahkan kotak jika dirasa perlu.	Menguraikan	C4	Mengorganisasi	60	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
9.	Apakah setiap tokoh memiliki porsi yang sama dalam cerita untuk digambarkan karakternya? Jika tidak, tokoh mana yang mendapatkan porsi lebih banyak? Jelaskan alasannya!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
10.	Adakah keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63	Cerpen	MKPHC

	menyelesaikan masalah? Mengapa?					dan Hikayat	
11.	Apa yang akan terjadi jika si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa memelam yang didapatnya kali pertama dari pasar? Apakah hal tersebut akan sangat mempengaruhi cerita?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
12.	Jika kalian menjadi si Miskin apakah kalian akan melakukan hal yang sama saat diminta istrinya meminta memelam Raja? Jelaskan alasan jawabanmu!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
13.	Bagaimana latar belakang tokoh mempengaruhi cerita?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
14.	Sudut pandang apa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan cerita?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
15.	Bagaimana alur dibangun dalam cerita?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
16.	Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat Si Miskin seperti contoh di atas.	Menganalisis	C4	Membedakan	68	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
17.	Teks di atas termasuk dalam jenis teks apa? Jelaskan alasannya!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175	Puisi	MDMEDRTP
18.	Apa yang menjadi pokok persoalan yang dibahas dalam teks tersebut? Jelaskan!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175	Puisi	MDMEDRTP
19.	Mengapa hal tersebut menjadi polemik atau kontroversi di lingkungan masyarakat? Jelaskan!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175	Puisi	MDMEDRTP
20.	Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap mendukung/pro dalam teks tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175	Puisi	MDMEDRTP
21.	Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap menentang/kontra dalam teks tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175	Puisi	MDMEDRTP
22.	Tuliskan ide pokok masing-masing paragraf dalam teks tersebut!	Memaliskan	C4	Membedakan	175	Puisi	MDMEDRTP
23.	Analisislah teks tersebut di atas dalam format berikut!	Menganalisis	C4	Membedakan	176	Puisi	MDMEDRTP
24.	Puisi di atas menggunakan kata ganti orang pertama aku dan kata ganti kedua kau. Menurut kalian, apa maksud dan efek penggunaan kedua kata ganti tersebut?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177	Puisi	MDMEDRTP
25.	Kalimat aku bawakan ... padamu dan tapi kau bilang ... diulang beberapa kali. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengulangan kalimat tersebut?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177	Puisi	MDMEDRTP
26.	Dalam puisi tersebut terdapat beberapa kata konkret bunga, resah, darah, mimpi, duka, dan arwah. Jelaskan maksud dan makna kata-kata tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177	Puisi	MDMEDRTP
27.	Majas apa saja yang terkandung dalam puisi tersebut? Jelaskan makna dan efeknya bagi pembaca!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177	Puisi	MDMEDRTP
28.	Tampilan tata wajah atau (tipografi) baris/larik pertama berbeda dengan baris/larik kedua yang diatur menjorok ke dalam. Menurut kalian, apa maksud dan efek tampilan tata wajah puisi tersebut?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177	Puisi	MDMEDRTP
29.	Puisi di atas banyak mengandung bunyi vokal a, i, dan u. Selain itu, bunyi akhir (rima) baris/larik ganjil selalu berakhir -mu. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengaturan bunyi tersebut?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177	Puisi	MDMEDRTP
30.	Berdasarkan telah diksi, pengaturan bunyi akhir (rima), dan tata wajah (tipografi), Jelaskan makna dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177	Puisi	MDMEDRTP
31.	Tuliskan pilihan kata-kata yang memiliki maksud atau makna tertentu dalam puisi di atas!	Memaliskan	C4	Mengatribusikan	179	Puisi	MDMEDRTP
32.	Tuliskan majas (gaya bahasa) yang terdapat dalam puisi di atas? Apa efek atau kesan yang ditimbulkannya?	Memaliskan	C4	Mengatribusikan	179	Puisi	MDMEDRTP
33.	Jelaskan bagaimana bentuk tata wajah puisi di atas!	Menjelaskan	C4	Membedakan	179	Puisi	MDMEDRTP
34.	Jelaskan bagaimana pengaturan rima puisi di atas!	Menjelaskan	C4	Membedakan	179	Puisi	MDMEDRTP
35.	Berdasarkan puisi di atas, pilihlah salah satu jawaban dan sampaikan alasan atau penjelasannya! 1. Puisi tersebut berkisah tentang ... a. kepasrahan b. kesunyian c. ketuhanan d. kesendirian Bukti/alasan jawaban: 2. Hal yang kalian rasakan setelah membaca puisi tersebut adalah ... a. resah gelisah b. rindu dan syahdu c. sedih dan perih d. tenang dan khidmat	Memilih	C4	Mengatribusikan	181	Puisi	MTSP

	Bukti/alasan jawaban:						
36.	Perasaan apa yang ingin diungkapkan penyair dalam puisi tersebut? Jelaskan!	Mengelaskan	C4	Mengatribusikan	183	Puisi	MTSP
37.	Jelaskan bagaimana nada dan suasana yang terkandung dalam teks puisi di atas!	Mengelaskan	C4	Mengatribusikan	183	Puisi	MTSP
38.	Jelaskan makna dan amanat yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut!	Mengelaskan	C4	Mengatribusikan	183	Puisi	MTSP
39.	Pernahkah kalian bertemu dengan gadis kecil permintaan minta? Jelaskan apa yang kalian pikirkan dan rasakan saat bertemu gadis kecil peminta-minta tersebut!	Mengelaskan	C4	Mengatribusikan	183	Puisi	MTSP
40.	Apa tema teks puisi di atas? Jelaskan bukti atau alasannya!	Mengelaskan	C4	Mengatribusikan	183	Puisi	MTSP

Keterangan:

MIMKH : Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat

MDP : Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan

MKPHC : Membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen

MDMEDRTP : Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi

MTSP : Mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi

Berdasarkan data tabel 4. 4 soal kompetensi bersastra level kognitif menganalisis (C4) ditemukan sejumlah 40 soal pada ranah pengetahuan. Pada kompetensi cerpen dan hikayat ditemukan sejumlah 14 soal, sedangkan kompetensi puisi ditemukan sejumlah 26 soal. Kompetensi cerpen dan hikayat pada pola penyajian materi bersastra mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat (MIMKH) ditemukan sejumlah 4 soal dan membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen (MKPHC) ditemukan sejumlah 10 soal. Kompetensi puisi pada pola penyajian materi bersastra memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan (MDP) ditemukan sejumlah 2 soal, memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi (MDMEDRTP) ditemukan sejumlah 18 soal, dan mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi (MTSP) ditemukan sejumlah 6 soal.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **mengidentifikasi** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **mengidentifikasi** menyatakan kata kerja operasional (KKO) mengidentifikasi. Kata kerja **mengidentifikasi** menyatakan subkategori membedakan. Kata kerja **mengidentifikasi** subkategori membedakan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam mengidentifikasi hal penting dalam Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak serta karakterisasi dan plot pada teks Hikayat Si Miskin.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **apakah** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **apakah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **apakah** menyatakan subkategori mengatribusi. Kata kerja **apakah** subkategori mengatribusi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menginterpretasikan sifat tokoh (Datu Maburur) dari penggalan cerita teks Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak dan menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi alur Hikayat Si Miskin.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **bagaimana** ditemukan sejumlah 4 soal. Kata kerja **bagaimana** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **bagaimana** menyatakan subkategori mengatribusi. Kata kerja **bagaimana** subkategori mengatribusi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menginterpretasikan

perasaan Ikan Todak dari teks Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, menghubungkan pesan moral yang terdapat dalam Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak dengan kondisi masyarakat saat ini, menemukan pengaruh latar belakang tokoh dan alur dalam cerita (Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, Hikayat Si Miskin, dan cerpen Tarian Pena).

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **menelaah** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **menelaah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menelaah. Kata kerja **menelaah** menyatakan subkategori membedakan. Kata kerja **menelaah** subkategori membedakan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan unsur pemajasan puisi Padamu Jua karya Amir Hamzah.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tentukan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **tentukan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menentukan. Kata kerja **tentukan** menyatakan subkategori mengatribusi. Kata kerja **tentukan** subkategori mengatribusi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan unsur citraan beserta efeknya bagi pembaca puisi Padamu Jua karya Amir Hamzah.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **uraikan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **uraikan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menguraikan. Kata kerja **uraikan** menyatakan

subkategori mengorganisasi. Kata kerja **uraikan** subkategori mengorganisasi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menguraikan plot cerita dalam teks Hikayat Si Miskin.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **jelaskan** ditemukan sejumlah 17 soal. Kata kerja **jelaskan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **jelaskan** menyatakan subkategori mengatribusi dan membedakan. Kata kerja **jelaskan** subkategori mengatribusi dan membedakan memiliki fungsi yang berbeda. Kata kerja **jelaskan** subkategori **mengatribusi** berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan unsur yang relevan dan tidak relevan dalam teks Hikayat Si Miskin (tokoh, alur, karakter tokoh, dan sebagainya), menemukan dan menjelaskan unsur yang relevan dan tidak relevan dalam teks pro dan kontra puisi esai (jenis teks, pokok persoalan, alasan pihak pro atau kontra, dan sebagainya), menemukan dan menjelaskan bukti tertentu yang dibutuhkan teks puisi Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana; makna tersirat, maksud dan tujuan penulis, tema, amanat, tipografi, rima, dan sebagainya. Kata kerja **jelaskan** subkategori membedakan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan tipografi dan rima puisi Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **mengapa** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **mengapa** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **mengapa** menyatakan subkategori mengatribusi. Kata kerja **mengapa** subkategori mengatribusi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan keterkaitan karakter tokoh dan cara menyelesaikannya dalam Hikayat Si Miskin.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **apa** ditemukan sejumlah 5 soal. Kata kerja **apa** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **apa** menyatakan subkategori mengatribusi. Kata kerja **apa** subkategori mengatribusi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan sudut pandang teks (Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, Hikayat Si Miskin, dan cerpen Tarian Pena) serta maksud dan efek kata ganti, pengulangan kalimat, pengaturan bunyi, tata wajah puisi Tapi karya Soetardji Calzoum Bachri.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **analisislah** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **analisislah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menganalisis. Kata kerja **analisislah** menyatakan subkategori membedakan. Kata kerja **analisislah** subkategori membedakan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan nilai-

nilai yang terkandung dalam teks Hikayat Si Miskin serta struktur teks diskusi pro kontra puisi esai.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tulislah** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **tulislah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menuliskan. Kata kerja **tulislah** menyatakan subkategori membedakan dan mengatribusi. Kata kerja **tulislah** subkategori membedakan dan mengatribusi memiliki fungsi yang berbeda. Kata kerja **tulislah** subkategori membedakan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan ide pokok masing-masing paragraf teks diskusi Pro Kontra Puisi Esai. Kata kerja **tulislah** pada subkategori mengatribusi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan kata-kata yang memiliki maksud atau makna tertentu dalam puisi Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tuliskan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **tuliskan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menuliskan. Kata kerja **tuliskan** menyatakan subkategori mengatribusi. Kata kerja **tuliskan** subkategori mengatribusi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan efek dan kesan majas yang terdapat dalam Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **pilihlah** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **pilihlah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) memilih. Kata kerja **pilihlah** menyatakan subkategori mengatribusi. Kata kerja **pilihlah** subkategori mengatribusi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menemukan dan menjelaskan tema serta menginterpretasikan perasaan dalam puisi Tuhan, Kita Begitu Dekat karya Abdul Hadi W. M..

Berdasarkan deskripsi di atas kata kerja **mengidentifikasi, apakah, bagaimana, menelaah, tentukan, uraikan, jelaskan, mengapa, apa, analisislah, tulislah, tuliskan, dan Pilihlah** termasuk dalam kategori HOTS level menganalisis (C4) karena menunjukkan kegiatan menganalisis, memisahkan suatu materi menjadi beberapa komponen, dan sebagainya.

b. Bentuk soal HOTS kompetensi bersastra level mengevaluasi (C5)

Tabel 4. 5 Soal Kompetensi Bersastra Level Mengevaluasi (C5)

No	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal	Jenis Kompetensi	Kode
1.	Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak mempelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa?	Menjelaskan	C5	Mengkritik	63	Cerpen dan Hikayat	MKPHC
2.	Apakah kalian setuju dengan sikap Raja Ikan Todak yang menyerang Datu Mabrut? Setuju Tidak setuju Alasan: _____	Menjelaskan	C5	Mengkritik	58	Cerpen dan hikayat	MIMKH
3.	Bandingkanlah hasil analisis kalian dengan pembahasan berikut agar dapat memahami perbedaan hikayat dengan cerpen!	Membandingkan	C5	Mengecek	66	Cerpen dan hikayat	MKPHC
4.	Tuliskan komentar atau pendapat kalian terhadap permasalahan yang dibahas dalam teks tersebut!	Menaliskan	C5	Mengkritik	176	Puisi	MDFDRTTP
5.	Apakah penggunaan kata ganti aku dan kata ganti kau tersebut sudah tepat? Apa alasannya!	Menjelaskan	C5	Mengkritik	177	Puisi	MDMFDRTTP
6.	Apakah pengulangan kalimat aku bawaikan ... padamu dan	Menjelaskan	C5	Mengkritik	177	Puisi	MDMFDRTTP

	tapi kau bilang ... tersebut sudah tepat? Apa alasannya?						
7.	Apakah penggunaan kata konkret bunga, resah, darah, mimpi, duka, dan arwah dalam puisi tersebut sudah tepat? Apa alasannya?	Menjelaskan	C5	Mengkritik	177	Puisi	MDMEDRTP
8.	Berdasarkan analisis terhadap puisi di atas, apakah diksi, majas (gaya bahasa), pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi tersebut sudah sesuai dan mendukung makna yang ingin disampaikan penulisnya?	Menjelaskan	C5	Mengkritik	180	Puisi	MDMEDRTP
9.	Kalian juga dapat meminta teman-temanmu untuk memberikan saran atau komentar dan penilaian atas karya musikalisasi kalian. Adapun isian tabel penilaiannya adalah sebagai berikut.	Menilai	C5	Mengkritik	186	Puisi	MMP
10.	Setelahnya, lakukan kegiatan saling menilai pembacaan puisi dengan teman. Teks puisinya adalah sebagai berikut.	Menilai	C5	Mengkritik	198	Puisi	MPP
11.	Selamat! Kalian sudah mempelajari bab 3. Tentu banyak yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.	Menandai	C5	Mengecek	81	Cerpen dan hikayat	R
12.	Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 6. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipelajari dengan tanda centang (V)	Menandai	C5	Mengecek	202	Puisi	R

Keterangan:

MIMKH : Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat

MKPHC : Membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen

MDMEDRTP : Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi

MMP : Menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif

MPP : Menyajikan pembacaan puisi dengan ekspresif dan kreatif

R : Refleksi

Berdasarkan data tabel 4. 5 soal kompetensi bersastra level kognitif mengevaluasi (C5) ditemukan sejumlah 12 soal pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Pada kompetensi cerpen dan hikayat ditemukan sejumlah 4 soal, sedangkan kompetensi puisi ditemukan sejumlah 8 soal. Kompetensi cerpen dan hikayat pada pola penyajian materi bersastra mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat (MIMKH) dan refleksi hanya ditemukan 1 soal di setiap pola penyajiannya, sedangkan materi bersastra membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen (MKPHC) ditemukan sejumlah 2 soal. Kompetensi puisi pada pola penyajian materi bersastra memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi

(MDMEDRTP) ditemukan sejumlah 5 soal, menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif (MMP) ditemukan sejumlah 2 soal, dan refleksi hanya ditemukan 1 soal.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **apakah** ditemukan sejumlah 3 soal. Kata kerja **apakah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **apakah** menyatakan subkategori mengkritik. Kata kerja **apakah** subkategori membedakan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menilai perwatakan tokoh cerita (Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak serta Hikayat Si Miskin) dan puisi Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana terkait makna, diksi, majas, rima, tipografi.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **bandingkanlah** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **bandingkanlah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) membandingkan. Kata kerja **bandingkanlah** menyatakan subkategori mengecek. Kata kerja **bandingkanlah** subkategori mengecek berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam membandingkan karakterisasi dan plot Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, Hikayat Si Miskin, dan cerpen Tarian Pena dengan pembahasan perbedaan hikayat dan cerpen yang terdapat dalam buku.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tuliskan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **tuliskan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menuliskan. Kata kerja **tuliskan** menyatakan subkategori mengkritik. Kata kerja **tuliskan** subkategori mengkritik berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam mengomentari permasalahan yang dibahas dalam teks diskusi Pro Kontra Puisi Esai.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **apa** ditemukan sejumlah 3 soal. Kata kerja **apa** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menjelaskan. Kata kerja **apa** menyatakan subkategori mengkritik. Kata kerja **apa** subkategori mengkritik berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menilai penggunaan kata ganti, kata konkret, dan pengulangan kalimat yang terdapat dalam puisi Tapi karya Soetardji Calzoum Bachri.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **penilaian** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **penilaian** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menilai. Kata kerja **penilaian** menyatakan subkategori mengkritik. Kata kerja **penilaian** subkategori mengkritik berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menilai musikalisasi puisi antarpeserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **menilai** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **menilai** menyatakan kata kerja

operasional (KKO) menilai. Kata kerja **menilai** menyatakan subkategori mengkritik. Kata kerja **menilai** subkategori mengkritik berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menilai pembacaan puisi antarpeserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **tandai** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **tandai** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menandai. Kata kerja **tandai** menyatakan subkategori mengecek. Kata kerja **tandai** subkategori mengecek berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menandai kegiatan yang sudah dilakukan dan pengetahuan yang dipahami.

Berdasarkan deskripsi di atas kata kerja **apakah, bandingkanlah, tuliskan, apa, uraikan, jelaskan, mengapa, apa, penilaian, menilai**, dan tandai termasuk dalam kategori HOTS level mengevaluasi (C5) karena menunjukkan kegiatan melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan standar atau kriteria yang ditetapkan.

c. Bentuk soal HOTS kompetensi bersastra level mencipta (C6)

Tabel 4. 6 Soal Kompetensi Bersastra Level Mencipta (C6)

No.	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.	Jenis Kompetensi	Kode
1.	Sekarang, gunakanlah nilai-nilai yang kalian temukan untuk menulis sebuah cerpen.	Menulis	C6	Memproduksi	73	Cerpen dan hikayat	MCNH
2.	Untuk menampilkan musikalisasi puisi, ada beberapa hal yang perlu kalian persiapkan, di antaranya sebagai berikut.	Menampilkan	C6	Merencanakan	184	Puisi	MMP
3.	Ikutilah langkah langkah berikut untuk membuat video gerak henti dari cerita pendekmu	Membuat	C6	Memproduksi	77	Cerpen dan hikayat	MMPVGH
4.	Setelah melakukan pembacaan yang mendalam terhadap	Meresensi	C6	Memproduksi	186	Puisi	MTAP

	suatu buku antologi, kalian dapat menyampaikan hasil tanggapan dalam bentuk resensi buku.						
5.	Kalian dapat berdiskusi dengan teman-teman untuk memilih beberapa nominasi antologi puisi yang akan dirensi dalam isian tabel berikut.	Mendiskusikan	C6	Menggeneralisasikan	187	Puisi	MTAP
6.	Jika tidak dapat membuat video gerak henti, kalian dapat mempresentasikan cerpen yang dibuat dalam bentuk drama, panggung boneka, wayang, atau media kreatif lainnya yang dapat menarik perhatian dan minat audiensi.	Mempresentasikan	C6	Memproduksi	79	Cerpen dan hikayat	MCP
7.	Pada jurnal membaca kali ini, kalian akan diajak untuk membuat resensi buku, khususnya hikayat dan atau kumpulan cerpen.	Membuat	C6	Memproduksi	79	Cerpen dan hikayat	JM
8.	Lalu, buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (fish bone), atau peta pikiran.	Membuat	C6	Memproduksi	201	Puisi	JM

Keterangan:

- MCNH : Menulis cerpen berdasarkan nilai dalam hikayat
MMP : Menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif
MMPVGH : Membuat media presentasi berupa video gerak henti
MTAP : Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis
MCP : Mempresentasikan cerita pendek dengan media yang tepat
JM : Jurnal membaca

Berdasarkan data tabel 4. 6 soal kompetensi bersastra level kognitif mencipta (C6) ditemukan sejumlah 8 soal pada ranah keterampilan. Pada kompetensi cerpen dan hikayat ditemukan sejumlah 4 soal, sedangkan kompetensi puisi juga ditemukan sejumlah 4 soal. Kompetensi cerpen dan hikayat pada pola penyajian materi bersastra menulis cerpen berdasarkan nilai dalam hikayat (MCNH), membuat media presentasi berupa video gerak henti (MMPVGH), mempresentasikan cerita pendek dengan media yang tepat (MCP), dan jurnal membaca (JM) hanya ditemukan 1 soal di setiap pola penyajiannya. Kompetensi puisi pada pola penyajian materi bersastra menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif (MMP) dan jurnal membaca (JM) hanya ditemukan 1 soal di setiap pola penyajiannya, sedangkan

materi bersastra mempresentasikan cerita pendek dengan media yang tepat (MCP) ditemukan sejumlah 2 soal.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **menulis** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **menulis** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menulis. Kata kerja **menulis** menyatakan subkategori memproduksi. Kata kerja **menulis** subkategori memproduksi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menulis sebuah cerpen menggunakan nilai-nilai yang ditemukan dalam Hikayat Si Miskin.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **menampilkan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **menampilkan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) menampilkan. Kata kerja **menampilkan** menyatakan subkategori merencanakan. Kata kerja **menampilkan** subkategori merencanakan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam menampilkan musikalisasi puisi.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **membuat** ditemukan sejumlah 2 soal. Kata kerja **membuat** menyatakan kata kerja operasional (KKO) membuat. Kata kerja **membuat** menyatakan subkategori memproduksi. Kata kerja **membuat** subkategori memproduksi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki

kompetensi bersastra dalam membuat video gerak henti dari cerpen yang dibuat dan meresensi buku hikayat atau kumpulan cerpen.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **resensi** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **resensi** menyatakan kata kerja operasional (KKO) meresensi. Kata kerja **resensi** menyatakan subkategori memproduksi. Kata kerja **resensi** subkategori memproduksi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam membuat tanggapan terkait antologi puisi dalam bentuk resensi buku.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **berdiskusi** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **berdiskusi** menyatakan kata kerja operasional (KKO) mendiskusikan. Kata kerja **berdiskusi** menyatakan subkategori menggeneralisasikan. Kata kerja **berdiskusi** subkategori menggeneralisasikan berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam berdiskusi terkait nominasi antologi puisi yang akan dirensi.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **mempresentasikan** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **mempresentasikan** menyatakan kata kerja operasional (KKO) mempresentasikan. Kata kerja **berdiskusi** menyatakan subkategori memproduksi. Kata kerja **mempresentasikan** subkategori memproduksi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi

bersastra dalam mempresentasikan cerpen yang dibuat dalam bentuk drama, panggung boneka, wayang, atau media lainnya.

Berdasarkan hasil temuan dari kutipan soal kata kerja **buatlah** hanya ditemukan 1 soal. Kata kerja **buatlah** menyatakan kata kerja operasional (KKO) membuat. Kata kerja **buatlah** menyatakan subkategori memproduksi. Kata kerja **buatlah** subkategori memproduksi berfungsi untuk mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam membuat laporan buku berbentuk infografik, analisis tulang ikan, dan peta pikiran.

Berdasarkan deskripsi di atas kata kerja **menulis, membuat, resensi, berdiskusi, mempresentasikan, dan buatlah** termasuk dalam kategori HOTS level mencipta (C6) karena menunjukkan kegiatan berhipotesis, menghasilkan sebuah karya, dan sebagainya.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data tersebut ditemukan bentuk soal LOTS dan HOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*. Bentuk soal LOTS ditemukan sejumlah 25 soal dan HOTS ditemukan sejumlah 60. Berikut ini hasil analisis yang menunjukkan alasan soal tersebut memenuhi kategori LOTS atau HOTS pada setiap level taksonomi Anderson disertai subkategorinya.

1. Bentuk Soal LOTS Kompetensi Bersastra Buku Teks *Cerdas Cergas* *Kelas X*

Bentuk soal LOTS ditemukan sejumlah 25 soal dikategorikan pada level mengingat (C1) ada 9 soal, level memahami (C2) ada 11 soal, dan level menerapkan (C3) ada 5 soal. Berikut ini hasil analisis yang menunjukkan alasan soal tersebut memenuhi kategori LOTS pada setiap level taksonomi Anderson disertai subkategorinya.

a. Soal Kompetensi Bersastra Level Mengingat (C1)

“Apakah di daerah kalian terdapat kisah lama yang disampaikan secara turun temurun?” (KS/BCCBDBI/001)

“Apakah kalian mengetahui atau mengenal sosok dalam foto di atas?” (KS/BCCBDBI/035)

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/001) dan (KS/BCCBDBI/035) soal LOTS level mengingat (C1) memiliki makna berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/001) bermakna mengajak peserta didik mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik sebelum masuk materi yang dipelajari dengan konteks pengetahuan umum, sedangkan (KS/BCCBDBI/035) bermakna mengajak peserta didik mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik juga, tetapi dengan konteks teks.

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/001) dan (KS/BCCBDBI/035) soal LOTS level mengingat (C1) memiliki jenjang dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/001) termasuk jenjang mengingat (C1) subkategori mengingat kembali berfungsi sebagai pemantik peserta didik untuk mengetahui apakah mereka sudah mengenal tentang kisah lama di sekitar mereka, sedangkan (KS/BCCBDBI/035) termasuk jenjang mengingat (C1) subkategori mengenali berfungsi sebagai pemantik juga, tetapi untuk mengidentifikasi petunjuk foto sosok penyair ternama Indonesia.

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/001) dan (KS/BCCBDBI/035) soal LOTS level mengingat (C1) memiliki tujuan serupa. Bertujuan memudahkan peserta didik dan guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar.

"Apa yang kalian ketahui tentang puisi?"
(KS/BCCBDBI/032)

"Apa yang kalian ketahui tentang unsur-unsur pembentuk teks puisi?" (KS/BCCBDBI/033)

Kata kerja **apa** pada kode data (KS/BCCBDBI/032) dan (KS/BCCBDBI/033) soal LOTS level mengingat (C1) memiliki makna berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/032) bermakna mengajak peserta didik mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik sebelum masuk materi dengan konteks pengetahuan umum, sedangkan

(KS/BCCBDBI/033) bermakna mengajak peserta didik mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik juga, tetapi dengan pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **apa** pada kode data (KS/BCCBDBI/032) dan (KS/BCCBDBI/033) soal LOTS level mengingat (C1) memiliki jenjang serupa dengan fungsi berbeda. kode data (KS/BCCBDBI/032) termasuk jenjang mengingat (C1) subkategori mengingat kembali berfungsi sebagai pemantik peserta didik untuk mengetahui apa itu puisi secara umum (bisa pengertian, ciri, dan sebagainya), sedangkan (KS/BCCBDBI/033) berfungsi sebagai pemantik peserta didik juga, tetapi untuk mengetahui apa itu unsur pembentuk puisi (tampak lebih khusus, fokus pada unsur pembentuk puisi).

Kata kerja **apa** pada kode data (KS/BCCBDBI/032) dan (KS/BCCBDBI/033) soal LOTS level mengingat (C1) memiliki tujuan serupa. Bertujuan memudahkan guru mengeksplor pengetahuan awal peserta didik sebelum mempelajari materi puisi.

*“**Tentukan** apakah pernyataan berikut ini benar atau salah.*

- a) Datu Maburur ingin memiliki pulau yang dapat ia tinggali dan kuasai.*
- b) Datu Maburur dapat mengatasi serangan Ikan Todak.*
- c) Ikan Todak menyerang Datu Maburur karena telah sengaja menyakiti pasukannya.*
- d) Sa-ijaan berarti saling membantu.*
- e) Proses munculnya daratan baru dari dasar laut terjadi sejak tengah malam hingga pagi hari.” (KS/BCCBDBI/010)*

Kata kerja **tentukan** pada kode data (KS/BCCBDBI/010) soal LOTS level mengingat (C1) bermakna mengajak peserta didik mengidentifikasi teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki terkait konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat).

Kata kerja **tentukan** pada kode data (KS/BCCBDBI/010) soal LOTS level mengingat (C1) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/010) termasuk jenjang mengingat (C1) subkategori mengenali berfungsi mengingat kembali sesuatu yang tersimpan dalam memori dengan membandingkan informasi yang disajikan untuk mengetahui peserta didik memahami informasi yang disajikan dalam teks hikayat sa-ijaan dan ikan todak.

Kata kerja **tentukan** pada kode data (KS/BCCBDBI/010) soal LOTS level mengingat (C1) memiliki tujuan untuk memudahkan guru membantu peserta didik mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks.

Berdasarkan analisis di atas kata kerja **apakah**, **apa**, dan **tentukan** soal LOTS level mengingat (C1) tampak berjenjang (berdiferensiasi), dengan level jenjang kata kerjanya berbeda level penguasaannya berbeda. Kata kerja **apakah** tampak lebih mudah karena mengajak peserta didik untuk mengenal pengetahuan secara umum di sekitar lingkungannya, kata kerja **apa** tampak lebih berat

karena mengajak peserta didik untuk mengenal pengetahuan secara khusus (masuk pada materi puisi yang akan dipelajari), dan kata kerja **tentukan** tampak lebih berat lagi karena mengajak peserta didik mengidentifikasi informasi dengan melibatkan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya. Jadi, kesimpulannya soal kompetensi bersastra level mengingat (C1) memiliki pola kata kerja operasional (KKO) beragam dengan fungsi dan makna untuk kebutuhan masing-masing penyampaian materi.

b. Soal Kompetensi Bersastra Level Memahami (C2)

“Apakah seluruh kisah tersebut masuk akal?”
(KS/BCCBDBI/002)

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/002) soal LOTS level memahami (C2) bermakna mengajak peserta didik mengonstruksi makna dengan menalar dalam konteks pengetahuan umum.

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/002) soal LOTS level memahami (C2) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/002) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori menjelaskan berfungsi membangun pemahaman peserta didik untuk memahami alasan peserta didik menyatakan suatu kisah lama itu cerita yang logis atau tidak logis.

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/002) soal LOTS level memahami (C2) memiliki tujuan untuk memudahkan guru memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa kisah lama itu cerita yang tidak logis.

*“**Bandingkanlah** kisah yang kalian miliki dengan kisah temanmu! Apa saja persamaan dan perbedaan antara kisah tersebut?”* (KS/BCCBDBI/003)

*“**Bandingkanlah** dua penggalan cerita berikut.”* (KS/BCCBDBI/025)

Kata kerja **bandingkanlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/003) dan (KS/BCCBDBI/025) soal LOTS level memahami (C2) memiliki makna berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/003) bermakna mengajak peserta didik mengonstruksi makna dengan menemukan persamaan dan perbedaan dalam konteks pengetahuan umum, sedangkan (KS/BCCBDBI/025) bermakna mengajak peserta didik mengonstruksi makna dengan menemukan persamaan dan perbedaan juga, tetapi dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **bandingkanlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/003) dan (KS/BCCBDBI/025) soal LOTS level memahami (C2) memiliki jenjang serupa dengan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/003) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori membandingkan berfungsi membangun pemahaman

peserta didik untuk menemukan persamaan dan perbedaan kisah lama di sekitar peserta didik, sedangkan (KS/BCCBDBI/025) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori membandingkan berfungsi membangun pemahaman peserta didik juga, tetapi untuk menemukan persamaan dan perbedaan penggunaan konjungsi urutan waktu dari dua penggalan cerita yang dirujuk pada bukunya Keraf tahun 1994.

Kata kerja **bandingkanlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/003) dan (KS/BCCBDBI/025) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/003) bertujuan memudahkan guru memberi pemahaman pada peserta didik bahwa kisah lama setiap daerah berbeda-beda. Kode data (KS/BCCBDBI/025) bertujuan memudahkan guru memberi pemahaman pada peserta didik bahwa kesalahan penggunaan konjungsi urutan waktu yang berlebihan atau sama dapat membuat sebuah cerita tampak kekanakan.

*“Dari informasi di atas, **buatlah** definisi hikayat dengan kata-katamu sendiri. Pembuatannya dapat dilakukan berdasarkan sumber-sumber yang kalian dapatkan.” (KS/BCCBDBI/004)*

*“Sekarang, **buatlah** kesimpulan mengenai perbedaan karakterisasi tokoh dan plot hasil analisis kalian dengan penjelasan di atas.” (KS/BCCBDBI/023)*

Kata kerja **buatlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/004) dan (KS/BCCBDBI/023) soal LOTS level memahami (C2) memiliki makna berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/004) bermakna mengajak

peserta didik membangun suatu pengertian dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari), sedangkan (KS/BCCBDBI/023) bermakna mengajak peserta didik mengonstruksi makna dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **buatlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/004) dan (KS/BCCBDBI/023) soal LOTS level memahami (C2) memiliki jenjang serupa dengan fungsi berbeda. kode data (KS/BCCBDBI/004) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori menyimpulkan berfungsi membangun pemahaman peserta didik dengan mengonsepan definisi hikayat, sedangkan (KS/BCCBDBI/023) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori menyimpulkan juga, tetapi berfungsi membangun pemahaman peserta didik dengan menyimpulkan perbedaan karakterisasi tokoh dan plot cerpen dan hikayat.

Kata kerja **buatlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/004) dan (KS/BCCBDBI/023) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/004) bertujuan memudahkan guru memberi pemahaman pada peserta didik terkait definisi hikayat secara menyeluruh. Kode data (KS/BCCBDBI/023) bertujuan memudahkan

guru memberi pemahaman pada peserta didik terkait perbedaan karakterisasi tokoh dan plot pada hikayat dan cerpen.

*“Setelah mencermati kedua teks di atas, kalian dapat **menuliskan** perbedaan kedua teks tersebut dalam isian tabel di bawah ini.” (KS/BCCBDBI/039)*

Kata kerja **menuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/039)

soal LOTS level memahami (C2) bermakna mengajak peserta didik mengonstruksi makna untuk menemukan persamaan dan perbedaannya dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **menuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/039) soal LOTS level memahami (C2) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/039) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori membandingkan berfungsi membangun pemahaman peserta didik dengan memahami persamaan dan perbedaan teks puisi Pada Suatu Hari Nanti karya Sapardi Djoko Damono dengan teks cerpen yang berjudul Setelah Dibawa ke Ruang Besar karya Wildan Pradisya Putra perihal rima, bahasa, dan makna.

Kata kerja **menuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/039) soal LOTS level memahami (C2) memiliki tujuan untuk memudahkan guru memberi pemahaman kepada peserta didik terkait bentuk, rima, bahasa, dan sebagainya dalam teks puisi.

*“Berdasarkan tabel perbedaan di atas, teks manakah yang disebut sebagai teks puisi? **Jelaskan** alasan dan buktinya!”*
(KS/BCCBDBI/040)

*“Berdasarkan pemahaman kalian sendiri, apa yang maksud dengan puisi? **Jelaskan** beserta ciri-cirinya!”*
(KS/BCCBDBI/041)

Kata kerja **jelaskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/040) dan (KS/BCCBDBI/041) soal LOTS level memahami (C2) memiliki makna berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/040) bermakna mengajak peserta didik mengonstruksi makna dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari), (KS/BCCBDBI/041) bermakna mengajak peserta didik membangun suatu pengertian dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **jelaskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/040) dan (KS/BCCBDBI/041) soal LOTS level memahami (C2) memiliki jenjang serupa dengan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/040) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori menyimpulkan berfungsi membangun pemahaman peserta didik terkait konsep teks puisi dengan mencermati tabel yang menyajikan perbedaan teks puisi

dan cerpen, sedangkan (KS/BCCBDBI/041) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori menyimpulkan juga, tetapi berfungsi membangun pemahaman peserta didik terkait pengertian dan ciri puisi dari pemahamannya setelah menyimpulkan perbedaan teks puisi dan cerpen.

Kata kerja **jelaskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/040) dan (KS/BCCBDBI/041) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/040) bertujuan memudahkan guru memberi pemahaman pada peserta didik terkait teks puisi. Kode data (KS/BCCBDBI/041) bertujuan memudahkan guru mengecek pemahaman peserta didik terkait teks puisi.

“Bandingkan pengertian puisi yang telah kalian rumuskan dengan beberapa sumber lainnya. Kalian bisa mencari berbagai definisi/ pengertian puisi dari buku-buku di perpustakaan atau melalui beberapa tautan di bawah ini”
(KS/BCCBDBI/042)

Kata kerja **bandingkan** pada kode data (KS/BCCBDBI/042) soal LOTS level memahami (C2) bermakna mengajak peserta didik membangun suatu pengertian dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **bandingkan** pada kode data (KS/BCCBDBI/042) soal LOTS level memahami (C2) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/042) termasuk jenjang

memahami (C2) subkategori membandingkan berfungsi membangun pemahaman peserta didik dengan memahami persamaan dan perbedaan definisi puisi yang telah dirumuskan dengan sumber lain yang ditemukan.

Kata kerja **bandingkan** kode data (KS/BCCBDBI/042) soal LOTS level memahami (C2) memiliki tujuan untuk memudahkan guru memberi pemahaman kepada peserta didik terkait definisi puisi secara menyeluruh.

*“Gunakanlah isian pada tabel kalian untuk **membuat** ringkasan cerita yang terdiri atas minimal 200 kata.”*
(KS/BCCBDBI/006)

Kata kerja **membuat** pada kode data (KS/BCCBDBI/006) soal LOTS level memahami (C2) bermakna mengajak peserta didik mengonstruksi makna dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **membuat** pada kode data (KS/BCCBDBI/006) soal LOTS level memahami (C2) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/006) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori meringkas berfungsi membangun pemahaman peserta didik terkait isi cerita Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak dengan merepresentasi isi cerita tersebut menggunakan tabel Adiksimba.

Kata kerja **membuat** pada kode data (KS/BCCBDBI/006) soal LOTS level memahami (C2) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengecek pemahaman peserta didik terkait isi cerita Hikayat Saji dan Ikan Todak.

“Susunlah ringkasan berdasarkan isi teks di atas dengan kata-kata sendiri!” (KS/BCCBDBI/054)

Kata kerja **susunlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/054) soal LOTS level memahami (C2) bermakna mengajak peserta didik mengonstruksi makna dengan mencermati isi teks dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **susunlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/054) soal LOTS level memahami (C2) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/054) termasuk jenjang memahami (C2) subkategori meringkas berfungsi membangun pemahaman peserta didik terkait isi teks diskusi Pro dan Kontra Puisi Esai dengan merepresentasi isi teks tersebut.

Kata kerja **susunlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/054) soal LOTS level memahami (C2) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengecek pemahaman peserta didik terkait isi teks diskusi Pro dan Kontra Puisi Esai.

Berdasarkan analisis di atas kata kerja **apakah**, **bandingkanlah**, **buatlah**, **menuliskan**, **jelaskan**, **bandingkan**, **membuat**, dan **susunlah** soal LOTS level memahami (C2) tampak berjenjang (berdiferensiasi), dengan level jenjang kata kerjanya berbeda level penguasaannya berbeda. Kata kerja **apakah** tampak lebih mudah karena hanya mengajak peserta didik menjelaskan pengetahuan yang dipahaminya. Kata kerja **bandingkanlah**, **menuliskan**, **bandingkan** tampak lebih berat karena mengajak peserta didik menemukan persamaan dan perbedaan dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi). Kata kerja **membuat** dan **susunlah** tampak lebih berat lagi karena mengajak peserta didik menuliskan kembali informasi secara lebih singkat. Kata kerja **buatlah** dan **jelaskan** tampak paling berat karena mengajak peserta didik menyimpulkan. Jadi, kesimpulannya soal kompetensi bersastra level memahami (C2) memiliki pola kata kerja operasional (KKO) beragam dengan fungsi dan makna untuk kebutuhan masing-masing penyampaian materi.

c. Soal Kompetensi Bersastra Level Menerapkan (C3)

“Tuliskan pengertian puisi tersebut dan sumbernya dalam tabel berikut!” (KS/BCCBDBI/043)

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/043) soal LOTS level menerapkan (C3) bermakna mengajak peserta didik menerapkan pemahamannya dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/043) soal LOTS level menerapkan (C3) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/043) termasuk jenjang menerapkan (C3) subkategori menjalankan berfungsi menstimulus peserta didik untuk menerapkan pemahamannya dengan menuliskan pengertian puisi dari beberapa sumber dalam sebuah tabel.

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/043) soal LOTS level menerapkan (C3) memiliki tujuan untuk memudahkan guru dan peserta didik membandingkan pengertian puisi dari hasil merumuskan sendiri dengan sumber lainnya.

“Tulilah kata-kata konkret yang kalian temukan dalam puisi Chairil Anwar di atas dan jelaskan maknanya!” (KS/BCCBDBI/046)

“Tulilah lima kata baru yang kalian temukan dalam teks dan jelaskan makna kata-kata tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)!” (KS/BCCBDBI/056)

Kata kerja **tulislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/046) dan (KS/BCCBDBI/056) soal LOTS level menerapkan (C3) memiliki makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/046) dan (KS/BCCBDBI/056) bermakna mengajak peserta didik menerapkan pemahamannya dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **tulislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/046) dan (KS/BCCBDBI/056) soal LOTS level memahami (C2) memiliki jenjang serupa dengan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/046) termasuk jenjang menerapkan (C3) subkategori menerapkan berfungsi menstimulus peserta didik untuk menerapkan pemahamannya terkait kata konkret dalam penugasan menemukan dan menjelaskan maknanya dalam puisi Cintaku Jauh di Pulau karya Chairil Anwar, sedangkan (KS/BCCBDBI/056) termasuk jenjang menerapkan (C3) subkategori menerapkan berfungsi menstimulus peserta didik untuk menerapkan pemahamannya juga, tetapi terkait kata baru dalam penugasan menemukan dan menjelaskan maknanya sesuai KBBI dalam teks diskusi Pro dan Kontra Puisi Esai.

Kata kerja **tulislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/046) dan (KS/BCCBDBI/056) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/046) bertujuan memudahkan guru memberi

pemahaman pada peserta didik terkait kata konkret, sedangkan (KS/BCCBDBI/056) bertujuan memudahkan guru memberi pemahaman pada peserta didik terkait kata baru.

“Ubahlah kutipan Hikayat si Miskin ini menjadi bahasa cerpen yang lebih populer. Gunakanlah konjungsi urutan waktu dan berbagai majas untuk mengembangkannya.”
(KS/BCCBDBI/026)

Kata kerja **ubahlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/026) soal LOTS level menerapkan (C3) bermakna mengajak peserta didik menerapkan pemahamannya dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **ubahlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/026) soal LOTS level menerapkan (C3) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/026) termasuk jenjang menerapkan (C3) subkategori menerapkan berfungsi menstimulus peserta didik untuk mengubah kutipan Hikayat Si Miskin menggunakan bahasa yang lebih populer dengan menerapkan pemahamannya terkait penggunaan konjungsi urutan waktu dan majas.

Kata kerja **ubahlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/026) soal LOTS level menerapkan (C3) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengecek pemahaman peserta didik terkait kaidah kebahasaan dalam cerpen dan hikayat.

*“Berikan **tanda-tanda** pengaturan suara pada puisi karya W.S. Rendra berikut ini.” (KS/BCCBDBI/082)*

Kata kerja **tanda-tanda** pada kode data (KS/BCCBDBI/082) soal LOTS level menerapkan (C3) bermakna mengajak peserta didik menerapkan pemahamannya dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **tanda-tanda** pada kode data (KS/BCCBDBI/082) soal LOTS level menerapkan (C3) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/082) termasuk jenjang menerapkan (C3) subkategori menerapkan berfungsi menstimulus peserta didik untuk menandai pengaturan suara pada puisi Sajak Seonggok Jagung karya W. S. Rendra dengan menerapkan pemahamannya terkait tanda pengaturan suara pembacaan puisi yang sudah dipelajarinya.

Kata kerja **tanda-tanda** pada kode data (KS/BCCBDBI/082) soal LOTS level menerapkan (C3) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengecek pemahaman peserta didik terkait penandaan pengaturan suara dalam pembacaan puisi.

Berdasarkan analisis di atas kata kerja **tuliskan, tulislah, ubahlah,** dan **tanda-tanda** soal LOTS level menerapkan (C3) tampak berjenjang (berdiferensiasi), dengan level jenjang kata kerjanya berbeda level penguasaannya berbeda. Kata kerja **tuliskan** tampak

lebih mudah karena hanya mengajak peserta didik menjalankan prosedur sesuai deskripsi soal. Sedangkan, kata kerja **tulislah**, **ubahlah**, **buatlah**, dan **tanda-tanda** tampak lebih berat karena mengajak peserta didik menerapkan pemahamannya. Jadi, kesimpulannya soal kompetensi bersastra level menerapkan (C3) memiliki pola kata kerja operasional (KKO) beragam dengan fungsi dan makna untuk kebutuhan masing-masing penyampaian materi.

Namun, bentuk soal LOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X* tampak didominasi level memahami (C2). Hal tersebut terjadi karena dengan penguasaan memahami teks dan konteks yang baik dapat menjadi bekal peserta didik untuk dapat menerapkan pemahamannya. Sesuai teori Anderson (2001) yang menyatakan tujuan pembelajaran berbasis transfer (memberikan pemahaman pada peserta didik) yang ditekankan di sekolah atau perguruan tinggi adalah memahami (Anderson & Krathwohl, 2001: 70). Hal tersebut tampak bahwa proses kognitif LOTS level memahami (C2) sangat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik.

Selain itu, alasannya jenjang sekolah menengah pertama (SMP) hanya menuntut peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam memahami karya sastra, sedangkan jenjang sekolah menengah atas (SMA) lebih kompleks lagi dengan menuntut peserta didik

memiliki kompetensi sampai tahap mencipta. Hal tersebut nantinya berguna untuk membentuk kompetensi bersastra yang memadai pada jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Alasan-alasan tersebut menunjukkan pentingnya proses berpikir LOTS dalam memahami karya sastra untuk menunjang proses berpikir HOTS dalam mengapresiasi dan menghasilkan karya sastra.

Penelitian Rosdiana et al., (2022) dengan judul “Penerapan HOTS Pada Soal-Soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA” relevan dengan penelitian ini menyatakan bahwa soal LOTS hanya meminta peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan tanpa melalui beberapa proses berpikir dan stimulus (langsung pada pokok pertanyaan). Berikut ini salah satu pengimplementasian soal LOTS dari materi cerpen dan hikayat.

“Apa yang kalian ketahui tentang unsur-unsur pembentuk teks puisi?”

Soal tersebut dapat dikategorikan LOTS pada level mengingat (C1) karena hanya menstimulus peserta didik untuk mengingat ulang dari unsur-unsur puisi tanpa melalui proses berpikir lebih dari sekali dan stimulus melalui teks atau sejenisnya.

2. Bentuk Soal HOTS Kompetensi Bersastra Buku Teks *Cerdas Cergas*

Kelas X

Bentuk soal HOTS ditemukan sejumlah 60 soal dikategorikan pada level menganalisis (C4) ada 40 soal, level mengevaluasi (C5) ada 12 soal, dan level menerapkan (C3) ada 8 soal. Berikut ini hasil analisis yang menunjukkan alasan soal tersebut memenuhi kategori HOTS pada setiap level taksonomi Anderson disertai subkategorinya.

a. Soal Kompetensi Bersastra Level Menganalisis (C4)

"Saat menyimak, kalian dapat menggunakan tabel "Adiksimba" berikut untuk mengidentifikasi hal-hal penting dalam cerita." (KS/BCCBDBI/005)

"Pada kegiatan kali ini, kalian akan membaca Hikayat si Miskin untuk mengidentifikasi karakterisasi dan plot pada hikayat. Gunakanlah tabel-tabel di bawah ini untuk mengidentifikasi hal tersebut." (KS/BCCBDBI/012)

Kata kerja **mengidentifikasi** pada kode data (KS/BCCBDBI/005) dan (KS/BCCBDBI/012) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/005) dan (KS/BCCBDBI/012) bermakna mengajak peserta didik mencermati sebuah cerita terlebih dahulu sebelum menganalisis cerita untuk menemukan hal relevan dan tidak relevan dalam cerita dengan konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **mengidentifikasi** pada kode data (KS/BCCBDBI/005) dan (KS/BCCBDBI/012) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/005) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori membedakan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis teks untuk menemukan informasi yang relevan terkait hal-hal penting dari cerita Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, sedangkan (KS/BCCBDBI/012) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori membedakan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis teks untuk menemukan informasi yang relevan juga, tetapi terkait penokohan dan plot dalam cerita Hikayat Si Miskin.

Kata kerja **mengidentifikasi** pada kode data (KS/BCCBDBI/005) dan (KS/BCCBDBI/012) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/005) memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis teks terkait hal-hal penting dalam cerita, sedangkan (KS/BCCBDBI/012) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis teks terkait penokohan dan plot dalam cerita.

*“Berdasarkan penggalan cerita pada Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak berikut, sifat Datu Maburur **apakah** yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca? Siang malam ia bersamadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang dan badai topan.”* (KS/BCCBDBI/007)

*“Apa yang akan terjadi jika si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa memelam yang didapatnya kali pertama dari pasar? **Apakah** hal tersebut akan sangat mempengaruhi cerita?”* (KS/BCCBDBI/016)

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/007) dan (KS/BCCBDBI/016) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/007) bermakna mengajak peserta didik mencermati penggalan cerita terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami maksud dan sudut pandang pengarang secara tersirat dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari), sedangkan (KS/BCCBDBI/016) bermakna mengajak peserta didik mencermati teks terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami maksud dan sudut pandang pengarang secara tersirat dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/007) dan (KS/BCCBDBI/016) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/007) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam

memahami maksud dan sudut pandang pengarang untuk menemukan dan menjelaskan perwatakan tokoh Datu Mabruur dalam cerita Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, sedangkan (KS/BCCBDBI/016) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang juga, tetapi untuk menemukan dan menjelaskan perwatakan tokoh Si Miskin memengaruhi alur cerita Hikayat Si Miskin.

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/007) dan (KS/BCCBDBI/016) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/007) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis penokohan dalam cerita, sedangkan (KS/BCCBDBI/016) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis pengaruh penokohan dalam alur cerita.

“Bagaimana latar belakang tokoh mempengaruhi cerita?”
(KS/BCCBDBI/019)

“Bagaimana alur dibangun dalam cerita?”
(KS/BCCBDBI/021)

Kata kerja **bagaimana** pada kode data (KS/BCCBDBI/019) dan (KS/BCCBDBI/021) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/019) dan (KS/BCCBDBI/021) bermakna mengajak peserta didik mencermati cerita terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami maksud dan sudut pandang pengarang dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **bagaimana** pada kode data (KS/BCCBDBI/019) dan (KS/BCCBDBI/021) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/019) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang untuk menemukan dan menjelaskan latar belakang tokoh dalam cerita (Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, Hikayat Si Miskin, dan Cerpen Tarian Pena), sedangkan (KS/BCCBDBI/021) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang juga, tetapi untuk menemukan dan menjelaskan alur cerita (Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, Hikayat Si Miskin, dan Cerpen Tarian Pena).

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/019) dan (KS/BCCBDBI/021) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/019) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis latar belakang tokoh dalam cerita, sedangkan (KS/BCCBDBI/021) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis alur cerita.

*“Secara berkelompok, kalian dapat berlatih **menelaah** majas dalam puisi karya Amir Hamzah di atas pada isian tabel berikut.”* (KS/BCCBDBI/044)

Kata kerja **menelaah** pada kode data KS/BCCBDBI/044 soal HOTS level menganalisis (C4) bermakna mengajak peserta didik membentuk kelompok diskusi terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk menemukan hal relevan dan tidak relevan terkait unsur pemajasan puisi dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **menelaah** pada kode data KS/BCCBDBI/044 soal HOTS level menganalisis (C4) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data KS/BCCBDBI/044 termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori membedakan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis teks

untuk untuk menemukan dan menjelaskan informasi yang relevan terkait unsur pemajasan dalam puisi Padamu Jua karya Amir Hamzah.

Kata kerja **menelaah** pada kode data KS/BCCBDBI/044 soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis unsur pemajasan teks puisi.

*“Bacalah dengan saksama kutipan teks puisi tersebut, kemudian **tentukan** jenis citraan dan efeknya bagi pembaca.”*
(KS/BCCBDBI/045)

Kata kerja **tentukan** pada kode data (KS/BCCBDBI/045) soal HOTS level menganalisis (C4) bermakna mengajak peserta didik mencermati beragam kutipan teks puisi terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami maksud dan sudut pandang pengarang dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **tentukan** pada kode data (KS/BCCBDBI/045) soal HOTS level menganalisis (C4) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/045) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang untuk menemukan dan menjelaskan jenis citraan dan efeknya puisi Kebun Hujan (Joko Pinurbo, Antologi

Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung, 2007), Asmarandana (Goenawan Muhammad, Antologi Asmarandana, 1992), dan sebagainya.

Kata kerja **tentukan** pada kode data (KS/BCCBDBI/045) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis jenis citraan dan efeknya kutipan teks puisi.

“Uraikan plot cerita dalam teks Hikayat si Miskin secara kronologis dengan mengisikan kata-kata ke dalam setiap kotak pada bagan di atas. Kalian dapat menambahkan kotak jika dirasa perlu.” (KS/BCCBDBI/013)

Kata kerja **uraikan** pada kode data (KS/BCCBDBI/013) soal HOTS level menganalisis (C4) bermakna mengajak peserta didik mencermati teks terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk mengidentifikasi unsur-unsur urutan peristiwa yang membangun plot cerita (membangun koherensi plot cerita) berbentuk bagan dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **uraikan** pada kode data (KS/BCCBDBI/013) soal HOTS level menganalisis (C4) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/013) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengorganisasi berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir sistematis

untuk menemukan dan menjelaskan kronologis plot cerita Hikayat Si Miskin.

Kata kerja **uraikan** pada kode data (KS/BCCBDBI/013) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis kronologis plot cerita dalam Hikayat.

“Jelaskan bagaimana bentuk tata wajah puisi di atas!”
(KS/BCCBDBI/069)

“Jelaskan makna dan amanat yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut!” (KS/BCCBDBI/075)

Kata kerja **jelaskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/069) dan (KS/BCCBDBI/075) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki makna berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/069) bermakna mengajak peserta didik mencermati teks terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk menemukan hal relevan dan tidak relevan dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari), sedangkan (KS/BCCBDBI/075) bermakna mengajak peserta didik mencermati teks terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami maksud dan sudut pandang pengarang dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **jelaskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/069) dan (KS/BCCBDBI/075) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki jenjang dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/069) termasuk

jenjang menganalisis (C4) subkategori membedakan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik untuk menemukan informasi yang relevan terkait tipografi puisi Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana, sedangkan (KS/BCCBDBI/075) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang untuk menemukan dan menjelaskan makna dan amanat yang tersirat dalam puisi Tapi karya Soetardji Calzoum Bachri.

Kata kerja **jelaskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/069) dan (KS/BCCBDBI/075) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/069) memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis tipografi puisi, sedangkan (KS/BCCBDBI/075) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis makna dan amanat sebuah puisi.

*“Adakah keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah? **Mengapa?**” (KS/BCCBDBI/015)*

Kata kerja **mengapa** pada kode data (KS/BCCBDBI/015) soal HOTS level menganalisis (C4) bermakna mengajak peserta didik mencermati cerita terlebih dahulu sebelum menganalisis teks perlu

memahami maksud dan sudut pandang pengarang dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **mengapa** pada kode data (KS/BCCBDBI/015) soal HOTS level menganalisis (C4) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/015) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang untuk menjelaskan keterkaitan karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah.

Kata kerja **mengapa** pada kode data (KS/BCCBDBI/015) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah.

*“Sudut pandang **apa** yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan cerita?” (KS/BCCBDBI/020)*

*“Puisi di atas menggunakan kata ganti orang pertama aku dan kata ganti kedua kau. Menurut kalian, **apa** maksud dan efek penggunaan kedua kata ganti tersebut?” (KS/BCCBDBI/057)*

Kata kerja **apa** pada kode data (KS/BCCBDBI/020) dan (KS/BCCBDBI/057) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/020) dan (KS/BCCBDBI/057) bermakna mengajak peserta didik mencermati cerita terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami

maksud dan sudut pandang pengarang dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **apa** pada kode data (KS/BCCBDBI/020) dan (KS/BCCBDBI/057) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/020) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang untuk menemukan dan menjelaskan sudut pandang yang digunakan dalam cerita Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak, Hikayat Si Miskin, dan cerpen Tarian Pena, sedangkan (KS/BCCBDBI/057) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang juga, tetapi untuk menemukan dan menjelaskan maksud dan efek penggunaan kata ganti yang digunakan dalam puisi Tapi karya Soetardji Calzoum Bachri.

Kata kerja **apa** pada data kode data (KS/BCCBDBI/020) dan (KS/BCCBDBI/057) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/020) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis sudut pandang dalam cerita, sedangkan

(KS/BCCBDBI/057) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis maksud dan efek penggunaan kata ganti puisi.

“Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat Si Miskin seperti contoh di atas.” (KS/BCCBDBI/024)

“Analisislah teks tersebut di atas dalam format berikut!” (KS/BCCBDBI/056)

Kata kerja **analisislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/024) dan (KS/BCCBDBI/056) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/024) dan (KS/BCCBDBI/056) bermakna mengajak peserta didik mencermati sebuah cerita terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk menemukan hal relevan dan tidak relevan dalam cerita dengan konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **analisislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/024) dan (KS/BCCBDBI/056) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/024) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori membedakan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik untuk menemukan informasi yang relevan terkait nilai-nilai karya sastra yang tersirat dalam cerita Hikayat Si Miskin, sedangkan (KS/BCCBDBI/056) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori

membedakan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik untuk menemukan informasi yang relevan juga, tetapi untuk menemukan dan menjelaskan struktur dari teks diskusi Pro dan Kontra Puisi Esai.

Kata kerja **analisislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/024) dan (KS/BCCBDBI/056) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/024) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, sedangkan (KS/BCCBDBI/056) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis struktur teks diskusi.

“Tulislah ide pokok masing-masing paragraf dalam teks tersebut!” (KS/BCCBDBI/052)

“Tulislah pilihan kata-kata yang memiliki maksud atau makna tertentu dalam puisi di atas!” (KS/BCCBDBI/067)

Kata kerja **tulislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/052) dan (KS/BCCBDBI/067) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki makna berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/052) bermakna mengajak peserta didik mencermati teks terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk menemukan hal relevan dan tidak relevan dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari), sedangkan (KS/BCCBDBI/067) bermakna mengajak peserta didik mencermati

teks terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami maksud dan sudut pandang pengarang dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **tulislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/052) dan (KS/BCCBDBI/067) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki jenjang dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/052) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori membedakan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik untuk menemukan informasi yang relevan terkait ide pokok setiap paragraph teks diskusi Pro dan Kontra Puisi Esai, sedangkan (KS/BCCBDBI/067) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik juga, tetapi untuk menemukan dan menjelaskan maksud dan makna kata yang tersirat dalam penggunaan diksi puisi Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana.

Kata kerja **tulislah** pada kode data (KS/BCCBDBI/052) dan (KS/BCCBDBI/067) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/052) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis ide pokok paragraf teks diskusi, sedangkan (KS/BCCBDBI/067) bertujuan memudahkan guru

mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis maksud dan makna diksi yang digunakan dalam puisi.

“Tuliskan majas (gaya bahasa) yang terdapat dalam puisi di atas? Apa efek atau kesan yang ditimbulkannya?”
(KS/BCCBDBI/068)

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/068) soal HOTS level menganalisis (C4) bermakna mengajak peserta didik mencermati teks terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami maksud dan sudut pandang pengarang dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/068) soal HOTS level menganalisis (C4) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/068) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang untuk menemukan dan menjelaskan unsur pemajasan puisi Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana.

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/068) soal LOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis unsur pemajasan dalam puisi.

*“Berdasarkan puisi di atas, **pilihlah** salah satu jawaban dan sampaikan alasan atau penjelasannya!*

1. Puisi tersebut berkisah tentang ...

- a. kepasrahan*
- b. kesunyian*
- c. ketuhanan*
- d. kesendirian*

Bukti/alasan jawaban:

2. Hal yang kalian rasakan setelah membaca puisi tersebut adalah

- a. resah gelisah*
- b. rindu dan syahdu*
- c. sedih dan perih*
- d. tenang dan khidmat*

Bukti/alasan jawaban: (KS/BCCBDBI/072)

Kata kerja **pilihlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/072) soal HOTS level menganalisis (C4) bermakna mengajak peserta didik mencermati teks terlebih dahulu sebelum menganalisis teks untuk memahami maksud dan sudut pandang pengarang dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **pilihlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/072) soal HOTS level menganalisis (C4) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/072) termasuk jenjang menganalisis (C4) subkategori mengatribusikan berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami maksud dan sudut pandang pengarang untuk menemukan dan menjelaskan

tema dan suasana yang tersirat dalam puisi Tuhan, Kita Begitu Dekat karya Abdul Hadi W. M.,

Kata kerja **pilihlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/072) soal HOTS level menganalisis (C4) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis tema dan suasana yang tersirat dalam puisi.

Berdasarkan analisis di atas kata kerja **mengidentifikasi, apakah, bagaimana, menelaah, tentukan, uraikan, jelaskan, mengapa, apa, analisislah, tulislah, tuliskan, dan pilihlah** soal HOTS level menganalisis (C4) tampak berjenjang (berdiferensiasi), dengan level jenjang kata kerjanya berbeda level penguasaannya berbeda. Kata kerja **mengidentifikasi, menelaah, analisislah, tulislah, dan jelaskan** tampak lebih mudah karena hanya mengajak menemukan hal relevan dan tidak relevan dari beragam informasi yang disajikan. Kata kerja **uraikan** tampak lebih berat karena tidak hanya mengajak peserta didik menemukan hal relevan dan tidak relevan dari beragam informasi yang disajikan, tetapi juga menemukan koherensinya. Kata kerja **apakah, bagaimana, tentukan, jelaskan, apa, tulislah, dan tuliskan** tampak lebih berat lagi karena untuk dapat menjelaskan maksud dan sudut pandang pengarang peserta didik perlu memiliki dasar terkait pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan dalam deskripsi soal. Jadi, kesimpulannya soal kompetensi bersastra

level menganalisis (C4) memiliki pola kata kerja operasional (KKO) beragam dengan fungsi dan makna untuk kebutuhan masing-masing penyampaian materi.

b. Soal Kompetensi Bersastra Level Mengevaluasi (C5)

“Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak mempelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa?” (KS/BCCBDBI/017)

“Berdasarkan analisis terhadap puisi di atas, apakah diksi, majas (gaya bahasa), pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi tersebut sudah sesuai dan mendukung makna yang ingin disampaikan penulisnya?” (KS/BCCBDBI/071)

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/017) dan (KS/BCCBDBI/071) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki makna berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/017) bermakna mengajak peserta didik berpikir kritis dengan mencermati bagian cerita yang dimaksud untuk dapat memberikan penilaian baik dan buruk dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari), sedangkan (KS/BCCBDBI/071) mengajak peserta didik berpikir kritis setelah menganalisis teks untuk dapat memberikan pertimbangan maksud penyairnya dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/017) dan (KS/BCCBDBI/071) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/017)

termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengkritik berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis untuk menilai sikap istri si miskin dalam teks hikayat si miskin, sedangkan (KS/BCCBDBI/071) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengkritik berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis juga, tetapi untuk mempertimbangkan makna dari penggunaan diksi, majas, dan sebagainya puisi Nyanyian Gerimis karya Soni Farid Maulana sudah mewakili maksud penyairnya.

Kata kerja **apakah** pada kode data (KS/BCCBDBI/017) dan (KS/BCCBDBI/071) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/017) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam mengkritisi karakter tokoh dalam cerita, sedangkan (KS/BCCBDBI/071) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam mempertimbangkan penggunaan diksi, majas, rima dalam puisi.

"Bandingkanlah hasil analisis kalian dengan pembahasan berikut agar dapat memahami perbedaan hikayat dengan cerpen!" (KS/BCCBDBI/022)

Kata kerja **bandingkanlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/022) soal HOTS level mengevaluasi (C5) bermakna mengajak peserta didik berpikir kritis untuk mencocokkan hasil

analisis yang dilakukan dengan pembahasan di buku dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **Bandingkanlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/022) soal HOTS level mengevaluasi (C5) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/022) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengecek berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis untuk mencocokkan hasil analisis terkait perbedaan cerpen dan hikayat dengan pembahasan yang ada di buku.

Kata kerja **bandingkanlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/022) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengajarkan peserta didik terkait perbedaan cerpen dan hikayat.

“Tuliskan komentar atau pendapat kalian terhadap permasalahan yang dibahas dalam teks tersebut!”
(KS/BCCBDBI/054)

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/054) soal HOTS level mengevaluasi (C5) bermakna mengajak peserta didik mencermati permasalahan sebuah teks untuk memberi penilaian dengan kriteria baik atau buruk, positif atau negatif, dan sebagainya dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/054) soal HOTS level mengevaluasi (C5) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/054) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengkritik berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis untuk memberikan perspektifnya terhadap permasalahan yang terdapat dalam teks diskusi Pro dan Kontra Puisi Esai.

Kata kerja **tuliskan** pada kode data (KS/BCCBDBI/054) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis dan menyampaikan perspektifnya dalam berdiskusi.

*“Apakah penggunaan kata ganti aku dan kata ganti kau tersebut sudah tepat? **Apa** alasannya!” (KS/BCCBDBI/058)*

*Apakah penggunaan kata konkret bunga, resah, darah, mimpi, duka, dan arwah dalam puisi tersebut sudah tepat? **Apa** alasannya!” (KS/BCCBDBI/062)*

Kata kerja **apa** kode data (KS/BCCBDBI/058) dan (KS/BCCBDBI/062) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/058) dan (KS/BCCBDBI/062) bermakna mengajak peserta didik berpikir kritis dengan mencermati teks untuk mempertimbangkan makna dari kata yang digunakan sudah menginterpretasikan apa yang dimaksud

pengarang atau belum dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **apa** pada kode data (KS/BCCBDBI/058) dan (KS/BCCBDBI/062) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/058) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengkritik berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis untuk mempertimbangkan makna dari penggunaan kata ganti aku dan kau dalam puisi Tapi karya Soetardji Calzoum Bachri, sedangkan (KS/BCCBDBI/062) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengkritik berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis juga, tetapi untuk mempertimbangkan makna dari penggunaan kata konkret dalam puisi Tapi karya Soetardji Calzoum Bachri.

Kata kerja **apa** pada kode data (KS/BCCBDBI/058) dan (KS/BCCBDBI/062) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/058) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam mengkritisi penggunaan kata ganti dalam puisi, sedangkan (KS/BCCBDBI/062) bertujuan memudahkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam mempertimbangkan penggunaan kata konkret dalam puisi.

*“Kalian juga dapat meminta teman-temanmu untuk memberikan saran atau komentar dan **penilaian** atas karya musikalisasi kalian. Adapun isian tabel penilaiannya adalah sebagai berikut.” (KS/BCCBDBI/079)*

Kata kerja **penilaian** pada kode data (KS/BCCBDBI/079) soal HOTS level mengevaluasi (C5) bermakna mengajak peserta didik menilai dan mengomentari penampilan musikalisasi puisi antarteman berdasarkan standar dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **penilaian** pada kode data (KS/BCCBDBI/079) soal HOTS level mengevaluasi (C5) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/079) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengkritik berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam mengkritisi penampilan musikalisasi puisi antarteman.

Kata kerja **penilaian** pada kode data (KS/BCCBDBI/079) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki tujuan memudahkan guru mengembangkan potensi peserta didik dalam mengkritisi atau menilai penyajian musikalisasi puisi.

*“Setelahnya, lakukan kegiatan saling **menilai** pembacaan puisi dengan teman. Teks puisinya adalah sebagai berikut.” (KS/BCCBDBI/083)*

Kata kerja **menilai** pada kode data (KS/BCCBDBI/083) soal HOTS level mengevaluasi (C5) bermakna mengajak peserta didik menilai dan mengomentari penampilan pembacaan puisi antarteman berdasarkan standar dalam konteks pengetahuan khusus (masuk pada materi yang dipelajari).

Kata kerja **menilai** pada kode data (KS/BCCBDBI/083) soal HOTS level mengevaluasi (C5) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/083) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengkritik berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik dalam mengkritisi penampilan pembacaan puisi antarteman.

Kata kerja **menilai** pada kode data (KS/BCCBDBI/083) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki tujuan memudahkan guru mengembangkan potensi peserta didik dalam mengkritisi atau menilai penyajian pembacaan puisi.

*“Selamat! Kalian sudah mempelajari bab 3. Tentu banyak yang sudah kalian pelajari. **Tandai** kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang (V), ya.” (KS/BCCBDBI/031)*

*“Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 6. Tentu banyak yang sudah dipelajari. **Tandai** kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (V), ya.” (KS/BCCBDBI/085)*

Kata kerja **tandai** pada kode data (KS/BCCBDBI/031) dan (KS/BCCBDBI/085) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/031) dan (KS/BCCBDBI/085) bermakna mengajak peserta didik menandai dengan tanda centang (v) kegiatan yang telah dilakukan atau pengetahuan yang dipahami dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **tandai** pada kode data (KS/BCCBDBI/031) dan (KS/BCCBDBI/085) soal HOTS level mengevaluasi (C5) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/031) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengecek berfungsi memudahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang belum dipahaminya dan kegiatan yang belum dilakukannya saat mempelajari cerpen dan hikayat, sedangkan (KS/BCCBDBI/085) termasuk jenjang mengevaluasi (C5) subkategori mengkritik berfungsi memudahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang belum dipahaminya dan kegiatan yang belum dilakukannya juga, tetapi saat mempelajari puisi.

Kata kerja **tandai** pada kode data (KS/BCCBDBI/031) dan (KS/BCCBDBI/085) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/031) bertujuan memudahkan guru mengecek bertujuan pengetahuan yang belum dipahami dan kegiatan yang belum

dilakukan peserta didik saat mempelajari cerpen dan hikayat, sedangkan (KS/BCCBDBI/085) bertujuan memudahkan guru mengecek pengetahuan yang belum dipahami dan kegiatan yang belum dilakukan peserta didik saat mempelajari puisi.

Berdasarkan analisis di atas kata kerja **apakah, bandingkanlah, tuliskan, apa, uraikan, jelaskan, mengapa, apa, penilaian, menilai, dan tandai** soal HOTS level mengevaluasi (C5) tampak berjenjang (berdiferensiasi), dengan level jenjang kata kerjanya berbeda level penguasaannya berbeda. Kata kerja **bandingkanlah** dan **tandai** tampak lebih mudah karena hanya mengajak peserta didik menemukan kekeliruan dari sebuah proses. Sedangkan, kata kerja **apakah, tuliskan, apa, uraikan, jelaskan, mengapa, apa, penilaian, dan menilai** tampak lebih berat karena mengajak peserta didik tidak hanya menemukan kekeliruan, tetapi juga mengajak peserta didik menyampaikan pendapatnya untuk menilai sesuatu dengan kriteria baik buruk atau memberi skor dalam suatu penyajian karya sastra. Jadi, kesimpulannya soal kompetensi bersastra level mengevaluasi (C5) memiliki pola kata kerja operasional (KKO) beragam dengan fungsi dan makna untuk kebutuhan masing-masing penyampaian materi.

c. Soal Kompetensi Bersastra Level Mencipta (C6)

*“Sekarang, gunakanlah nilai-nilai yang kalian temukan untuk **menulis** sebuah cerpen.” (KS/BCCBDBI/027)*

Kata kerja **menulis** pada kode data (KS/BCCBDBI/027) soal HOTS level mencipta (C6) bermakna mengajak peserta didik menghasilkan sebuah produk dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **menulis** pada kode data (KS/BCCBDBI/027) soal HOTS level mencipta (C6) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/027) termasuk jenjang mencipta (C6) subkategori memproduksi berfungsi mengembangkan keterampilan menulis peserta didik dengan menulis cerpen menggunakan nilai-nilai yang ditemukan saat menganalisis Hikayat Si Miskin.

Kata kerja **menulis** pada kode data (KS/BCCBDBI/027) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengajarkan peserta didik cara menulis cerpen dan memberi ruang pada peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk atau karya.

*“Untuk **menampilkan** musikalisasi puisi, ada beberapa hal yang perlu kalian persiapkan, di antaranya sebagai berikut.” (KS/BCCBDBI/078)*

Kata kerja **menampilkan** pada kode data (KS/BCCBDBI/078) soal HOTS level mencipta (C6) bermakna mengajak peserta didik mengikuti langkah-langkah sesuai deskripsi soal untuk menghasilkan sebuah produk dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **menampilkan** pada kode data (KS/BCCBDBI/078) soal HOTS level mencipta (C6) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/078) termasuk jenjang mencipta (C6) subkategori merencanakan berfungsi menstimulus peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan sebelum menampilkan musikalisasi puisi (merencanakan solusi untuk menghasilkan sebuah produk).

Kata kerja **menampilkan** pada kode data (KS/BCCBDBI/078) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengamati cara peserta didik menyusun rencana sebelum menghasilkan sebuah produk.

*“Ikutilah langkah-langkah berikut untuk **membuat** video gerak henti dari cerita pendekmu.”* (KS/BCCBDBI/028)

*“Pada jurnal membaca kali ini, kalian akan diajak untuk **membuat** resensi buku, khususnya hikayat dan atau kumpulan cerpen.”* (KS/BCCBDBI/030)

Kata kerja **membuat** pada kode data (KS/BCCBDBI/028) dan (KS/BCCBDBI/030) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki

makna serupa. Kode data (KS/BCCBDBI/028) dan (KS/BCCBDBI/030) bermakna mengajak peserta didik menghasilkan sebuah produk dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **membuat** pada kode data (KS/BCCBDBI/028) dan (KS/BCCBDBI/030) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki jenjang serupa dan fungsi berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/028) termasuk jenjang mencipta (C6) subkategori memproduksi berfungsi mengembangkan kreativitas peserta didik dalam membuat video gerak henti dari cerpen, sedangkan (KS/BCCBDBI/030) termasuk jenjang mencipta (C5) subkategori memproduksi berfungsi mengembangkan keterampilan menulis peserta didik dengan membuat resensi buku hikayat dan atau kumpulan cerpen.

Kata kerja **membuat** pada kode data (KS/BCCBDBI/028) dan (KS/BCCBDBI/030) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki tujuan berbeda. Kode data (KS/BCCBDBI/028) bertujuan memberi ruang pada peserta didik untuk berkreaitivitas dalam membuat video gerak henti, sedangkan (KS/BCCBDBI/030) bertujuan memudahkan guru mengajarkan peserta didik cara meresensi buku dan memberi ruang peserta didik untuk menghasilkan karya.

*“Setelah melakukan pembacaan yang mendalam terhadap suatu buku antologi puisi, kalian dapat menyampaikan hasil tanggapan dalam bentuk **resensi** buku.” (KS/BCCBDBI/080)*

Kata kerja **resensi** pada kode data (KS/BCCBDBI/080) soal HOTS level mencipta (C6) bermakna mengajak peserta didik menghasilkan sebuah produk dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **resensi** pada kode data (KS/BCCBDBI/080) soal HOTS level mencipta (C6) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/080) termasuk jenjang mencipta (C6) subkategori memproduksi berfungsi mengembangkan keterampilan menulis peserta didik dengan meresensi buku antologi puisi.

Kata kerja **resensi** pada kode data (KS/BCCBDBI/080) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengajarkan peserta didik cara menulis resensi buku antologi puisi dan memberi ruang pada peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk atau karya.

Data 40

*“Kalian dapat **berdiskusi** dengan teman-teman untuk memilih beberapa nominasi antologi puisi yang akan dirensi dalam isian tabel berikut.” (KS/BCCBDBI/081)*

Kata kerja **berdiskusi** pada kode data (KS/BCCBDBI/081) soal HOTS level mencipta (C6) bermakna mengajak peserta didik berhipotesis sebelum menghasilkan sebuah karya dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **berdiskusi** pada kode data (KS/BCCBDBI/081) soal HOTS level mencipta (C6) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/081) termasuk jenjang mencipta (C6) subkategori menggeneralisasikan berfungsi memberi ruang pada peserta didik untuk membuat berbagai hipotesis dalam menentukan nominasi antologi puisi dengan berdiskusi sebelum meresensi.

Kata kerja **berdiskusi** pada kode data (KS/BCCBDBI/081) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki tujuan menstimulus peserta didik untuk berhipotesis.

*“Jika tidak dapat membuat video gerak henti, kalian dapat **mempresentasikan** cerpen yang dibuat dalam bentuk drama, panggung boneka, wayang, atau media kreatif lainnya yang dapat menarik perhatian dan minat audiensi.”*
(KS/BCCBDBI/029)

Kata kerja **mempresentasikan** pada kode data (KS/BCCBDBI/029) soal HOTS level mencipta (C6) bermakna mengajak peserta didik mempresentasikan sebuah produk dengan media yang tepat dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **mempresentasikan** pada kode data (KS/BCCBDBI/029) soal HOTS level mencipta (C6) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/029) termasuk jenjang mencipta (C6) subkategori memproduksi berfungsi mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mempresentasikan produk yang dibuat.

Kata kerja **mempresentasikan** pada kode data (KS/BCCBDBI/029) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki tujuan memberikan peserta didik ruang untuk berkreaitivitas dalam mempresentasikan produk yang dibuat.

*“Lalu, **buatlah** sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (fish bone), atau peta pikiran.”*
(KS/BCCBDBI/084)

Kata kerja **buatlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/084) soal HOTS level mencipta (C6) bermakna mengajak peserta didik menghasilkan sebuah produk dalam konteks pengetahuan khusus (masuk materi yang dipelajari).

Kata kerja **buatlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/084) soal HOTS level mencipta (C6) dikategorikan sesuai jenjang dengan fungsinya. Kode data (KS/BCCBDBI/084) termasuk jenjang mencipta (C6) subkategori memproduksi berfungsi mengembangkan

keterampilan menulis peserta didik dengan membuat laporan buku dalam bentuk infografik, tulang ikan, atau peta pikiran.

Kata kerja **buatlah** pada kode data (KS/BCCBDBI/084) soal HOTS level mencipta (C6) memiliki tujuan untuk memudahkan guru mengajarkan peserta didik cara menulis laporan buku dalam bentuk infografik, tulang ikan, atau peta pikiran dan memberi ruang pada peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk atau karya.

Berdasarkan analisis di atas kata kerja **menulis, menampilkan, membuat, resensi, berdiskusi, mempresentasikan, membuat, dan buatlah** soal HOTS level mencipta (C6) tampak berjenjang (berdiferensiasi), dengan level jenjang kata kerjanya berbeda level penguasaannya berbeda. Kata kerja **berdiskusi** tampak lebih mudah karena hanya mengajak peserta didik untuk berhipotesis. Kata kerja **menampilkan** tampak lebih berat karena mengajak peserta didik untuk menyusun rencana untuk menemukan solusi. Kata kerja **menulis, membuat, resensi, berdiskusi, dan mempresentasikan, dan buatlah** tampak lebih berat lagi karena mengajak peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya. Jadi, kesimpulannya soal kompetensi bersastra level mencipta (C6) memiliki pola kata kerja operasional (KKO) beragam dengan fungsi dan makna untuk kebutuhan masing-masing penyampaian materi.

Namun, bentuk soal HOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X* tampak didominasi level menganalisis (C4). Hal tersebut terjadi karena dengan penguasaan analisis yang tajam pola berpikir kritis peserta didik lebih terarah, dari berpikir kritis peserta didik dapat menilai, akhirnya peserta didik mampu mengkreasi atau menghasilkan suatu karya sastra.

Alasannya jenjang perguruan tinggi capaian pembelajarannya lebih tinggi lagi sehingga dengan bekal kompetensi bersastra tersebut dapat memberikan kemudahan dalam mengapresiasi karya sastra dengan perspektif yang kritis dan menghasilkan produk sastra yang berkualitas. Bahkan, dapat menjadikan berprestasi. Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir LOTS berperan penting menunjang proses berpikir HOTS. Selain itu, konten buku sekarang harus mengacu pada HOTS karena HOTS merupakan salah satu komponen penting dalam keterampilan abad ke-21 (Mulyasa, 2021: 28).

Proses kognitif HOTS menganalisis (C4) mendominasi karena sebagai tindak lanjut dari memahami (C2) untuk persiapan mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) (Anderson & Krathwohl, 2001: 79). Hal tersebut terjadi karena level menganalisis (C4) tahap paling awal dalam proses kognitif HOTS tentu menjadi dasar paling penting dalam pembentukan pola pikir peserta didik yang diarahkan ke kritis

sehingga dengan stimulus berpikir kritis yang baik dapat memudahkan peserta didik dalam menilai atau menghasilkan karya.

Penelitian tentang menganalisis soal, pernah dilakukan Rosdiana et al., (2022) dengan judul “Penerapan HOTS Pada Soal-Soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA”. Hasil penelitiannya relevan dengan temuan ini, bahwa memang harusnya jenjang sekolah menengah atas (SMA) sudah lebih ke level berpikir tinggi lagi. Dibandingkan dengan jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang didominasi hal-hal yang bersifat teoritis untuk menstimulus dalam level memahami (C2), sedangkan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) sesuai buku ini didominasi hal-hal yang menstimulus pola berpikir kritis (menstimulus peserta didik untuk menemukan sesuatu disertai bukti dan alasan pada level menganalisis (C4), menstimulus peserta didik untuk menilai sesuatu disertai pertimbangan, dan menstimulus peserta didik untuk mengkreasikan ide sampai tahap menghasilkan suatu karya sastra).

Penelitian Rosdiana et al., (2022) dengan judul “Penerapan HOTS Pada Soal-Soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA” juga menyatakan bahwa soal HOTS menggunakan stimulus dan melalui beberapa proses berpikir. Berikut ini implementasi soal HOTS dari materi puisi yang ditemukan dalam penelitian ini.

“Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat Si Miskin seperti contoh di atas.”

Soal tersebut dapat dikategorikan HOTS pada level menganalisis (C4) karena menstimulus peserta didik terlebih dahulu mencermati teks Hikayat Si Miskin untuk menemukan nilai-nilai yang dapat dipelajari (hal relevan yang diminta dalam soal). Hal tersebut juga melalui beberapa proses berpikir, peserta didik perlu memahami terlebih dahulu isi teks dan teori yang dimaksud (nilai-nilai yang dapat dipelajari), kemudian menerapkan pemahamannya pada teks yang dibaca, baru peserta didik memilah untuk mengkategorikan nilai-nilai yang ditemukan.

Jadi, apabila dipersentasekan bentuk soal LOTS hanya 30%, sedangkan HOTS 70%. Tampak bahwa persentase HOTS jauh lebih mendominasi sesuai keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008 Tahun 2022 mata pelajaran bahasa Indonesia penekanan kompetensi bersastra kurikulum merdeka belajar mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan atau kompetensi memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra yang diharapkan dapat membentuk peserta didik berliterasi tinggi dan berkarakter pancasila. Berikut ini visualisasi sebaran level kognitif LOTS dan HOTS soal kompetensi bersastra.



Gambar 4. 7 Grafik Sebaran Level Kognitif LOTS dan HOTS

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian muatan LOTS dan HOTS soal kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* telah dianalisis oleh peneliti dengan simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk Soal LOTS Kompetensi Bersastra Buku Teks *Cerdas Cergas Kelas X*

Bentuk soal LOTS ditemukan sejumlah 25 atau 30% soal dikategorikan pada level mengingat (C1) ada 9 atau 11% soal, level memahami (C2) ada 11 atau 13% soal, dan level menerapkan (C3) ada 5 atau 6 % soal. Pada level mengingat (C1) ditemukan subkategori proses kognitif mengenali dan mengingat kembali. Pada level memahami (C2) ditemukan subkategori proses kognitif menjelaskan, membandingkan, meringkas, dan menyimpulkan. Pada level menerapkan (C3) ditemukan subkategori proses kognitif menjalankan prosedur dan menerapkan.

Setiap level tersebut memiliki fungsi masing-masing. Level mengingat (C1) berfungsi mengajak peserta didik mengingat kembali sesuatu yang tersimpan dalam memori, level memahami (C2) berfungsi mengajak peserta didik membangun pemahaman, level menerapkan (C3) berfungsi mengajak peserta didik menerapkan pemahamannya.

Jadi, bentuk soal LOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X* didominasi level memahami (C2). Hal tersebut terjadi karena dengan penguasaan memahami teks dan konteks yang baik dapat menjadi bekal peserta didik untuk dapat menerapkan pemahamannya.

Alasannya jenjang sekolah menengah pertama (SMP) hanya menuntut peserta didik memiliki kompetensi bersastra dalam memahami karya sastra, sedangkan jenjang sekolah menengah atas (SMA) lebih kompleks lagi dengan menuntut peserta didik memiliki kompetensi sampai tahap mencipta. Hal tersebut nantinya berguna untuk membentuk kompetensi bersastra yang memadai pada jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Alasan-alasan tersebut menjadi bukti pentingnya proses berpikir LOTS dalam memahami karya sastra untuk menunjang proses berpikir HOTS dalam mengapresiasi dan menghasilkan karya sastra.

2. Bentuk Soal HOTS Kompetensi Bersastra Buku Teks *Cerdas Cergas Kelas X*

Bentuk soal HOTS ditemukan sejumlah 60 atau 70 % soal dikategorikan pada level menganalisis (C4) ada 40 atau 47% soal, level mengevaluasi (C5) ada 12 atau 14% soal, dan level menerapkan (C6) ada 8 atau 9% soal. Pada level menganalisis (C4) ditemukan subkategori proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusi. Pada level mengevaluasi (C5) ditemukan subkategori proses kognitif mengecek

dan mengkritik. Pada level mencipta (C6) ditemukan subkategori proses kognitif menggeneralisasikan, merencanakan, dan memproduksi.

Setiap level tersebut memiliki fungsi masing-masing. Level menganalisis (C4) berfungsi mengajak peserta didik menganalisis sebuah teks, level mengevaluasi (C5) berfungsi mengajak peserta didik memberikan pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria atau standar, level mencipta (C6) berfungsi mengajak peserta didik menghasilkan suatu karya atau produk.

Jadi, bentuk soal HOTS kompetensi bersastra buku teks *Cerdas Cergas Kelas X* tampak didominasi level menganalisis (C4). Hal tersebut terjadi karena dengan penguasaan analisis yang tajam pola berpikir kritis peserta didik lebih terarah, dari berpikir kritis peserta didik dapat menilai, akhirnya peserta didik mampu mengkreasi.

Alasannya jenjang perguruan tinggi capaian pembelajarannya lebih tinggi lagi sehingga dengan bekal kompetensi bersastra tersebut dapat memberikan kemudahan dalam mengapresiasi karya sastra dengan perspektif yang kritis dan menghasilkan produk sastra yang berkualitas. Bahkan, dapat menjadikan berprestasi. Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir LOTS berperan penting menunjang proses berpikir HOTS.

Disimpulkan bahwa level kognitif dari mengingat (C1) sampai mencipta (C6) diimplementasikan berlevel dan berdiferensiasi (berjenjang) ternyata untuk mencukupi kebutuhan peserta didik. Hal tersebut tampak saat penguasaan peserta didik sudah kurang menguasai teks dan konteksnya (proses kognitif LOTS) tentu akan menyusahkan peserta didik untuk memunculkan pola berpikir kritisnya (proses kognitif HOTS-nya).

B. Implikasi

Hasil data yang diperoleh peneliti dan telah dianalisis sebelumnya, terdapat implikasi dari penelitian ini terhadap beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sumber belajar utama pembelajaran sastra di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat memudahkan guru memilah materi bersastra untuk menunjang pembelajaran sastra yang bermakna.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah sebagai sumber belajar utama peserta didik dalam pembelajaran sastra.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru disarankan untuk mengombinasikan dengan sumber belajar lain dan media yang tepat untuk memperoleh pembelajaran sastra yang bermakna.

2. Bagi sekolah disarankan untuk mempertimbangkan sumber belajar sastra yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan.
3. Bagi peneliti lain disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai buku teks *Cerdas Cergas Kelas X* selain muatan LOTS dan HOTS soal kompetensi bersastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2022). *Keterampilan Berpikir Aras Tinggi Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Surakarta* [Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Tesis]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/86268/Keterampilan-Berpikir-Aras-Tinggi-dalam-Buku-Ajar-Bahasa-Indonesia-untuk-Siswa-Sekolah-Menengah-Atas-di-Kota-Surakarta>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Peneliti dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 8721, 2105–2118. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* 68–74.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husnawati. (2018). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SDN 8 Menteng Palangkaraya Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya*.

- <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1379/1/SkripsiHusnawati-1301111797.pdf>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Istiqomah, I. (2022). *Analisis Kelayakan Isi dan Kebahasaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018* Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan . Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Komariah, N. (2021). *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Kurniawan, H. (2020). *Pembelajaran Era 4.0; Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi dalam Perspektif Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI. In *Static.Buku.Kemdikbud.Go.Id*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BG-KLS-XI.pdf>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021b). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2021). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nugroho, R. A. (2018). *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nugroho, W., & Setiawan, D. (2020). *Merdeka Belajar Sebuah Pilihan*. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjanah, M., Fauzia, F., & Fatonah, S. (2021). Implementasi LOTS Dan HOTS Pada Soal Tema 3 Kelas 1 MI/SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 70–79.
- Panggabean, D. R., Angreini, T., Lubis, J. R., & Ansari, K. (2019). Analisis Soal Berbasis Hots (High Older Thinking Skills) dalam Buku Brilian (Buku Ringkasan Materi dan Latihan) Kelas XI SMA. *Prosiding Seminar Nasional PBSI II*, 59, 61–66. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38924>
- Pratama, D. C. (2018). *Citra Perempuan Dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Novel Juminem Dodolan Tempe..? Karya Tulus Setiyadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di SMA/SMK (Suatu Kajian Feminisme)*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Rohimakumullah, M. A. (2022). *Muatan Higher Order Thinking Skills Pada Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X*. Doctoral dissertation.
- Rosdiana, R., Budiana, S., Mahajani, T., & Talitha, S. (2022). Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1065–1074. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1065-1074.2022>
- Sabir, A., Mayong, M., & Usman, U. (2021). Analisis Soal Higher Order Thingking Skills (HOTS) Berdasarkan Dimensi Kognitif. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 117. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i3.23971>
- Sari, D. A. (2021). *Muatan Literasi Ekologis Yang Terdapat Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Sebuah Kajian Analisis Konten)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Tesis.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku Pegangan Penilaian Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.60>

- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan L*, 184–187. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0."* November, 46–47. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049/743>

LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Temuan Data

Soal Kompetensi Bersastra BAB 3 Materi Cerpen dan Hikayat

No. Data	Kutipan	Hal.
1.	Apakah di daerah kalian terdapat kisah lama yang disampaikan secara turun temurun?	53
2.	Apakah seluruh kisah tersebut masuk akal?	53
3.	Bandingkanlah kisah yang kalian miliki dengan kisah temanmu! Apa saja persamaan dan perbedaan antara kisah tersebut?	53
4.	Dari informasi di atas, buatlah definisi hikayat dengan kata-katamu sendiri. Pembuatannya dapat dilakukan berdasarkan sumber-sumber yang kalian dapatkan.	54

Pemantik dan apersepsi

A. Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat

No. Data	Kutipan	Hal.
5.	Saat menyimak, kalian dapat menggunakan tabel "Adiksiмба" berikut untuk mengidentifikasi hal-hal penting dalam cerita.	55
6.	Gunakanlah isian pada tabel kalian untuk membuat ringkasan cerita yang terdiri atas minimal 200 kata.	55
7.	Berdasarkan penggalan cerita pada Hikayat Sa-ajaan dan Ikan Todak berikut, sifat Datu Maburr apakah yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca? Siang malam ia bersamadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang dan badai topan.	58
8.	Bagaimana perasaan Ikan Todak saat muncul ke permukaan dan memperkenalkan dirinya kepada Datu Maburr?	58
9.	Apakah kalian setuju dengan sikap Raja Ikan Todak yang menyerang Datu Maburr? <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju Alasan: _____	58
10.	Tentukan apakah pernyataan berikut ini benar atau salah. a) Datu Maburr ingin memiliki pulau yang dapat ia tinggali dan kuasai. b) Datu Maburr dapat mengatasi serangan Ikan Todak. c) Ikan Todak menyerang Datu Maburr karena telah sengaja menyakiti pasukannya. d) Sa-ajaan berarti saling membantu. e) Proses munculnya daratan baru dari dasar laut terjadi sejak tengah malam hingga pagi hari.	59
11.	Bagaimana hubungan pesan moral yang disampaikan dengan kondisi masyarakat pada saat ini?	59

B. Membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen

No. Data	Kutipan	Hal.
12.	Pada kegiatan kali ini, kalian akan membaca Hikayat si Miskin untuk mengidentifikasi karakterisasi dan plot pada hikayat. Gunakanlah tabel-tabel di bawah ini untuk mengidentifikasi hal tersebut.	59
13.	Uraikan plot cerita dalam teks Hikayat si Miskin secara kronologis dengan mengisikan kata-kata ke dalam setiap kotak pada bagan di atas. Kalian dapat menambahkan kotak jika dirasa perlu.	60
14.	Apakah setiap tokoh memiliki porsi yang sama dalam cerita untuk digambarkan karakternya? Jika tidak, tokoh mana yang mendapatkan porsi lebih banyak? Jelaskan alasanmu!	63
15.	Adakah keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah? Mengapa?	63
16.	Apa yang akan terjadi jika si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa memelam yang didapatnya kali pertama dari pasar? Apakah hal tersebut akan sangat mempengaruhi cerita?	63
17.	Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak memelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa?	63
18.	Jika kalian menjadi si Miskin apakah kalian akan melakukan hal yang sama saat diminta istrinya meminta memelam Raja? Jelaskan alasan jawabanmu!	63
19.	Bagaimana latar belakang tokoh mempengaruhi cerita?	63

20.	Sudut pandang apa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan cerita?	63
21.	Bagaimana alur dibangun dalam cerita?	63
22.	Bandungkanlah hasil analisis kalian dengan pembahasan berikut agar dapat memahami perbedaan hikayat dengan cerpen!	66
23.	Sekarang, buatlah kesimpulan mengenai perbedaan karakterisasi tokoh dan plot hasil analisis kalian dengan penjelasan di atas.	67
24.	Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat Si Miskin seperti contoh di atas.	68

C. Menggunakan kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen

No. Data	Kutipan	Hal.
25.	Bandungkanlah dua penggalan cerita berikut.	70
26.	Ubahlah kutipan Hikayat si Miskin ini menjadi bahasa cerpen yang lebih populer. Gunakanlah konjungsi urutan waktu dan berbagai majas untuk mengembangkannya.	73

D. Menulis cerpen berdasarkan nilai dalam hikayat

No. Data	Kutipan	Hal.
27.	Sekarang, gunakanlah nilai-nilai yang kalian temukan untuk menulis sebuah cerpen.	73

E. Membuat media presentasi berupa video gerak henti

No. Data	Kutipan	Hal.
28.	Ikutilah langkah-langkah berikut untuk membuat video gerak henti dari cerita pendekmu.	77

F. Mempresentasikan cerita pendek dengan media yang tepat

No. Data	Kutipan	Hal.
29.	Jika tidak dapat membuat video gerak henti, kalian dapat mempresentasikan cerpen yang dibuat dalam bentuk drama, panggung boneka, wayang, atau media kreatif lainnya yang dapat menarik perhatian dan minat audiensi.	79

G. Jurnal membaca

No. Data	Kutipan	Hal.
30.	Pada jurnal membaca kali ini, kalian akan diajak untuk membuat resensi buku, khususnya hikayat dan atau kumpulan cerpen.	79

H. Refleksi

No. Data	Kutipan	Hal.
31.	Selamat! Kalian sudah mempelajari bab 3. Tentu banyak yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.	81

Soal Kompetensi Bersastra BAB 6 Materi Puisi

Pemantik dan apersepsi

No. Data	Kutipan	Hal.
32.	Apa yang kalian ketahui tentang puisi?	159
33.	Apa yang kalian ketahui tentang unsur-unsur pembentuk teks puisi?	159
34.	Apa ciri-ciri atau karakteristik teks puisi?	159
35.	Apakah kalian mengetahui atau mengenal sosok dalam foto di atas?	158
36.	Apakah kalian mengetahui atau pernah mendengar apa profesi mereka?	158
37.	Apakah kalian mengetahui atau pernah membaca karya yang mereka hasilkan?	158
38.	Apakah kalian mengetahui atau pernah mendengar penghargaan yang mereka peroleh atas karya yang dihasilkannya?	158
39.	Setelah mencermati kedua teks di atas, kalian dapat menuliskan perbedaan kedua teks tersebut dalam isian tabel di bawah ini.	162
40.	Berdasarkan tabel perbedaan di atas, teks manakah yang disebut sebagai teks puisi? Jelaskan alasan dan buktinya!	162

41.	Berdasarkan pemahaman kalian sendiri, apa yang maksud dengan puisi? Jelaskan beserta ciri-cirinya!	163
42.	Bandingkan pengertian puisi yang telah kalian rumuskan dengan beberapa sumber lainnya. Kalian bisa mencari berbagai definisi/ pengertian puisi dari buku-buku di perpustakaan atau melalui beberapa tautan di bawah ini. a. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi b https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi#cite_note-1	163
43.	Tuliskan pengertian puisi tersebut dan sumbernya dalam tabel berikut!	163

A. Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan

No. Data	Kutipan	Hal.
44.	Secara berkelompok, kalian dapat berlatih menelaah majas dalam puisi karya Amir Hamzah di atas pada isian tabel berikut.	165
45.	Bacalah dengan saksama kutipan teks puisi tersebut, kemudian tentukan jenis citraan dan efeknya bagi pembaca.	165
46.	Tuliskan kata-kata konkret yang kalian temukan dalam puisi Chairil Anwar di atas dan jelaskan maknanya!	170

B. Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi

No. Data	Kutipan	Hal.
47.	Teks di atas termasuk dalam jenis teks apa? Jelaskan alasannya!	175
48.	Apa yang menjadi pokok persoalan yang dibahas dalam teks tersebut? Jelaskan !	175
49.	Mengapa hal tersebut menjadi polemik atau kontroversi di lingkungan masyarakat? Jelaskan !	175
50.	Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap mendukung/pro dalam teks tersebut!	175
51.	Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap menentang/kontra dalam teks tersebut!	175
52.	Tuliskan ide pokok masing-masing paragraf dalam teks tersebut!	175
53.	Susunlah ringkasan berdasarkan isi teks di atas dengan kata-kata sendiri!	175
54.	Tuliskan komentar atau pendapat kalian terhadap permasalahan yang dibahas dalam teks tersebut!	176
55.	Tuliskan lima kata baru yang kalian temukan dalam teks dan jelaskan makna kata-kata tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)!	176
56.	Analisislah teks tersebut di atas dalam format berikut!	176
57.	Puisi di atas menggunakan kata ganti orang pertama aku dan kata ganti kedua kau. Menurut kalian, apa maksud dan efek penggunaan kedua kata ganti tersebut?	177
58.	Apakah penggunaan kata ganti aku dan kata ganti kau tersebut sudah tepat? Apa alasannya?	177
59.	Kalimat aku bawakan ... padamu dan tapi kau bilang ... diulang beberapa kali. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengulangan kalimat tersebut?	177
60.	Apakah pengulangan kalimat aku hawakan ... padamu dan tapi kau bilang ... tersebut sudah tepat? Apa alasannya!	177
61.	Dalam puisi tersebut terdapat beberapa kata konkret <i>bunga, resah, darah, mimpi, duka</i> , dan arwah. Jelaskan maksud dan makna kata-kata tersebut!	177
62.	Apakah penggunaan kata konkret <i>bunga, resah, darah, mimpi, duka</i> , dan arwah dalam puisi tersebut sudah tepat? Apa alasannya!	177
63.	Majas apa saja yang terkandung dalam puisi tersebut? Jelaskan makna dan efeknya bagi pembaca!	177
64.	Tampilan tata wajah atau (tipografi) baris/larik pertama berbeda dengan baris/larik kedua yang diatur menjorok ke dalam. Menurut kalian, apa maksud dan efek tampilan tata wajah puisi tersebut?	177
65.	Puisi di atas banyak mengandung bunyi vokal a, i, dan u. Selain itu, bunyi akhir (rima) baris/larik ganjil selalu berakhiran -mu. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengaturan bunyi tersebut?	177
66.	Berdasarkan teluah diksi, pengaturan bunyi akhir (rima), dan tata wajah (tipografi), Jelaskan makna dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut!	177
67.	Tuliskan pilihan kata-kata yang memiliki maksud atau makna tertentu dalam puisi di atas!	179
68.	Tuliskan majas (gaya bahasa) yang terdapat dalam puisi di atas? Apa efek atau kesan yang ditimbulkannya?	179
69.	Jelaskan bagaimana bentuk tata wajah puisi di atas!	179
70.	Jelaskan bagaimana pengaturan rima puisi di atas!	180
71.	Berdasarkan analisis terhadap puisi di atas, apakah diksi, majas (gaya bahasa), pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi tersebut sudah sesuai dan mendukung makna yang ingin disampaikan penulisnya?	180

C. Mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi

No. Data	Kutipan	Hal.
72.	Berdasarkan puisi di atas, pilihlah salah satu jawaban dan sampaikan alasan atau penjelasannya! 1. Puisi tersebut berkisah tentang ... a. kepasrahan b. kesunyian c. ketubanan d. kesendirian Bukti/alasan jawaban: 2. Hal yang kalian rasakan setelah membaca puisi tersebut adalah ... a. resah gelisah b. rindu dan syahdu c. sedih dan perih d. tenang dan khidmat Bukti/alasan jawaban:	181
73.	Perasaan apa yang ingin diungkapkan penyair dalam puisi tersebut? Jelaskan!	183
74.	Jelaskan bagaimana nada dan suasana yang terkandung dalam teks puisi di atas!	183
75.	Jelaskan makna dan amanat yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut!	183
76.	Pernahkah kalian bertemu dengan gadis kecil peminta-minta? Jelaskan apa yang kalian pikirkan dan rasakan saat bertemu gadis kecil peminta-minta tersebut!	183
77.	Apa tema teks puisi di atas? Jelaskan bukti atau alasannya!	183

D. Menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif

No. Data	Kutipan	Hal.
78.	Untuk menampilkan musikalisasi puisi, ada beberapa hal yang perlu kalian persiapkan, di antaranya sebagai berikut.	184
79.	Kalian juga dapat meminta teman-temanmu untuk memberikan saran atau komentar dan penilaian atas karya musikalisasi kalian. Adapun isian tabel penilaiannya adalah sebagai berikut.	186

E. Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis

No. Data	Kutipan	Hal.
80.	Setelah melakukan pembacaan yang mendalam terhadap suatu buku antologi puisi, kalian dapat menyampaikan hasil tanggapan dalam bentuk resensi buku.	186
81.	Kalian dapat berdiskusi dengan teman-teman untuk memilih beberapa nominasi antologi puisi yang akan dirensi dalam isian tabel berikut.	187

F. Menyajikan pembacaan puisi dengan ekspresif dan kreatif

No. Data	Kutipan	Hal.
82.	Berikan tanda-tanda pengaturan suara pada puisi karya W. S. Rendra berikut ini.	194
83.	Setelahnya, lakukan kegiatan saling menilai pembacaan puisi dengan teman. Teks puisinya adalah sebagai berikut.	198

G. Jurnal Membaca

No. Data	Kutipan	Hal.
84.	Lalu, buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (fish bone), atau peta pikiran.	201

H. Refleksi

No. Data	Kutipan	Hal.
85.	Selamat! Kalian sudah mempelajari bab 6. Tentu banyak yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.	202

B. Lampiran 2 Proses Klasifikasi Data

Bentuk LOTS Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Kelas X

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

Pemantik dan Apersepsi (PA)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/001	Apakah di daerah kalian terdapat kisah lama yang disampaikan secara turun temurun?	Mengingat	C1	Mengingat kembali	53
KS/BCCBDBI/002	Apakah seluruh kisah tersebut masuk akal?	Merasionalkan	C2	Menjelaskan	53
KS/BCCBDBI/003	Bandungkanlah kisah yang kalian miliki dengan kisah temannya! Apa saja persamaan dan perbedaan antara kisah tersebut?	Membandingkan	C2	Membandingkan	53
KS/BCCBDBI/004	Dari informasi di atas, buatlah definisi hikayat dengan kata-katamu sendiri. Pembuatannya dapat dilakukan berdasarkan sumber-sumber yang kalian dapatkan.	Membuat	C2	Menyimpulkan	54

2. Bab 6 kompetensi puisi

Pemantik dan Apersepsi (PA)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/032	Apa yang kalian ketahui tentang puisi?	Mengetahui	C1	Mengingat kembali	159
KS/BCCBDBI/033	Apa yang kalian ketahui tentang unsur-unsur pembentuk teks puisi?	Mengetahui	C1	Mengingat kembali	159
KS/BCCBDBI/034	Apa ciri-ciri atau karakteristik teks puisi?	Mengingat	C1	Mengingat kembali	159
KS/BCCBDBI/035	Apakah kalian mengetahui atau mengenal sosok dalam foto di atas?	Mengidentifikasi	C1	Mengenal	158
KS/BCCBDBI/036	Apakah kalian mengetahui atau pernah mendengar apa profesi mereka?	Mengidentifikasi	C1	Mengenal	158
KS/BCCBDBI/037	Apakah kalian mengetahui atau pernah membaca karya yang mereka hasilkan?	Mengidentifikasi	C1	Mengenal	158
KS/BCCBDBI/038	Apakah kalian mengetahui atau pernah mendengar penghargaan yang mereka peroleh atas karya yang dihasilkannya?	Mengidentifikasi	C1	Mengenal	158
KS/BCCBDBI/039	Setelah mencermati kedua teks di atas, kalian dapat menuliskan perbedaan kedua teks tersebut dalam isian tabel di bawah ini.	Menuliskan	C2	Membandingkan	162
KS/BCCBDBI/040	Berdasarkan tabel perbedaan di atas, teks manakah yang disebut sebagai teks puisi? Jelaskan alasan dan buktinya!	Menjelaskan	C2	Menyimpulkan	162
KS/BCCBDBI/041	Berdasarkan pemahaman kalian sendiri, apa yang maksud dengan puisi? Jelaskan beserta ciri-cirinya!	Menjelaskan	C2	Menyimpulkan	163
KS/BCCBDBI/042	Bandungkan pengertian puisi yang telah kalian rumuskan dengan beberapa sumber lainnya. Kalian bisa mencari berbagai definisi/pengertian puisi dari buku-buku di perpustakaan atau melalui beberapa tautan di bawah ini. d. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi e. https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi#cite_note-1	Membandingkan	C2	Membandingkan	163
KS/BCCBDBI/043	Tuliskan pengertian puisi tersebut dan sumbernya dalam tabel berikut!	Menuliskan	C3	Menjalankan prosedur	163

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

A. Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat (MIMKH)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/006	Gurukandah isian pada tabel kalian untuk membuat ringkasan cerita yang terdiri atas minimal 200 kata.	Membuat	C2	Meringkas	55
KS/BCCBDBI/010	Tentukan apakah pernyataan berikut ini benar atau salah. a) Datu Mabur ingin memiliki pulau yang dapat ia tinggali dan kuasai. b) Datu Mabur dapat mengatasi serangan Ikan Todak. c) Ikan Todak menyerang Datu Mabur karena telah sengaja menyakiti pasukannya. d) Sa-ijaan berarti saling membantu. e) Proses munculnya daratan baru dari dasar laut terjadi sejak tengah malam hingga pagi hari.	Menentukan	C1	Mengenali	59

2. Bab 6 kompetensi puisi

A. Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan (MDP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/046	Tuliskan kata-kata konkret yang kalian temukan dalam puisi Chairil Anwar di atas dan jelaskan maknanya!	Menuliskan	C3	Menerapkan	170

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

B. Membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen (MKPHC)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/023	Sekarang, buatlah kesimpulan mengenai perbedaan karakterisasi tokoh dan plot hasil analisis kalian dengan penjelasan di atas.	Membuat	C2	Menyimpulkan	67

2. Bab 6 kompetensi puisi

B. Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi

(MDMEDRTP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/054	Susunlah ringkasan berdasarkan isi teks di atas dengan kata-kata sendiri!	Menyusun	C2	Meringkas	175
KS/BCCBDBI/056	Tuliskan lima kata baru yang kalian temukan dalam teks dan jelaskan makna kata-kata tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)!	Menuliskan	C3	Menerapkan	176

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

C. Menggunakan kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen (MKBHC)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level kognitif	Subkategori	Hal.
KS/RCYBDBI/025	Bandingkanlah dua penggalan cerita berikut.	Membandingkan	C2	Membandingkan	70
KS/BCCBDBI/026	Ubahlah kutipan hikayat si Miskin ini menjadi bahasa cerpen yang lebih populer. Gunakanlah konjungsi urutan waktu dan berbagai majas untuk mengembangkannya.	Mengubah	C3	Menerapkan	71

2. Bab 6 kompetensi puisi

C. Mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi (MTSP)

Tidak ditemukan data

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

D. Menulis cerpen berdasarkan nilai dalam hikayat (MTSP)

Tidak ditemukan data

2. Bab 6 kompetensi puisi

D. Menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif (MSP)

Tidak ditemukan data

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

E. Membuat media presentasi berupa video gerak henti (MMPVGH)

Tidak ditemukan data

2. Bab 6 kompetensi puisi

E. Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis (MTAP)

Tidak ditemukan data

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

F. Mempresentasikan cerita pendek dengan media yang tepat (MCP)

Tidak ditemukan data

2. Bab 6 kompetensi puisi

F. Menyajikan pembacaan puisi dengan ekspresif dan kreatif (MPP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCC/BD/082	Berikan tanda-tanda pengantunan suara pada puisi karya W.S. Rendra berikut ini	Memulai	C5	Menerapkan	194

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

G. Jurnal Membaca (JM)

Tidak ditemukan data

2. Bab 6 kompetensi puisi

G. Jurnal Membaca (JM)

Tidak ditemukan data

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

H. Refleksi (R)

Tidak ditemukan data

2. Bab 6 kompetensi puisi

H. Refleksi (R)

Tidak ditemukan data

Bentuk HOTS Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Kelas X

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

Pemantik dan Apersepsi (PA)

Tidak ditemukan data

2. Bab 6 kompetensi puisi

Pemantik dan Apersepsi (PA)

Tidak ditemukan data

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

A. Mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat (MIMKH)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/005	Saat menyimak, kalian dapat menggunakan tabel "Adiksumbu" berikut untuk mengidentifikasi hal-hal penting dalam cerita.	Mengidentifikasi	C4	Membedakan	55
KS/BCCBDBI/007	Berdasarkan penggalan cerita pada Hikayat Sa-tujan dan Ikan Todak berikut, sifat Datu Mabur apakah yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca? Siang malam ia bersamadi di batu karang, di antara percikan buih, debu ombak, angin, gelombang dan badai topan.	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	58
KS/BCCBDBI/008	Bagaimana perasaan Ikan Todak saat muncul ke permukaan dan memperkenalkan dirinya kepada Datu Mabur?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	58
KS/BCCBDBI/009	Apakah kalian setuju dengan sikap Raja Ikan Todak yang menyerang Datu Mabur? <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju Alasan: _____	Menjelaskan	C5	Mengkritik	58
KS/BCCBDBI/011	Bagaimana hubungan pesan moral yang disampaikan dengan kondisi masyarakat pada saat ini?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	59

2. Bab 6 kompetensi puisi

A. Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan (MDP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/044	Secara berkelompok, kalian dapat berlatih menelaah majas dalam puisi karya Amir Hamzah di atas pada isian tabel berikut.	Menelaah	C4	Membedakan	165
KS/BCCBDBI/045	Bacalah dengan saksama kutipan teks puisi tersebut, kemudian tentukan jenis citraan dan efeknya bagi pembaca.	Menentukan	C4	Mengatribusikan	165

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

B. Membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen (MKPHC)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/012	Pada kegiatan kali ini, kalian akan membuat Hikayat si Miskin untuk mengidentifikasi karakterisasi dan plot pada hikayat. Gunakanlah tabel-tabel di bawah ini untuk mengidentifikasi hal tersebut.	Mengidentifikasi	C4	Membedakan	59
KS/BCCBDBI/013	Uraikan plot cerita dalam teks Hikayat si Miskin secara kronologis dengan mengisi kata-kata ke dalam setiap kotak pada bagan di atas. Kalian dapat menambahkan kotak jika dirasa perlu.	Menganalisis	C4	Mengorganisasi	60
KS/BCCBDBI/014	Apakah setiap tokoh memiliki porsi yang sama dalam cerita untuk digambarkan karakternya? Jika tidak, tokoh mana yang mendapatkan porsi lebih banyak? Jelaskan alasanmu!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63
KS/BCCBDBI/015	Adakah keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah? Mengapa ?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63
KS/BCCBDBI/016	Apa yang akan terjadi jika si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa memelam yang didapaknya kali pertama dari pasar? Apakah hal tersebut akan sangat mempengaruhi cerita?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63
KS/BCCBDBI/017	Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak memelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa ?	Menjelaskan	C5	Mengkritik	63
KS/BCCBDBI/018	Jika kalian menjadi si Miskin apakah kalian akan melakukan hal yang sama saat diminta istrinya meminta memelam Raja? Jelaskan alasan	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63

	jawabannya!				
KS/BCCBDBI/019	Bagaimana latar belakang tokoh mempengaruhi cerita?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63
KS/BCCBDBI/020	Sudut pandang apa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan cerita?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63
KS/BCCBDBI/021	Bagaimana alur dibangun dalam cerita?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	63
KS/BCCBDBI/022	Bandungkanlah hasil analisis kalian dengan pembahasan berikut agar dapat memahami perbedaan hikayat dengan cerpen!	Membandingkan	C5	Mengecek	66
KS/BCCBDBI/024	Analisislah nilai nilai yang terkandung dalam Hikayat Si Miskin seperti contoh di atas.	Menganalisis	C4	Membedakan	68

2. Bab 6 kompetensi puisi

B. Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi (MDMEDRTP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/047	Teks di atas termasuk dalam jenis teks apa? Jelaskan alasannya!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175
KS/BCCBDBI/048	Apa yang menjadi pokok persoalan yang dibahas dalam teks tersebut? Jelaskan!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175
KS/BCCBDBI/049	Mengapa hal tersebut menjadi polemik atau kontroversi di lingkungan masyarakat? Jelaskan!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175
KS/BCCBDBI/050	Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap mendukung/pro dalam teks tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175
KS/BCCBDBI/051	Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap menentang/kontra dalam teks tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	175
KS/BCCBDBI/052	Tuliskan ide pokok masing-masing paragraf dalam teks tersebut!	Memuliskan	C4	Membedakan	175
KS/BCCBDBI/054	Tuliskan komentar atau pendapat kalian terhadap permasalahan yang dibahas dalam teks tersebut!	Memuliskan	C5	Mengkritik	176
KS/BCCBDBI/056	Analisislah teks tersebut di atas dalam format berikut!	Menganalisis	C4	Membedakan	176
KS/BCCBDBI/057	Puisi di atas menggunakan kata ganti orang pertama aku dan kata ganti kedua kau. Menurut kalian, apa maksud dan efek penggunaan kedua kata ganti tersebut?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177
KS/BCCBDBI/058	Apakah penggunaan kata ganti aku dan kata ganti kau tersebut sudah tepat? Apa alasannya!	Menjelaskan	C5	Mengkritik	177
KS/BCCBDBI/059	Kalimat aku bawakan ... padamu dan tapi kau bilang ... diulang beberapa kali. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengulangan kalimat tersebut?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177
KS/BCCBDBI/060	Apakah pengulangan kalimat aku bawakan ... padamu dan tapi kau bilang ... tersebut sudah tepat? Apa alasannya!	Menjelaskan	C5	Mengkritik	177
KS/BCCBDBI/061	Dalam puisi tersebut terdapat beberapa kata konkret <i>bunga, resah, darah, mimpi, duka</i> , dan arwah. Jelaskan maksud dan makna kata-kata tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177
KS/BCCBDBI/062	Apakah penggunaan kata konkret <i>bunga, resah, darah, mimpi, duka</i> , dan arwah dalam puisi tersebut sudah tepat? Apa alasannya!	Menjelaskan	C5	Mengkritik	177
KS/BCCBDBI/063	Majas apa saja yang terkandung dalam puisi tersebut? Jelaskan makna dan efeknya bagi pembaca!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177
KS/BCCBDBI/064	Tampilan tata wajah atau (tipografi) baris/larik pertama berbeda dengan baris/larik kedua yang diatur menjorok ke dalam. Menurut kalian, apa maksud dan efek tampilan tata wajah puisi tersebut?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177
KS/BCCBDBI/065	Puisi di atas banyak mengandung bunyi vokal a, i, dan u. Selain itu, bunyi akhir (rima) baris/larik ganjil selalu berakhiran -mu. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengaturan bunyi tersebut?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177
KS/BCCBDBI/066	Berdasarkan telaah diksi, pengaturan bunyi akhir (rima), dan tata wajah (tipografi), Jelaskan makna dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	177
KS/BCCBDBI/067	Tuliskan pilihan kata-kata yang memiliki maksud atau makna tertentu dalam puisi di atas!	Memuliskan	C4	Mengatribusikan	179
KS/BCCBDBI/068	Tuliskan majas (gaya bahasa) yang terdapat dalam puisi di atas? Apa efek atau kesan yang ditimbulkannya?	Memuliskan	C4	Mengatribusikan	179
KS/BCCBDBI/069	Jelaskan bagaimana bentuk tata wajah puisi di atas!	Menjelaskan	C4	Membedakan	179
KS/BCCBDBI/070	Jelaskan bagaimana pengaturan rima puisi di atas!	Menjelaskan	C4	Membedakan	179
KS/BCCBDBI/071	Berdasarkan analisis terhadap puisi di atas, apakah diksi, majas (gaya bahasa), pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi tersebut sudah sesuai dan mendukung makna yang ingin disampaikan penulisnya?	Menjelaskan	C5	Mengkritik	180

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

C. Menggunakan kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen (MKBHC)

Tidak ditemukan data

2. Bab 6 kompetensi puisi

C. Mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi (MTSP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/072	Berdasarkan puisi di atas, pilihlah salah satu jawaban dan sampaikan alasan atau penjelasannya! 1. Puisi tersebut berkisah tentang ... a. kepasrahan b. kesunyian c. ketuhanan d. kesendirian Bukti/alasan jawaban: 2. Hal yang kalian rasakan setelah membaca puisi tersebut adalah ... a. resah gelisah b. rindu dan syahdu c. sedih dan perih d. tenang dan khidmat Bukti/alasan jawaban:	Memilih	C4	Mengatribusikan	181
KS/BCCBDBI/073	Perasaan apa yang ingin diungkapkan penyair dalam puisi tersebut? Jelaskan!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	183
KS/BCCBDBI/074	Jelaskan bagaimana nada dan suasana yang terkandung dalam teks puisi di atas?	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	183
KS/BCCBDBI/075	Jelaskan makna dan amanat yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	183
KS/BCCBDBI/076	Pernahkah kalian bertemu dengan gadis kecil permintaan minta? Jelaskan apa yang kalian pikirkan dan rasakan saat bertemu gadis kecil peminta minta tersebut!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	183
KS/BCCBDBI/077	Apa tema teks puisi di atas? Jelaskan bukti atau alasannya!	Menjelaskan	C4	Mengatribusikan	183

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

D. Menulis cerpen berdasarkan nilai dalam hikayat (MCNH)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/027	Sekarang, gunakanlah nilai-nilai yang kalian temukan untuk menulis sebuah cerpen.	Menulis	C6	Memproduksi	73

2. Bab 6 kompetensi puisi

D. Menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif (MMP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/078	Untuk menampilkan musikalisasi puisi, ada beberapa hal yang perlu kalian persiapkan, di antaranya sebagai berikut.	Menampilkan	C6	Merencanakan	184
KS/BCCBDBI/079	Kalian juga dapat meminta teman-temanmu untuk memberikan saran atau komentar dan penilaian atas karya musikalisasi kalian. Adapun isian tabel penilaiannya adalah sebagai berikut.	Menilai	C5	Mengkritik	186

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

E. Membuat media presentasi berupa video gerak henti (MMPVGH)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBL028	Ikutilah langkah-langkah berikut untuk membuat video gerak henti dari cerita pendeknya.	Membuat	C6	Memproduksi	77

2. Bab 6 kompetensi puisi

E. Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis (MTAP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBL080	Setelah melakukan pembacaan yang mendalam terhadap suatu buku antologi puisi, kalian dapat menyampaikan hasil tanggapan dalam bentuk resensi buku.	Meresensi	C5	Memproduksi	186
KS/BCCBDBL081	Kalian dapat berdiskusi dengan teman-teman untuk memilih beberapa nominasi antologi puisi yang akan dirensi dalam isian tabel berikut.	Mendiskusikan	C5	Menggeneralisasi	187

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

F. Mempresentasikan cerita pendek dengan media yang tepat (MPP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBL029	Jika tidak dapat membuat video gerak henti, kalian dapat mempresentasikan cerpen yang dibuat dalam bentuk drama, panggung boneka, wayang, atau media kreatif lainnya yang dapat menarik perhatian dan minat audiensi.	Mempresentasikan	C6	Memproduksi	79

2. Bab 6 kompetensi puisi

F. Menyajikan pembacaan puisi dengan ekspresif dan kreatif (MPP)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBL083	Setelahnya, lakukan kegiatan saling menilai pembacaan puisi dengan teman. Teks puisinya adalah sebagai berikut.	Menilai	C5	Mengkritik	198

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

G. Jurnal Membaca (JM)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBL030	Pada jurnal membaca kali ini, kalian akan diajak untuk membuat resensi buku, khususnya hikayat dan atau kumpulan cerpen.	Membuat	C6	Memproduksi	79

2. Bab 6 kompetensi puisi

G. Jurnal Membaca (JM)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBL084	Lalu, buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (fish bone), atau peta pikiran.	Membuat	C6	Memproduksi	201

1. Bab 3 kompetensi cerpen dan hikayat

H. Refleksi (R)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/051	Selamat! Kalian sudah mempelajari bab 5. Tentu banyak yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.	Menandai	C5	Mengecek	81

2. Bab 6 kompetensi puisi

H. Refleksi (R)

Kode Data	Kutipan	KKO	Level Kognitif	Subkategori	Hal.
KS/BCCBDBI/085	Selamat! Kalian sudah mempelajari bab 6. Tentu banyak yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.	Menandai	C5	Mengecek	202

C. Lampiran 3 Turnitin

Skripsi Nazulatur Rohmah 2			
ORIGINALITY REPORT			
22%	22%	5%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	dokument.pub Internet Source		9%
2	jurnal.unimed.ac.id Internet Source		1%
3	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source		1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source		1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		1%
7	beritawarganet.com Internet Source		1%
8	repository.iainpare.ac.id Internet Source		<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		<1%